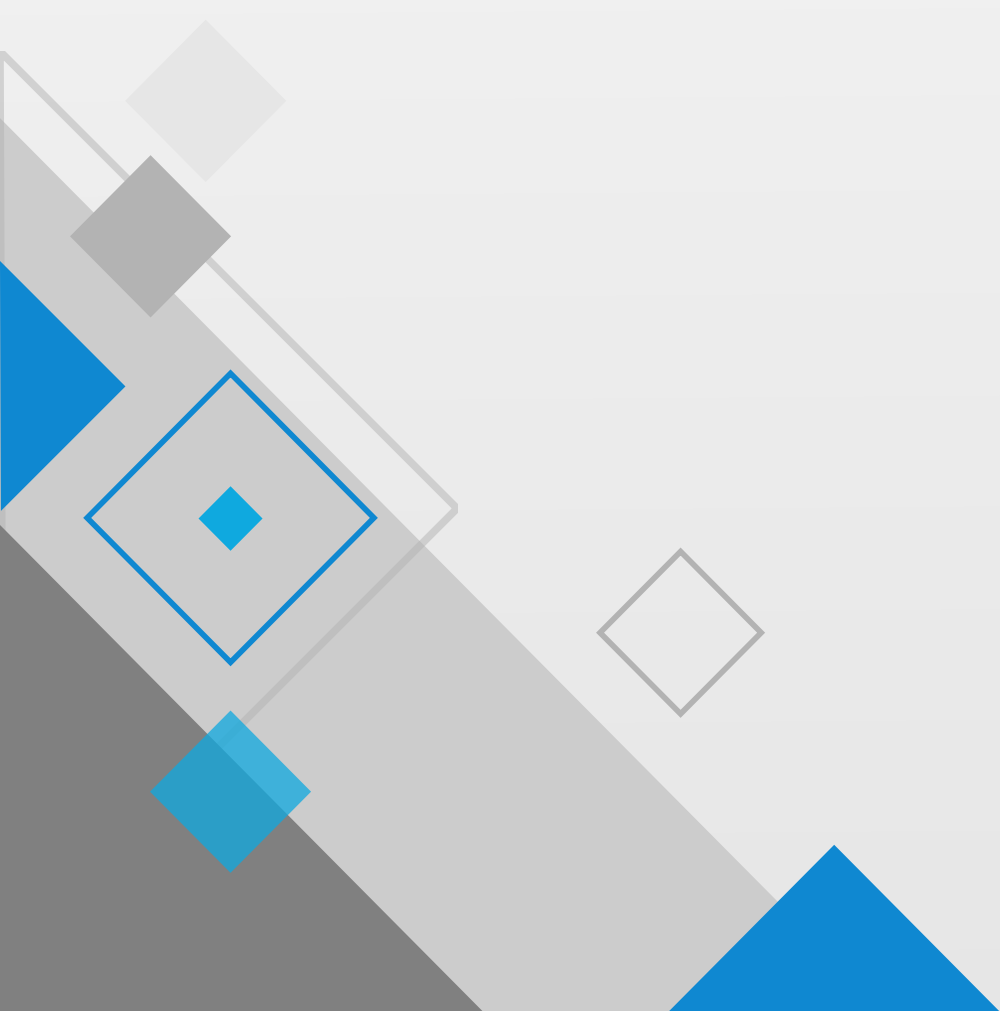




Laporan **Kinerja** 2020 Politeknik Manufaktur Bandung



Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Politeknik Manufaktur Bandung dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Tahun 2025 tepat pada waktunya.

Laporan ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi instansi, serta pemenuhan kewajiban pelaporan sebagaimana diamanatkan dalam:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; serta
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Dokumen ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis, sasaran program, dan sasaran kegiatan beserta indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Politeknik Manufaktur Bandung Tahun 2025. Pada tahun ini, Politeknik Manufaktur Bandung menetapkan 4 sasaran strategis dan 11 indikator kinerja utama. Secara umum, kinerja tata kelola dan mutu dosen menunjukkan capaian yang memuaskan, namun terdapat tantangan administratif signifikan pada aspek pendataan lulusan yang menjadi fokus evaluasi utama.

Meskipun demikian, kami menyadari masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu dibenahi di tahun mendatang, di antaranya:

1. Ketersediaan Data: Belum optimalnya ketersediaan sumber data dan data dukung yang terpusat serta mudah diakses.
2. Partisipasi Alumni: Masih rendahnya tingkat partisipasi lulusan dalam merespons *tracer study* yang dilakukan oleh Polman Bandung.

Melalui Laporan Kinerja ini, diharapkan dapat tergambar secara objektif kinerja yang dihasilkan Politeknik Manufaktur Bandung sepanjang tahun 2025. Semoga laporan ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program dan

anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan vokasi, serta dasar peningkatan kinerja di masa depan.

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu penyelesaian Laporan Kinerja Politeknik Manufaktur Bandung Tahun 2025 ini.

Bandung, 30 Januari 2026

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung



Darma Firmansyah Undayat

Ikhtisar Eksekutif

Ringkasan Eksekutif ini menyajikan ikhtisar capaian kinerja Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung) Tahun 2025. Pelaksanaan program dan kegiatan mengacu pada Perjanjian Kinerja (revisi) serta diarahkan untuk mendukung penguatan pendidikan vokasi manufaktur berbasis Production Based Education (PBE)/Teaching Factory, peningkatan relevansi lulusan terhadap kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), serta penguatan tata kelola yang akuntabel.

A. Kerangka Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025, kinerja institusi dikelola melalui 4 (empat) sasaran strategis dan diukur dengan 11 (sebelas) Indikator Kinerja Utama (IKU). Kerangka tersebut memastikan bahwa pelaksanaan tridharma dan tata kelola berjalan selaras, terukur, serta berorientasi pada hasil (outcome).

Sasaran strategis yang menjadi fokus pengendalian kinerja meliputi:

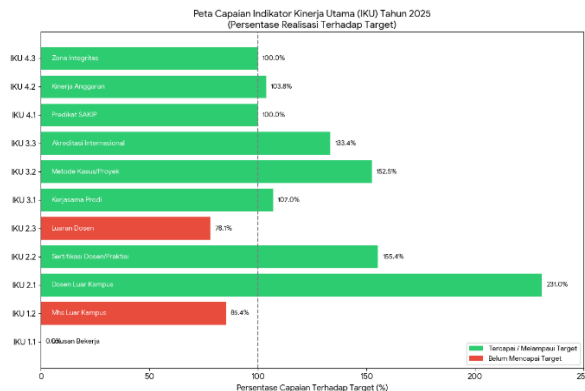
1. Meningkatnya kualitas lulusan.
2. Meningkatnya kualitas dosen.
3. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran.
4. Meningkatnya tata kelola perguruan tinggi.

B. Ringkasan Capaian Kinerja

Secara umum, pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2025 menunjukkan performa kinerja yang solid dan produktif. Berdasarkan evaluasi terhadap 11 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan, tercatat sebanyak 6 indikator berhasil melampaui target, 2 indikator sesuai target, dan 3 indikator belum mencapai target.

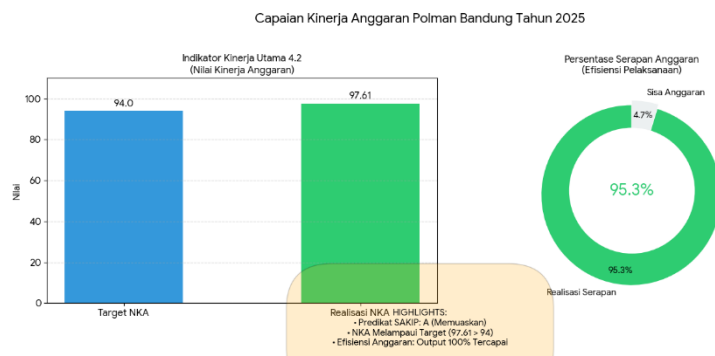
Capaian kinerja yang melampaui ekspektasi ini merefleksikan keberhasilan strategi penguatan pembelajaran partisipatif (*Case Method* dan *Team-Based Project*) serta intensifikasi kolaborasi dengan mitra industri guna menjamin kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan DUDI. Keberhasilan ini juga didukung oleh tata kelola yang adaptif, di mana mekanisme perencanaan, pemantauan rutin, serta penyesuaian (revisi) dokumen kinerja dan anggaran berjalan efektif dalam menjaga keselarasan target dengan dinamika tantangan sepanjang tahun berjalan.

.



C. Kinerja Anggaran dan Efisiensi

Pada Tahun Anggaran 2025, Polman Bandung mengelola pagu anggaran DIPA sebesar Rp 78.633.645.000 dengan realisasi Rp 74.937.721.252. Dengan demikian, tingkat penyerapan anggaran mencapai 95,30%, serta menyisakan pagu sebesar Rp 3.695.923.748. Penggunaan anggaran tersebut diarahkan untuk mendukung pencapaian 4 sasaran melalui 11 indikator kinerja pada level program/kegiatan.



Ditinjau dari sumber pendanaan, realisasi anggaran menunjukkan kinerja sebagai berikut:

1. Rupiah Murni (RM): 99,49%.
2. Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN): 98,92%.
3. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP): 90,94%.

Dari sisi efisiensi, institusi mampu mempertahankan capaian output 100% dan rata-rata capaian kinerja sebesar 113,31% dengan realisasi anggaran 95,30%. Hal ini mengindikasikan adanya efisiensi agregat sekitar 4,70% dari pagu melalui pengendalian biaya, prioritas belanja, dan optimalisasi sumber daya tanpa mengurangi pemenuhan target keluaran.

Capaian penyerapan yang menonjol antara lain:

1. Sarana Pendukung Pendidikan Tinggi Vokasi: 99,99%.
2. Layanan Perkantoran: 99,53%.

Adapun indikator dengan realisasi relatif rendah yang memerlukan perhatian lebih lanjut meliputi:

1. Layanan BMN: 79,69%.
2. Penelitian: 88,17%.
3. Layanan Pendidikan: 89,00%.

D. Permasalahan Utama dan Tindak Lanjut

Permasalahan utama yang perlu menjadi perhatian adalah deviasi penyerapan pada komponen PNBPN serta beberapa indikator yang realisasinya lebih rendah. Kondisi tersebut memerlukan penguatan presisi perencanaan, pengendalian jadwal pelaksanaan, dan mitigasi risiko pengadaan/kontrak agar deviasi tidak berulang pada tahun berikutnya. Selain itu, diperlukan evaluasi penyebab deviasi untuk memastikan sisa pagu merupakan hasil efisiensi terencana (misalnya efisiensi harga atau penyesuaian kebutuhan), bukan akibat penundaan atau pembatalan kegiatan.

Arah tindak lanjut yang direkomendasikan meliputi:

- Memperkuat perencanaan berbasis kebutuhan dan jadwal pelaksanaan (time plan) sejak awal tahun, khususnya pada kegiatan berbasis PNBPN.
- Meningkatkan pengendalian pelaksanaan pengadaan/kontrak dan percepatan penyelesaian administrasi pertanggungjawaban kegiatan.
- Mengoptimalkan monitoring realisasi per indikator untuk deteksi dini deviasi dan percepatan langkah korektif.
- Menjaga keberlanjutan efisiensi dengan memastikan kualitas layanan pembelajaran, penelitian terapan, dan pengelolaan aset tetap terjaga.

Kinerja Polman Bandung pada tahun 2025 menunjukkan pengelolaan program dan anggaran yang sangat efektif, akuntabel, dan efisien. Hal ini tercermin dari optimalisasi penggunaan sumber daya, di mana dengan realisasi serapan anggaran sebesar 95,30%, institusi berhasil mencatatkan rata-rata capaian kinerja sebesar 113,31% serta capaian keluaran (output) program yang terpenuhi 100%.

Capaian kinerja yang melampaui tingkat serapan anggaran ini mengindikasikan tingginya produktivitas belanja, di mana setiap alokasi dana mampu dikonversi menjadi hasil yang bernilai tambah melebihi target. Ke depan, fokus perbaikan akan diarahkan pada penguatan presisi perencanaan dan pengendalian anggaran, khususnya pada pos-pos kegiatan dengan variansi realisasi yang tinggi, guna memastikan konsistensi capaian kinerja yang merata sekaligus menjaga standar mutu layanan Tridharma yang unggul.

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Ikhtisar Eksekutif	iii
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi	4
D. Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi	6
E. Peran Strategis	8
BAB II PERENCANAAN KINERJA	10
A. Visi dan Misi	10
B. Rencana Kinerja Jangka Menengah	10
C. Tujuan Strategis	11
D. Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir	13
E. Program Prioritas	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	20
A. Capaian Kinerja	20
B. Realisasi Anggaran	84
1. Capaian Anggaran	84
2. Efisiensi Anggaran	86
C. Inovasi, Penghargaan, dan Program Crosscutting/Collaborative	88
1. Inovasi	88
2. Penghargaan	90
3. Program Crosscutting / Collaborative	95
BAB IV PENUTUP	98
Lampiran	102

Daftar Gambar

Gambar 1. Bagan Organisasi Polman Bandung	6
Gambar 2. Presentasi Industri PT Yerri Pratama	25
Gambar 3. Presentasi Industri PT Yamaha Manufacturing	30
Gambar 4. Kegiatan P2KR di Jurusan Pengecoran Logam	36

Daftar Tabel

Tabel 1. Renstra Polman Bandung	11
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Awal	14
Tabel 3. Perubahan DIPA.....	15
Tabel 4. Perjanjian Kinerja Akhir	16
Tabel 5. Sasaran Kinerja Polman Bandung	20
Tabel 6. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 1.1	21
Tabel 7. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 1.2	28
Tabel 8. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 2.1	33
Tabel 9. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 2.2	39
Tabel 10. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 2.3	44
Tabel 11. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 3.1	50
Tabel 12. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 3.2	57
Tabel 13. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 3.3	63
Tabel 14. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 4.1	68
Tabel 15. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 4.2	73
Tabel 16. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 4.3	78
Tabel 17. Rincian Penyerapan Anggaran Pada Masing-masing Indikator Kinerja	85

BAB I PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Politeknik Manufaktur Bandung, atau yang lebih dikenal sebagai Polman Bandung, merupakan satuan kerja di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang memiliki sejarah panjang sebagai pelopor pendidikan vokasi di Indonesia. Institusi ini bermula dari kerja sama bilateral antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Konfederasi Swiss pada tahun 1973, yang melahirkan nama awal Politeknik Mekanik Swiss-ITB (PMS-ITB). Sejak diresmikan perkuliahan pertamanya pada tahun 1976, Polman Bandung telah menerapkan sistem pendidikan yang unik, yaitu Production Based Education (PBE) dan konsep Cooperative 3-2-1 Based Education. Model ini menekankan kemitraan erat dengan industri, di mana mahasiswa menjalani pendidikan dasar di kampus, magang di industri, dan kembali ke kampus untuk penyelesaian studi. Visi utama Polman Bandung pada tahun 2025 adalah menjadi institusi pendidikan dan penerapan teknologi manufaktur terdepan di Indonesia yang diakui secara internasional.

Dalam menjalankan fungsinya pada tahun 2025, Polman Bandung berpedoman pada Perjanjian Kinerja Revisi yang menetapkan empat sasaran strategis utama. Keempat sasaran tersebut meliputi: (1) Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, (2) Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi, (3) Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran, serta (4) Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri. Untuk mengukur keberhasilan sasaran tersebut, ditetapkan 11 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang mencakup aspek serapan lulusan, kualifikasi dosen, kerja sama prodi, metode pembelajaran pemecahan kasus (case method), hingga akuntabilitas kinerja.

Berdasarkan pengukuran kinerja hingga Triwulan IV tahun 2025, Polman Bandung menunjukkan kinerja tata kelola yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan predikat "A" pada Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dengan nilai 84,9. Dari sisi pengelolaan anggaran, Polman Bandung berhasil merealisasikan 94,94% dari total pagu anggaran sebesar Rp78,9 miliar, dengan nilai kinerja anggaran mencapai 97,61, yang melampaui target.

Selain itu, komitmen terhadap reformasi birokrasi tercermin dari capaian 100% fakultas/unit yang membangun Zona Integritas.

Namun, evaluasi kinerja tahun 2025 juga mencatat beberapa tantangan signifikan. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1.1 terkait persentase lulusan yang bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha tercatat masih 0% pada laporan Triwulan IV. Hal ini disebabkan oleh kendala teknis dalam metodologi *tracer study*, di mana jumlah responden belum memenuhi ambang batas minimal yang dipersyaratkan. Di sisi lain, beberapa indikator menunjukkan hasil positif yang melampaui target, seperti persentase dosen praktisi (IKU 2.1), dosen bersertifikat kompetensi (IKU 2.2), serta kerja sama program studi (IKU 3.1).

Menghadapi tantangan tersebut, fokus Polman Bandung ke depan adalah penguatan integrasi data. Isu strategis yang dihadapi meliputi kesenjangan antara kurikulum dengan kebutuhan industri (*Link and Match 5.0*) serta perlunya peningkatan kualitas SDM dosen dari akademisi murni menjadi praktisi yang kompeten. Strategi perbaikan yang dirancang mencakup finalisasi data *tracer study* dengan melibatkan mitra industri, legalisasi kebijakan konversi SKS untuk kegiatan di luar kampus, serta penguatan hilirisasi produk riset dosen agar dapat diakui sebagai penerapan inovasi di masyarakat dan industri.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
5. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
7. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

8. Peraturan Presiden Nomor 189 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.
9. Peraturan Menteri PANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
10. Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
11. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.
12. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025-2029
13. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 58 Tahun 2025 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.
14. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Manufaktur Bandung.
15. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

1. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan peraturan terbaru, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Manufaktur Bandung, institusi ini mengemban tugas utama sebagai penyelenggara pendidikan tinggi vokasi di lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Tugas pokok Polman Bandung adalah menyelenggarakan program pendidikan profesional yang berfokus pada penguasaan keahlian terapan tertentu, meliputi jenjang Diploma III, Sarjana Terapan (Diploma IV), hingga Magister Terapan. Penyelenggaraan pendidikan ini secara spesifik diarahkan pada rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi manufaktur guna menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dan daya saing global. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Polman Bandung menyelenggarakan berbagai fungsi strategis yang terintegrasi, antara lain:

1. Pelaksanaan dan Pengembangan Pendidikan Vokasi Berbasis Produksi Polman Bandung menjalankan fungsi pendidikan dengan pendekatan unik yaitu *Production Based Education* (PBE) dan pendidikan kooperatif. Fungsi ini diwujudkan melalui sistem *Cooperative 3-2-1 Based Education*, di mana mahasiswa menjalani 3 semester pendidikan dasar di kampus, 2 semester magang industri penuh, dan 1 semester penyelesaian studi di kampus. Pendekatan ini berfungsi untuk menjembatani kesenjangan kompetensi dan memastikan relevansi (*link and match*) antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan nyata dunia industri manufaktur.
2. Pelaksanaan Penelitian Terapan dan Pengembangan Teknologi Institusi berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang manufaktur. Fungsi ini mencakup pelaksanaan riset terapan yang berorientasi pada penyelesaian masalah (*problem solving*) di industri serta pengembangan produk inovasi yang memiliki nilai hilirisasi. Hal ini sejalan dengan visi institusi untuk menjadi penerapan teknologi manufaktur terdepan.
3. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Polman Bandung menjalankan fungsi diseminasi teknologi melalui kegiatan pengabdian kepada

masyarakat. Fungsi ini bertujuan untuk mengupayakan penggunaan teknologi manufaktur guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan mendukung produktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) maupun industri besar.

4. Pelaksanaan Administrasi dan Tata Kelola Organisasi Sebagai satuan kerja yang menerapkan pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU), Polman Bandung menjalankan fungsi tata kelola administrasi akademik, kemahasiswaan, perencanaan, keuangan, dan umum. Fungsi ini dijalankan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi untuk mendukung terciptanya layanan pendidikan yang bermutu, efektif, dan efisien, sebagaimana tercermin dalam komitmen pembangunan Zona Integritas dan pencapaian predikat SAKIP.

Melalui sinergi antara tugas pendidikan vokasi dan fungsi-fungsi pendukung tersebut, Polman Bandung berperan strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten sekaligus menjadi solusi teknologi bagi kemajuan industri manufaktur nasional.

2. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja, struktur organisasi Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung) telah diperbarui untuk mendukung tata kelola Badan Layanan Umum (BLU) yang lebih efektif.

Struktur ini dipimpin oleh Direktur, yang dibantu oleh tiga Wakil Direktur dengan pembagian bidang tugas sebagai berikut:

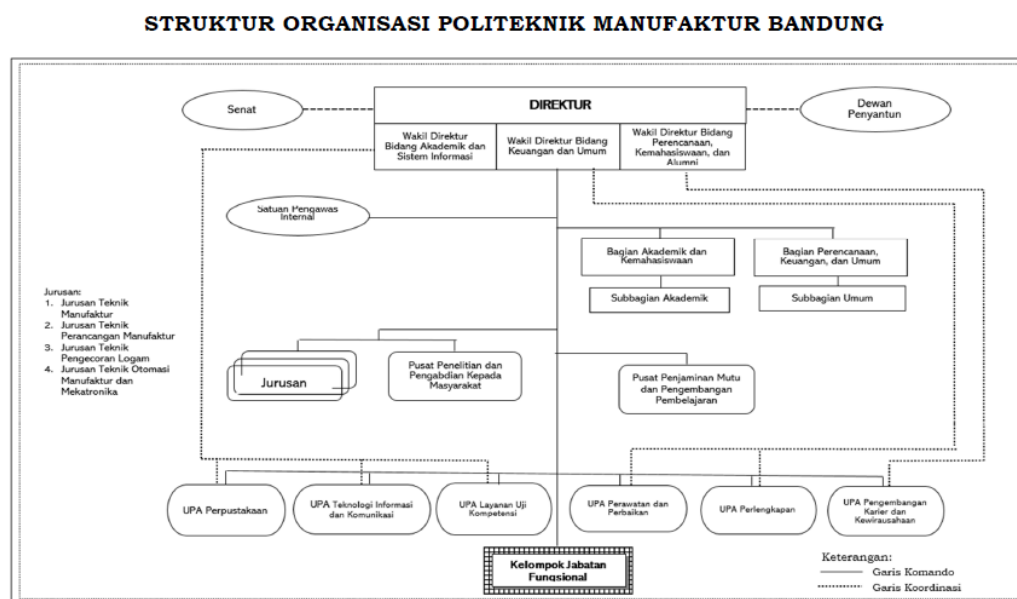
1. Wakil Direktur Bidang Akademik dan Sistem Informasi.
2. Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum.
3. Wakil Direktur Bidang Perencanaan, Kemahasiswaan, dan Alumni.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pertimbangan, terdapat organ Senat, Dewan Penyantun, serta Satuan Pengawas Internal (SPI).

Pelaksana kegiatan akademik utama terbagi ke dalam empat Jurusan: Teknik Manufaktur, Teknik Perancangan Manufaktur, Teknik Pengecoran Logam, dan Teknik Otomasi Manufaktur & Mekatronika.

Dukungan pengembangan institusi dijalankan oleh dua pusat utama, yaitu Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) dan Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (P2MPP). Selain itu, terdapat layanan teknis melalui berbagai Unit Penunjang Akademik (UPA) (seperti UPA TIK, Perpustakaan, dan Pengembangan Karier) serta dukungan administratif melalui Bagian Akademik & Kemahasiswaan dan Bagian Perencanaan, Keuangan, & Umum.

Susunan Organisasi Tata Kerja Politeknik Manufaktur Bandung dan digambarkan dalam bagan struktur Organisasi sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Organisasi Polman Bandung

D. Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi

1. Isu-isu Strategis

Memasuki tahun anggaran 2025, Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung) menghadapi tantangan multidimensi dalam upaya mempertahankan posisinya sebagai pelopor pendidikan vokasi manufaktur. Berdasarkan evaluasi kinerja dan dinamika eksternal, terdapat tiga isu strategis utama yang menjadi fokus perhatian:

1. Disparitas Implementasi *Link and Match 5.0* dan Validitas Data Lulusan Isu paling mendesak adalah memastikan relevansi kurikulum dengan

kebutuhan industri yang berkembang sangat cepat menuju *Smart Manufacturing* dan *IoT*. Meskipun Polman Bandung telah menerapkan sistem *Production Based Education*, tantangan nyata muncul pada pengukuran dampak (*outcome*). Hal ini terindikasi dari capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1.1 terkait kelulusan yang mendapat pekerjaan layak, yang sempat tercatat 0% pada laporan triwulan akhir akibat rendahnya partisipasi responden dalam *tracer study*. Ketidakmampuan melacak alumni secara *real-time* menghambat validasi kesuksesan program *Link and Match*. Oleh karena itu, isu ini bukan sekadar tentang kurikulum, melainkan transformasi digital sistem kealumnian dan integrasi data langsung dengan mitra industri untuk menjamin akurasi profil lulusan.

2. Transformasi Kapabilitas SDM: Dari Akademisi ke Praktisi Global Kualitas dosen menjadi isu krusial di tengah tuntutan hilirisasi riset. Terdapat kesenjangan antara kualifikasi akademik dengan kompetensi praktis yang diakui industri. Kendala teknis seperti masa berlaku sertifikasi kompetensi yang kedaluwarsa dan minimnya dosen praktisi dari industri yang mengajar penuh waktu menjadi hambatan dalam pemenuhan IKU 2. Kualitas luaran riset dosen juga menghadapi tantangan besar; mayoritas karya masih berskala nasional dan belum banyak yang menembus rekognisi internasional atau menghasilkan paten yang dikomersialisasikan. Tanpa akselerasi sertifikasi internasional dan kolaborasi riset global, daya saing Polman di tingkat internasional akan stagnan.
3. Akuntabilitas Tata Kelola dan Optimalisasi Anggaran Berbasis Kinerja Sebagai Badan Layanan Umum (BLU), tata kelola yang lincah namun akuntabel adalah keharusan. Meskipun predikat SAKIP telah mencapai "A", evaluasi menunjukkan bahwa pengukuran kinerja belum sepenuhnya dijadikan dasar dalam sistem *reward and punishment*. Selain itu, adanya blokir anggaran pada beberapa pos kegiatan menuntut perencanaan anggaran yang lebih presisi dan fleksibel. Isu pembangunan Zona Integritas (ZI) juga masih relevan, mengingat pemahaman dan internalisasi nilai integritas di level unit kerja dan mahasiswa belum merata. Penguatan tata

kelola ini vital untuk mendukung efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai target kinerja yang semakin kompleks.

E. Peran Strategis

Di tengah percepatan transformasi industri dan tantangan ekonomi global tahun 2025, Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung) tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, melainkan memegang peran strategis vital sebagai motor penggerak ekonomi berbasis keterampilan (*skill-based economy*) di Indonesia. Berdasarkan analisis terhadap rencana strategis dan capaian kinerja, terdapat empat peran kunci yang diemban:

1. Jembatan Kompetensi Industri (*The Competence Bridge*) Peran paling fundamental Polman Bandung adalah menjawab tantangan ketenagakerjaan dengan memutus mata rantai ketidaksesuaian (*mismatch*) antara lulusan dan kebutuhan industri. Melalui penerapan *Production Based Education* (PBE) dan kurikulum yang selaras dengan *Link and Match* 5.0, Polman berperan strategis mencetak SDM yang "siap pakai" dan adaptif. Institusi ini menyiapkan tenaga ahli yang kompeten dalam teknologi manufaktur modern, seperti otomasi dan IoT, yang menjadi tulang punggung produktivitas sektor manufaktur nasional.
2. Pusat Hilirisasi dan Inovasi Terapan (*Hub of Applied Innovation*) Berbeda dengan perguruan tinggi akademik, Polman Bandung memegang peran strategis dalam mendorong riset terapan yang berorientasi pada hilirisasi. Institusi ini berfungsi sebagai laboratorium solusi bagi masalah nyata di industri dan masyarakat. Melalui pengembangan produk, purwarupa mesin, dan teknologi tepat guna, Polman memastikan bahwa inovasi dosen dan mahasiswa tidak berhenti sebagai dokumen akademis, melainkan diterapkan secara komersial atau sosial untuk memberikan nilai tambah ekonomi secara langsung.
3. Agen Transformasi Sosial dan Ekonomi Daerah Polman Bandung berperan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai pusat pelatihan *upskilling* dan *reskilling*, Polman menyediakan akses bagi pekerja industri dan masyarakat umum untuk

memperbarui keterampilan mereka di tengah disrupsi teknologi. Selain itu, institusi ini juga berperan mendampingi UMKM melalui rekayasa teknologi, menjadikan Polman sebagai mitra strategis dalam penguatan daya saing ekonomi daerah.

4. Pelopor Tata Kelola Vokasi Berintegritas Dengan status Badan Layanan Umum (BLU) dan capaian predikat SAKIP "A" serta Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), Polman Bandung memiliki peran strategis sebagai role model akuntabilitas bagi perguruan tinggi vokasi lainnya. Polman membuktikan bahwa institusi pendidikan vokasi dapat dikelola secara transparan, efektif, dan berorientasi hasil, sehingga meningkatkan kepercayaan publik dan industri terhadap kualitas pendidikan vokasi di Indonesia menuju visi Indonesia Emas 2045.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Visi dan Misi

Penyusunan Laporan Kinerja Politeknik Manufaktur Bandung mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Periode Tahun 2025-2029 sebagai instrumen utama dalam mencapai target kinerja organisasi yang akuntabel. Dalam periode ini, Polman Bandung menegaskan eksistensinya melalui penetapan arah kebijakan yang berorientasi pada standar global dan keunggulan teknologi.

Seluruh capaian kinerja yang dituangkan dalam laporan ini merupakan manifestasi dari identitas institusi yang berlandaskan pada nilai budaya kerja: **"Presisi Ciri Kami, Mutu Andalan Kami, Teknologi Unggulan Kami."** Budaya inilah yang menjiwai setiap gerak langkah sivitas akademika dalam mewujudkan Visi institusi, yaitu:

"Menjadi institusi pendidikan dan penerapan teknologi manufaktur terdepan di Indonesia dan diakui secara internasional."

Guna mengoperasionalkan visi tersebut, Polman Bandung secara konsisten melaksanakan Misi organisasi sebagai berikut:

"Menyiapkan lulusan yang kompeten dalam bidang teknologi manufaktur dan mampu bersaing dalam pasar global, dengan membangun dan mengembangkan pendidikan, rekayasa dan produksi."

Integrasi antara nilai budaya kerja dan misi strategis ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara aspek pendidikan berbasis produksi (*production-based education*) dengan inovasi teknologi. Melalui komitmen terhadap presisi dan mutu, Polman Bandung optimistis dapat terus berkontribusi pada penguatan daya saing industri nasional di kancah global.

B. Rencana Kinerja Jangka Menengah.

Politeknik Manufaktur Bandung menetapkan sasaran, indikator dan target selama lima tahun sebagai berikut:

Tabel 1. Renstra Polman Bandung

No	Uraian	Kategori	2023	2024	2025
1.0	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	S			
1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	IKU	60	75	85
1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	IKU	12	16	20
2.0	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	S			
2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	IKU	30	40	50
2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	IKU	25	30	35
2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	IKU	0.3	0.4	0.5
3.0	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	S			
3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	IKU	70	80	90
3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	IKU	65	70	75
3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	IKU	5	5	5
4.0	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	S			
4.1	Predikat SAKIP	IKU	BB	BB	A
4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	IKU	93	94	96
4.3	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	IKU	-	75	75

Untuk mencapai visi dan misi dengan obyektif dan ciri keberhasilan seperti dinyatakan dalam dokumen RENIP Polman Bandung 2020 – 2045, maka sasaran strategis Polman Bandung 2020-2024 secara umum dinyatakan untuk:

Mewujudkan Polman Bandung sebagai perguruan tinggi vokasi yang mampu berperan aktif dalam peningkatan nilai tambah industri manufaktur nasional.

C. Tujuan Strategis

Berdasarkan dokumen perencanaan resmi Polman Bandung, khususnya Rencana Strategis (Renstra) Polman Bandung periode 2025–2029, arah

pengembangan institusi menegaskan positioning Polman Bandung sebagai institusi vokasi manufaktur yang berorientasi pada keunggulan mutu (quality excellence), penguatan jejaring Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), serta pengembangan karakter sebagai entrepreneurial polytechnic dan politeknik rujukan. Visi institusi yang ditetapkan dalam Renstra 2025–2029 adalah “Menjadi institusi terdepan dalam pendidikan, pengembangan dan penerapan teknologi manufaktur yang diakui dunia”, yang kemudian dijabarkan melalui misi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, kegiatan penelitian terapan, layanan konsultasi, rancang bangun, serta produksi untuk menyiapkan sumber daya manusia manufaktur yang inovatif, responsif terhadap tantangan, dan kompetitif di tingkat global.

Sejalan dengan visi dan misi tersebut, tujuan strategis Polman Bandung dirumuskan untuk memastikan seluruh proses penyelenggaraan tridharma dan tata kelola bergerak pada outcome yang terukur, relevan, dan berdampak. Tujuan strategis ini sekaligus menjadi acuan penurunan sasaran strategis, indikator kinerja utama, dan program prioritas dalam periode perencanaan berjalan, serta menjadi rujukan dalam pelaporan akuntabilitas kinerja institusi.

Secara ringkas, tujuan strategis Polman Bandung pada periode Renstra 2025–2029 mencakup empat arah utama sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang diakui DUDI (soft skills dan hard skills).
Tujuan ini menekankan pencapaian kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan industri, ditunjukkan melalui rekognisi dan penerimaan DUDI terhadap lulusan, serta penguatan capaian lulusan pada aspek bekerja, melanjutkan studi, dan/atau berwirausaha.
2. Meningkatkan kualitas dosen dan keluaran tridharma yang berdampak.
Tujuan ini diarahkan untuk memastikan dosen memiliki kompetensi yang kuat dan diakui DUDI (antara lain melalui sertifikasi dan penguatan kapasitas), serta menghasilkan luaran penelitian/pengabdian yang memperoleh rekognisi dan/atau dapat diterapkan di masyarakat, industri, maupun pemerintah.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran serta kerja sama program studi dengan DUDI.

Tujuan ini berfokus pada peningkatan mutu kurikulum dan proses pembelajaran yang relevan dengan tuntutan industri, disertai penguatan kemitraan DUDI pada level program studi (misalnya melalui proyek berbasis kasus, pembelajaran berbasis proyek, magang, dan bentuk kerja sama lainnya yang mendukung peningkatan employability lulusan).

4. Menjadikan institusi yang menerapkan Good Governance.

Tujuan ini memastikan penyelenggaraan tata kelola yang akuntabel, efektif, dan efisien, termasuk penguatan sistem perencanaan, penganggaran, pengukuran kinerja, serta reformasi birokrasi. Pencapaian tujuan ini tercermin dalam indikator tata kelola seperti kinerja SAKIP, kinerja anggaran, dan indikator akuntabilitas institusi lainnya.

Dengan demikian, tujuan strategis Polman Bandung berorientasi pada penguatan outcome pendidikan vokasi manufaktur melalui peningkatan kualitas lulusan, penguatan kapasitas dosen dan luaran tridharma yang aplikatif, penguatan kualitas pembelajaran serta kemitraan DUDI, dan penguatan tata kelola yang baik. Keempat tujuan tersebut menjadi landasan bagi penetapan sasaran kinerja utama institusi, sekaligus mendukung konsistensi pelaksanaan dan pelaporan kinerja dalam Laporan Kinerja (LAKIN) Polman Bandung Tahun 2025.

D. Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir

Perubahan pada Perjanjian Kinerja (PK) Politeknik Manufaktur Bandung dari tahun 2024 ke 2025 merefleksikan adaptasi organisasi terhadap transisi kepemimpinan dan kebijakan kementerian baru. Perubahan paling mendasar terlihat pada struktur organisasi, di mana institusi kini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

Meskipun sebagian besar target Indikator Kinerja Utama (IKU) tetap konsisten untuk menjaga stabilitas kualitas lulusan dan kurikulum, terdapat penyesuaian pada target IKU 2.2 yang diturunkan dari 60% menjadi 40%. Selain itu, indikator tata kelola Zona Integritas mengalami pergeseran parameter dari nilai evaluasi minimal 75 menjadi persentase cakupan fakultas sebesar 100%

Dari sisi finansial, terjadi efisiensi anggaran yang signifikan, di mana total pagu menurun dari Rp139,43 miliar pada 2024 menjadi Rp78,92 miliar pada revisi 2025. Penyesuaian ini menuntut optimasi penggunaan sumber daya dengan fokus pada kegiatan peningkatan kualitas sumber daya dan kapasitas pendidikan vokasi demi mencapai target kinerja yang telah disepakati.

Sebagai Upaya untuk mewujudkan kinerja yang sudah ditetapkan dalam Rencana Strategis Tahun 2025-2029, Politeknik Manufaktur Bandung merumuskan kinerja yang akan dicapai di tahun 2025, dan dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja sebagai berikut:

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Awal

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2025
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	30
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri -	40
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L -	94
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	100

Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp 29.655.324.000
7731	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp 6.058.723.000
7732	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp 25.430.495.000
Total Anggaran		Rp 61.144.542.000

Dalam rangka mewujudkan tata kelola organisasi yang adaptif dan akuntabel, Politeknik Manufaktur Bandung melakukan penyesuaian terhadap dokumen Perjanjian Kinerja (PK) awal tahun berjalan. Langkah strategis ini diambil sebagai konsekuensi logis dari adanya Perubahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) yang mempengaruhi alokasi sumber daya dan target sasaran program.

Perubahan DIPA ini mencakup restrukturisasi pagu anggaran yang diarahkan untuk mengoptimalkan prioritas strategis institusi, khususnya dalam mendukung pengembangan teknologi manufaktur dan peningkatan mutu pendidikan. Melalui revisi PK ini, setiap unit kerja melakukan recalibrasi indikator kinerja individu maupun organisasi agar tetap selaras dengan ketersediaan fiskal terbaru. Penyesuaian ini dipastikan tetap berpegang teguh pada prinsip efisiensi dan efektivitas, sehingga target visi institusi dalam periode 2025-2029 tetap dapat tercapai secara maksimal di tengah penyesuaian postur anggaran yang ada.

-

Tabel 3. Perubahan DIPA

No	Revisi	Tanggal	Ket. Revisi
0	DIPA Awal	12 Desember 2024	-
1	Revisi 1	17 Februari 2025	Buka Blokir Reguler
2	Revisi 2	27 Februari 2025	Efisiensi Anggaran (Blokir)
3	Revisi 3	18 Maret 2025	Rekomposisi Anggaran
4	Revisi 4	25 Maret 2025	Revisi Kanwil
5	Revisi 5	23 April 2025	Relaksasi Efisiensi Anggaran
6	Revisi 6	24 April 2025	Revisi RPD
7	Revisi 7	28 April 2025	Pencantuman saldo awal BLU
8	Revisi 8	09 Mei 2025	Revisi Kanwil
9	Revisi 9	10 Juli 2025	Revisi Kanwil
10	Revisi 10	16 Juli 2025	Revisi RPD
11	Revisi 11	26 Agustus 2025	Tambahan Alokasi Anggaran TA 2025
12	Revisi 12	29 Agustus 2025	Penggunaan Saldo Awal dan Ambang Batas

No	Revisi	Tanggal	Ket. Revisi
13	Revisi 13	23 September 2025	Alokasi PRPTNV (Revit)
14	Revisi 14	10 Oktober 2025	Tambahan Belanja Pegawai BA BUN
15	Revisi 15	15 Oktober 2025	Revisi RPD
16	Revisi 16	05 November 2025	Tambah Pagu PNPB BLU
17	Revisi 17	16 Desember 2025	Revisi Kanwil
18	Revisi 18	03 Desember 2025	Alokasi Tambah Belanja Pegawai dan Relaksasi Anggaran PNPBBLU
19	Revisi 19	10 Desember 2025	Tambah Pagu PNPB BLU
20	Revisi 20	24 Desember 2025	POK dan Pemutakhiran Data (KPA)

Berdasarkan berbagai perubahan tersebut, ditetapkan dokumen Perjanjian Kinerja Akhir sebagai acuan resmi. Dokumen ini merangkum seluruh penyesuaian target, indikator strategis, dan alokasi sumber daya terbaru. Hal ini dilakukan guna memastikan akuntabilitas, transparansi, serta efektivitas pelaksanaan program kerja dalam mencapai tujuan organisasi secara optimal hingga akhir periode yang telah ditentukan.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja Akhir

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2024
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi -	30
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	40
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2024
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	100

Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
7728	Peningkatan Kualitas Sumber Daya	Rp1.999.650.000
7731	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp6.058.723.000
7732	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp38.135.293.000
7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp32.735.689.000
Total Anggaran		Rp78.929.355.000

E. Program Prioritas

Selaras dengan arah kebijakan nasional yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian tahun 2025–2029, serta instruksi Program Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri Vokasi (PRPTNV) Tahun 2025, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung menetapkan serangkaian program prioritas yang bersifat transformatif. Program-program ini dirancang untuk mengakselerasi pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sekaligus menjawab tantangan kebutuhan industri manufaktur global yang semakin kompleks.

Sepanjang tahun 2025, fokus kinerja institusi dikonsentrasikan pada tiga pilar program prioritas berikut:

1. Transformasi Pembelajaran Berbasis *Outcome* dan Dampak Nyata

Program ini difokuskan untuk menjawab mandat *Link and Match* 8+1 melalui penguatan kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) yang terintegrasi dengan standar industri. Mengacu pada pedoman PRPTNV 2025, Polman Bandung telah mengimplementasikan model pembelajaran:

- Penyelarasan Kurikulum Internasional: Persiapan akreditasi internasional bagi program studi unggulan guna menjamin rekognisi global kompetensi lulusan.
- *Production-Based Education* (PBE) 4.0: Penerapan metode *Case Method* dan *Team-Based Project* secara masif (mencapai 76,23% mata kuliah) yang mewajibkan mahasiswa menyelesaikan permasalahan riil industri di *Teaching Factory*. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan lulusan, tetapi juga solusi teknis bagi mitra industri.

2. Hilirisasi Riset Terapan dan Perluasan Jejaring Global

Dalam rangka mendukung agenda Hilirisasi Riset Prioritas Tahun 2025 yang dicanangkan Kementerian, Polman Bandung memperkuat ekosistem riset yang berorientasi komersial dan solutif. Program prioritas ini meliputi:

- Kolaborasi Riset Lintas Negara: Inisiasi dan eksekusi kerja sama strategis dengan institusi pendidikan dan industri global (Tiongkok, Jepang, dan Taiwan) untuk transfer teknologi manufaktur presisi dan otomasi.
- Optimalisasi Pusat Layanan Teknologi: Revitalisasi fungsi Unit Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) sebagai hub hilirisasi produk inovasi dosen-mahasiswa, memastikan bahwa luaran riset memiliki nilai ekonomi dan kemanfaatan sosial (*societal impact*) yang terukur.

3. Reformasi Tata Kelola Digital dan Zona Integritas

Sebagai pondasi keberhasilan program lainnya, penguatan tata kelola organisasi menjadi prioritas mutlak. Mengacu pada peta jalan Reformasi Birokrasi 2025, Polman Bandung berkomitmen penuh pada:

- Pembangunan Zona Integritas (ZI): Memastikan 100% unit kerja (Jurusan dan Unit Penunjang) menerapkan standar Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) melalui digitalisasi layanan administrasi dan akademik.

- Integrasi Data Kinerja: Pengembangan sistem monitoring kinerja terpadu untuk menjamin validitas data *Tracer Study* dan pelaporan IKU secara *real-time*, guna mengatasi kendala keterlambatan data yang terjadi pada periode sebelumnya.

Melalui ketiga program prioritas tersebut, Polman Bandung tidak hanya berupaya memenuhi target perjanjian kinerja, tetapi juga mempertegas posisinya sebagai pelopor pendidikan tinggi vokasi yang adaptif, berintegritas, dan berdampak luas bagi kemajuan industri nasional.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

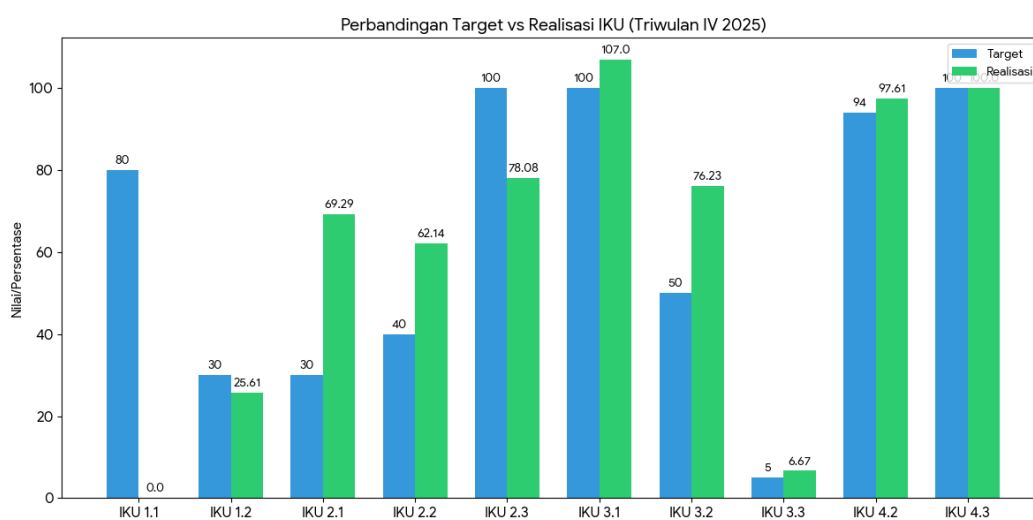
A. Capaian Kinerja

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2025, Politeknik Manufaktur Bandung menetapkan 4 (empat) sasaran dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja., dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut:

Tabel 5. Sasaran Kinerja Polman Bandung

Sasaran	Indikator	Target PK Awal	Target PK Akhir	Realisasi	% Capaian
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	80	0,00	0,00%
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi -	30	30	25,61	85,37%
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	30	69,29	230,97%
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	40	40	62,14	103,57%
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100	100	78,08	78,08%
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100	100	107	107%
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	50	38,11	76,22%
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	5	6,67	133,33%

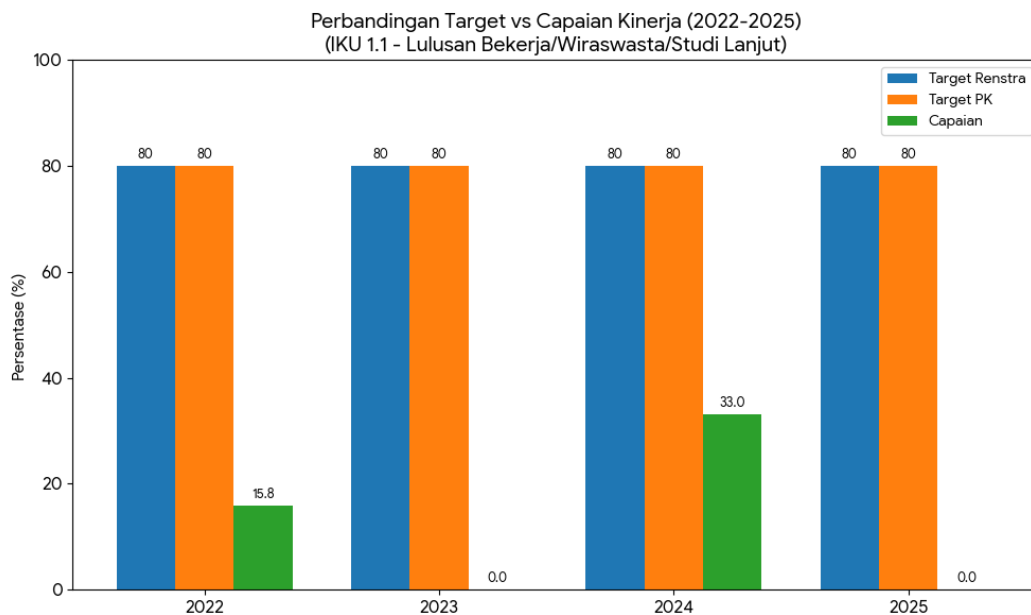
Sasaran	Indikator	Target PK Awal	Target PK Akhir	Realisasi	% Capaian
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	A	A	100 %
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94	94	97.61	97 %
	[IKU 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	100	100	100	100 %



Sasaran Kinerja Utama 1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi
Indikator Kinerja Utama 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Tabel 6. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 1.1

	2022	2023	2024	2025
Target Renstra	80	80	80	80
Target PK	80	80	80	80
Capaian	15.8	0	33	0



Kesenjangan (Gap) Ekstrem: Sepanjang periode 2022-2025, capaian kinerja tidak pernah mendekati target sebesar 80%.

Anomali Data Nol (2023 & 2025): Capaian 0% pada tahun 2023 dan 2025 mengindikasikan kegagalan sistemik dalam mekanisme Tracer Study (kemungkinan jumlah responden tidak memenuhi ambang batas minimal validitas data), bukan berarti tidak ada lulusan yang bekerja.

Fluktuasi Kinerja: Capaian tertinggi tercatat di tahun 2024 (33%), namun angka ini pun masih jauh di bawah target. Grafik ini memvisualisasikan masalah paling kritis yang dihadapi Polman Bandung dalam aspek pendataan luaran.

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristek No 210/M/2023

Mahasiswa yang telah lulus dari program studi perguruan tinggi (D4/D3/D2) sepanjang 1 (satu) tahun anggaran yang sedang berjalan, dengan masa tunggu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah.

Kriteria mendapat pekerjaan:

1. Bekerja pada perusahaan swasta: perusahaan swasta yang berada dalam negeri atau luar negeri, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup company), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

2. Bekerja pada perusahaan nirlaba: dalam negeri, luar negeri, multinasional maupun non-multinasional.
3. Bekerja pada institusi atau organisasi multilateral: institusi atau organisasi multilateral dapat berada di dalam negeri maupun luar negeri.
4. Bekerja pada lembaga pemerintah: terdaftar sebagai pegawai di lembaga pemerintahan.
5. Bekerja pada BUMN / BUMD: terdaftar sebagai pegawai di BUMN / BUMD.

Kriteria melanjutkan studi:

Mengikuti program studi profesi, S1/S1 Terapan, S2/S2 Terapan baik di dalam negeri (yang terdaftar pada PDDikti) maupun luar negeri (yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).

Kriteria menjadi wiraswasta:

Lulusan perguruan tinggi yang terdaftar sebagai pemilik perusahaan atau lulusan perguruan tinggi yang terdaftar sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai dua atau lebih dari dua pemilik.

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

Formula

n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.

t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan).

k = konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Provinsi (UMP) tempat lulusan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 bulan).

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

Meskipun hasil pelaporan akhir menunjukkan angka nol akibat kendala teknis pelaporan, secara substansial Polman Bandung telah melaksanakan serangkaian

kegiatan masif sepanjang tahun 2025 untuk menjamin lulusannya terserap industri. Upaya ini terintegrasi mulai dari kurikulum hingga layanan purna-studi:

- **Penerapan *Production Based Education* (PBE):** Seluruh jurusan (Teknik Manufaktur, Perancangan, Pengecoran Logam, dan Otomasi) menjalankan model pembelajaran berbasis produksi nyata. Mahasiswa dilibatkan langsung dalam pengerjaan order industri, yang secara otomatis membangun portofolio dan kompetensi teknis yang dicari pasar kerja. Hal ini memastikan lulusan memiliki "jam terbang" riil sebelum lulus.
- **Program Magang Industri (PPI):** Pelaksanaan magang selama satu hingga dua semester di industri mitra menjadi jembatan utama. Kegiatan ini sering kali menjadi pintu masuk rekrutmen langsung (*golden ticket*) bagi mahasiswa sebelum wisuda, karena industri telah mengenal etos kerja mereka.
- **Sertifikasi Kompetensi (LSP):** Melalui UPJ Layanan Uji Kompetensi, Polman memfasilitasi sertifikasi teknis (seperti CAD/CAM, Welding, PLC) bagi calon lulusan. Sertifikat ini menjadi bukti valid kompetensi yang meningkatkan daya tawar lulusan di pasar tenaga kerja global.
- **Layanan Pusat Karir dan *Tracer Study*:** Unit penunjang akademik bidang kemahasiswaan dan alumni secara rutin menyebarkan kuesioner penelusuran lulusan (*tracer study*) dan menyelenggarakan bursa kerja (*job fair*) serta *campus hiring* yang memfasilitasi pertemuan langsung antara perusahaan mitra dengan calon wisudawan.



Gambar 2. Presentasi Industri PT Yerri Pratama

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

Ketercapaian IKU 1.1 sangat dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal yang kompleks. Faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan indikator ini meliputi:

- **Validitas Metodologi Survei:** Faktor penentu utama dalam pelaporan IKU Kemdikbudristek adalah *response rate*. Sebuah data dianggap valid hanya jika jumlah responden survei memenuhi ambang batas (*threshold*) minimum yang ditetapkan kementerian. Jika responden kurang dari batas tersebut, maka skor otomatis menjadi nol, terlepas dari fakta bahwa lulusan tersebut sebenarnya sudah bekerja.
- **Relevansi Kurikulum (*Link and Match*):** Tingkat kesesuaian antara materi ajar dengan teknologi terkini di industri sangat mempengaruhi kecepatan serapan lulusan. Semakin sinkron kurikulum dengan kebutuhan industri 4.0, semakin pendek masa tunggu lulusan (masa tunggu < 6 bulan).
- **Jejaring Alumni:** Kekuatan ikatan alumni (*networking*) mempengaruhi dua hal: kemudahan akses informasi lowongan kerja bagi lulusan baru dan tingkat partisipasi dalam pengisian survei *tracer study*.

Hambatan dan permasalahan

Berdasarkan Laporan Kinerja Triwulan 4 dan evaluasi semester, hambatan utama yang menyebabkan realisasi statistik "0%" adalah masalah **administratif dan partisipasi data**, bukan masalah kualitas lulusan itu sendiri. Permasalahan mendasar yang teridentifikasi adalah:

- **Kegagalan Pemenuhan *Threshold Responden*:** Hambatan terbesar adalah rendahnya partisipasi alumni dalam mengisi kuesioner *tracer study* di sistem kementerian. Banyak alumni yang merasa proses pengisian survei rumit, memakan waktu, atau mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan barunya sehingga mengabaikan permintaan survei.
- **Sistem Data yang Terfragmentasi:** Terdapat ketidaksinkronan antara data internal jurusan dengan data pusat karir. Seringkali jurusan mengetahui

lulusannya sudah bekerja melalui komunikasi informal (grup WhatsApp), namun data tersebut tidak terinput secara formal ke dalam sistem pelaporan nasional.

- **Kesadaran Alumni:** Masih rendahnya kesadaran alumni bahwa pengisian data *tracer study* berdampak langsung pada akreditasi dan pemeringkatan almamater mereka. Hal ini diperparah dengan data kontak alumni (email/nomor telepon) yang sering berubah setelah lulus, menyebabkan putusnya komunikasi.

Langkah antisipasi

Untuk menanggulangi permasalahan nol persen realisasi dan mencegah keberulangan di masa mendatang, dokumen LAKIN dan notulensi rapat evaluasi merumuskan langkah-langkah antisipatif berikut:

- **Strategi "Jemput Bola" dan Integrasi Layanan:** Polman tidak lagi hanya menunggu alumni mengisi survei secara sukarela. Langkah antisipasi dilakukan dengan mengintegrasikan pengisian *tracer study* sebagai syarat administratif layanan alumni, seperti syarat legalisir ijazah atau transkrip nilai. Hal ini "memaksa" alumni untuk memperbarui data kebhkerjaan mereka.
- **Pelibatan Wali Kelas dan Jurusan:** Mengaktifkan kembali peran wali kelas yang memiliki kedekatan emosional dengan mahasiswa. Jurusan (FE, DE, AE, ME) diberikan target kinerja turunan untuk melacak status kebhkerjaan lulusan masing-masing prodi secara manual, yang kemudian diverifikasi oleh pusat karir.
- **Validasi Data Melalui Mitra Industri:** Melakukan konfirmasi silang (*cross-check*) data kebhkerjaan langsung kepada bagian HRD perusahaan mitra tempat alumni bekerja. Langkah ini menjamin validitas data meskipun alumni tidak merespons survei pribadi.
- **Penguatan Ikatan Alumni:** Merevitalisasi organisasi ikatan alumni untuk menjadi agen penghubung. Pendekatan persuasif melalui media sosial dan *gathering* alumni digunakan untuk membangun rasa memiliki, sehingga

partisipasi dalam survei dianggap sebagai kontribusi balik (*give back*) kepada kampus.

Strategi pencapaian target kinerja.

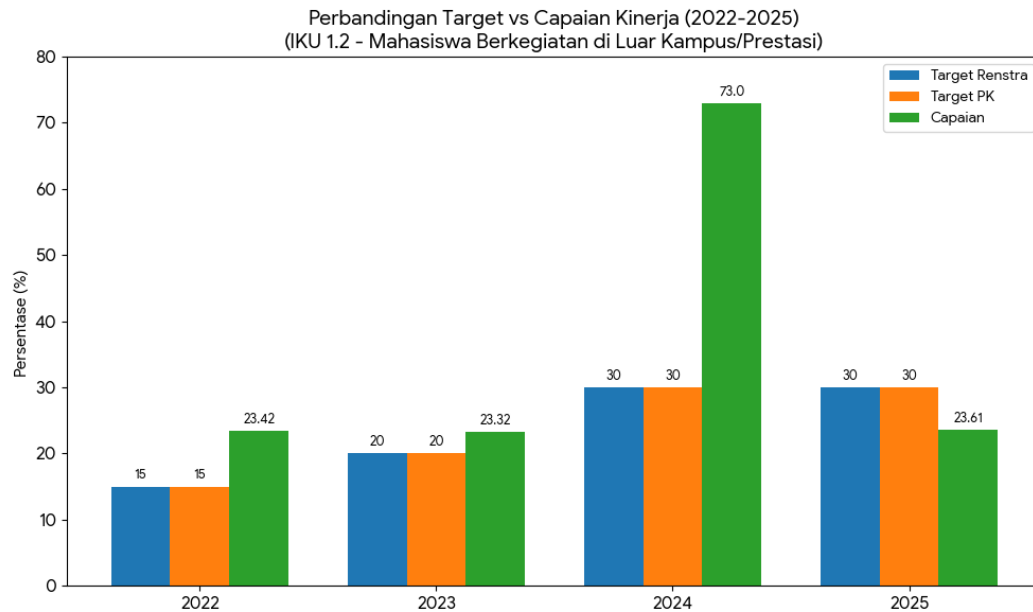
Untuk memastikan target 80% tercapai secara valid pada tahun mendatang dan tidak terulang kembali kasus data 0%, strategi jangka panjang yang perlu diterapkan adalah:

- **Penguatan Ekosistem Karir Digital:** Mengembangkan aplikasi seluler alumni yang terintegrasi (*Single Sign-On*) dengan sistem akademik, yang tidak hanya berfungsi untuk survei, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi alumni (seperti akses ke jurnal, diskon pelatihan, atau info karir eksklusif). Hal ini untuk membangun *engagement* jangka panjang.
- **Early Recruitment Program:** Memperkuat skema *hiring* sebelum lulus melalui optimalisasi mata kuliah magang industri. Strategi ini memastikan bahwa pada saat wisuda, surat keterangan kerja (*Job Offer Letter*) sudah di tangan, sehingga data IKU 1.1 dapat langsung diinput tanpa menunggu masa tunggu 6 bulan.
- **Insentif Prodi:** Menjadikan capaian *response rate* Tracer Study sebagai salah satu indikator kinerja kunci bagi Program Studi. Prodi yang berhasil mencapai partisipasi alumni tinggi diberikan insentif anggaran atau prioritas sarana, sehingga Ketua Prodi terdorong untuk aktif menggerakkan alumninya.
- **Validasi Berjenjang:** Membentuk tim *task force* khusus di bawah Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan yang bertugas memvalidasi data *tracer study* setiap triwulan, bukan hanya di akhir tahun, agar anomali data dapat dideteksi dan diperbaiki sebelum periode pelaporan ditutup.

Indikator Kinerja Utama 1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi

Tabel 7. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 1.2

	2022	2023	2024	2025
Target Renstra	15	20	30	30
Target PK	15	20	30	30
Capaian	23.42	23.32	73	23.61



2022 - 2023: Capaian kinerja relatif stabil (23.42% dan 23.32%) dan berhasil melampaui target yang ditetapkan pada saat itu (15% dan 20%).

2024: Terjadi lonjakan yang sangat signifikan (anomali positif) dengan capaian mencapai 73%, jauh melampaui target 30%. Lonjakan ini, seperti dibahas sebelumnya, kemungkinan dipicu oleh fleksibilitas pengakuan SKS atau agresivitas pelaporan kegiatan MBKM.

2025: Capaian mengalami koreksi tajam kembali ke angka 23.61%. Meskipun angka ini turun drastis dari tahun 2024, perlu dicatat bahwa capaian ini berada di bawah target yang ditetapkan (30%). Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan program MBKM atau pengetatan standar validasi kegiatan mahasiswa di tahun terakhir.

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristek 210/M/2023

Kriteria bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi:

Bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi dapat berupa magang atau praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian atau riset, kegiatan wirausaha, studi atau proyek independen, dan/atau proyek kemanusiaan. Penetapan mata kuliah di luar program studi dan SKS yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di luar program studi, baik di luar maupun di dalam perguruan tinggi asal di atur dengan peraturan perguruan tinggi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D2/D1. Pengakuan sks pembelajaran di luar program studi dihitung selama setahun penuh yang mencakup semester ganjil, genap, dan semester antara pada tahun anggaran yang berjalan.

Kriteria prestasi:

Kompetisi yang diikuti adalah tingkat internasional, nasional, atau provinsi/regional wilayah. Jenis penghargaan yang dianggap sebagai prestasi adalah juara 1, 2, dan 3, pada kompetisi yang telah disebutkan di atas.

$$\left(\frac{\sum_1^n a_1 k_n}{x} \times 25 \right) + \left(\frac{\sum_1^n a_2 k_n}{x} \times 25 \right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20 \right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30 \right)$$

a_1 = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal.

a_2 = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan magang wajib di luar program studi sesuai kriteria minimal.

a_3 = jumlah mahasiswa D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal dan menjalankan kriteria magang wajib.

b = jumlah mahasiswa *inbound* yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal.

c = jumlah prestasi oleh mahasiswa.

x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.

y = total jumlah mahasiswa aktif.

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi sks, tingkat wilayah kompetisi dan peringkat kejuaraan, dan lain-lain).

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

Untuk mengejar target partisipasi mahasiswa dalam kegiatan di luar kampus, Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung) mengandalkan struktur kurikulum *dual system* yang menjadi ciri khasnya, serta berbagai program kompetisi. Kegiatan utama yang menjadi penyumbang terbesar angka capaian ini

adalah **Program Praktik Industri (PPI)**. Berdasarkan laporan kinerja jurusan (FE, DE, dan AE), seluruh mahasiswa tingkat akhir diwajibkan menjalani magang industri selama satu hingga dua semester penuh. Program ini secara otomatis dikonversi ke dalam SKS yang memenuhi kriteria IKU 1.2.

Selain magang, masing-masing jurusan aktif mengirimkan delegasi mahasiswa untuk mengikuti kompetisi tingkat nasional.

- **Jurusan Teknik Otomasi (AE):** Mengirimkan mahasiswa pada kompetisi robotika, PLC, dan *programming* sistem kendali, yang relevan dengan mata kuliah praktik kendali.
- **Jurusan Teknik Perancangan (DE):** Mendorong mahasiswa mengikuti *Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE)* dan kompetisi desain CAD/CAM, di mana pengerjaan proyek lomba diakui sebagai pengganti tugas besar mata kuliah perancangan.
- **Unit PPMPP:** Memfasilitasi program mobilitas internasional, seperti *Joint Degree* dengan CSU Taiwan dan program pelatihan dengan LZPU China, yang memberikan pengalaman belajar di luar kampus dengan bobot kredit yang signifikan.



Gambar 3. Presentasi Industri PT Yamaha Manufacturing

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

Ketercapaian IKU 1.2 di Polman Bandung sangat dipengaruhi oleh fleksibilitas kurikulum dan kemitraan eksternal.

- **Struktur Kurikulum Vokasi:** Faktor pendukung utama adalah kurikulum Polman yang memang didesain "3-2-1" (3 semester di kampus, 2 semester di industri, 1 semester tugas akhir). Ini membuat komponen "belajar di luar prodi" menjadi *mandatory*, bukan opsional, sehingga menjamin angka partisipasi dasar yang tinggi.
- **Kualitas Mitra Industri:** Ketersediaan tempat magang yang berkualitas sangat menentukan. Jurusan FE, DE, dan AE memiliki daftar panjang mitra industri yang bersedia menerima mahasiswa selama 6-12 bulan, yang merupakan durasi ideal untuk memenuhi syarat 20 SKS MBKM.
- **Budaya Kompetisi:** Dorongan dari dosen pembimbing (terkait IKU 2.1) sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berprestasi. Mahasiswa cenderung lebih aktif berkompetisi jika dosen terlibat langsung sebagai mentor teknis dalam persiapan lomba.

Hambatan dan permasalahan

Berdasarkan data **Pengukuran Kinerja Triwulan 4 2025**, realisasi IKU 1.2 tercatat sebesar **25,61%**, yang berarti **belum memenuhi target** yang ditetapkan sebesar 30%. Terdapat *gap* sekitar 4,39% yang disebabkan oleh beberapa hambatan struktural dan administratif:

- **Rigiditas Konversi SKS:** Hambatan terbesar adalah kesulitan mengonversi kegiatan non-magang (seperti prestasi lomba, pertukaran pelajar jangka pendek, atau proyek desa) menjadi ekuivalen 20 SKS penuh. Kurikulum paket yang padat membuat Kaprodi kesulitan mencari mata kuliah yang bisa "dihapus" atau digantikan oleh kegiatan tersebut tanpa mengganggu capaian pembelajaran lulusan (CPL) inti.
- **Administrasi Pelaporan (PDDIKTI):** Banyak kegiatan mahasiswa yang sebenarnya memenuhi syarat (misalnya proyek independen atau relawan kemanusiaan) tidak terdata karena mahasiswa lupa melapor atau prodi terlambat menerbitkan Surat Keputusan (SK) rekognisi sebelum periode pelaporan PDDikti ditutup.
- **Keterbatasan Variasi MBKM:** Polman masih sangat bergantung pada skema "Magang" sebagai penyumbang utama. Skema lain seperti

"Pertukaran Mahasiswa Merdeka" (PMM) atau "Studi Independen" antar prodi di dalam kampus sendiri (lintas jurusan) belum dimanfaatkan secara optimal karena sekat keilmuan yang cukup tegas antar jurusan teknik.

Langkah antisipasi

Menghadapi ketidatercapaian target di Triwulan 4, langkah antisipasi yang dilakukan meliputi:

- **Penyisiran Data Prestasi:** Bagian Kemahasiswaan melakukan "jemput bola" dengan mendata ulang sertifikat prestasi mahasiswa yang diperoleh sepanjang tahun 2025 namun belum didaftarkan untuk konversi SKS.
- **Rekognisi Parsial:** Untuk kegiatan yang tidak mencapai 20 SKS (misal lomba 3 hari), dilakukan penggabungan beberapa kegiatan (akumulasi) atau pengakuan sebagai Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) agar tetap tercatat sebagai poin kinerja, meskipun belum tentu bisa mendongkrak persentase IKU secara signifikan dalam jangka pendek.
- **Optimalisasi Magang Mandiri:** Jurusan mengizinkan mahasiswa yang belum mendapat tempat magang dari jalur kerja sama resmi untuk mencari magang mandiri di perusahaan rintisan (startup) atau UMKM binaan, dengan syarat logbook kegiatan yang ketat.

Strategi pencapaian target kinerja.

Untuk memastikan target 30% (atau lebih tinggi) tercapai di tahun mendatang, strategi yang dirumuskan adalah:

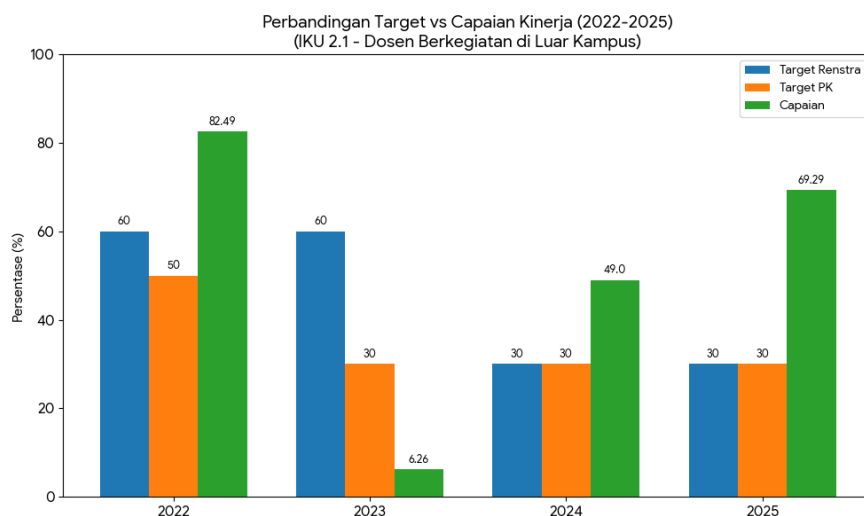
- **Revisi Kurikulum Berbasis OBE:** Mengintegrasikan *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM) secara penuh ke dalam kurikulum semester 6 atau 7. Strateginya adalah menyediakan "Semester Merdeka" di mana mata kuliah yang ditawarkan adalah mata kuliah *soft skill* atau *capstone project* yang mudah dikonversi dengan berbagai bentuk kegiatan luar kampus.
- **Formalisasi 'Project-Based Learning' sebagai Prestasi:** Menjadikan *Team-Based Project* (IKU 3.2) sebagai inkubator lomba. Proyek mata kuliah wajib diarahkan untuk menghasilkan produk yang siap diikuti kompetisi. Dengan demikian, mahasiswa yang mengerjakan tugas kuliah otomatis sedang mempersiapkan diri untuk meraih prestasi IKU 1.2.

- Perluasan Definisi 'Belajar di Luar Prodi': Mendorong mahasiswa mengambil mata kuliah lintas jurusan di internal Polman (misal: Mahasiswa Teknik Pengecoran mengambil mata kuliah Otomasi). Hal ini lebih mudah dikontrol secara administratif dibandingkan mengirim mahasiswa ke kampus lain, namun tetap dihitung sebagai poin IKU 1.2 sesuai definisi operasional IKU Kemdiktisaintek (d/h Kemendikbudristek).
- **Insentif Prestasi:** Mengalokasikan anggaran khusus untuk bantuan pendanaan kompetisi dan memberikan insentif nilai akademik (misal: Bebas Ujian Akhir Semester) bagi mahasiswa yang berhasil menjadi juara nasional, guna memacu motivasi berprestasi.

Sasaran Kinerja Utama 2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi
Indikator Kinerja Utama 2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Tabel 8. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 2.1

	2022	2023	2024	2025
Target Renstra	60	60	30	30
Target PK	50	30	30	30
Capaian	82.49	6.26	49	69.29



2022: Kinerja sangat impresif dengan capaian 82.49%, jauh melampaui Target Renstra (60%) maupun Target PK (50%).

2023: Terjadi penurunan drastis menjadi 6.26%, gagal mencapai target yang telah diturunkan menjadi 30% (PK). Anomali ini serupa dengan IKU lainnya di tahun 2023, yang mengindikasikan adanya kendala pendataan atau transisi regulasi.

2024: Kinerja mulai pulih (*rebound*) menjadi 49%, berhasil melampaui Target PK dan Renstra yang ditetapkan sebesar 30%.

2025: Tren positif berlanjut dengan capaian 69.29%, lebih dari dua kali lipat target (30%). Ini menunjukkan bahwa budaya mobilitas dosen (magang industri/membimbing di luar prodi) telah berhasil dipulihkan dan ditingkatkan kembali.

Definisi operasional Berdasarkan Kepmendikbudristek 210/M/2023

Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN mempunyai hak untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi di luar kampus dan mendapatkan konversi SKS sejumlah kegiatan yang dilakukan (peraturan menteri yang mengatur tentang kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi di luar kampus).

1. Sebagai praktisi:

Dosen mempunyai hak untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi sebagai praktisi di dunia industri dan mendapatkan pengakuan angka kredit sejumlah kegiatan yang dilakukan. Dosen harus mempunyai dokumen yang menerangkan telah melakukan aktivitas praktisi di dunia industri sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu (*full time*), atau paruh waktu (*part time*) di perusahaan multinasional, perusahaan swasta berskala menengah ke atas, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi, organisasi nirlaba nasional dan internasional, institusi/organisasi multilateral, lembaga pemerintah, atau BUMN/BUMD. Dosen bisa juga menjadi wariswasta pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) di perusahaan multinasional, perusahaan swasta berskala kecil ke atas, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi, atau organisasi nirlaba nasional dan internasional.

2. Sebagai pembimbing mahasiswa:

Dosen dapat membimbing mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi, membimbing mahasiswa berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I - III pada kompetisi tingkat internasional, tingkat nasional, tingkat regional, atau tingkat provinsi, membimbing mahasiswa untuk sertifikasi kompetensi internasional, serta mendampingi mahasiswa mengembangkan produk yang hasilnya dihilirisasi dan diakui dunia usaha, industri, dan masyarakat.

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

Formula IKU 3:

n = jumlah dosen dengan NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

t = jumlah dosen dengan NIDN.

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan kegiatan tridharma, jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dsb.).

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

Lonjakan capaian hingga 69,29% menunjukkan bahwa dosen Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung) memiliki mobilitas dan relevansi industri yang sangat tinggi. Kegiatan utama yang mendorong angka ini adalah integrasi peran dosen dalam **Program Praktik Industri (PPI)**. Mengingat Polman menerapkan sistem pendidikan kooperatif (3-2-1), ratusan mahasiswa yang tersebar di industri selama satu tahun penuh memerlukan pembimbingan intensif. Dalam hal ini, dosen tidak hanya berkunjung, tetapi melakukan *monitoring*, evaluasi teknis, dan diskusi pemecahan masalah riil di rantai produksi bersama mitra industri. Kegiatan ini secara administratif diakui sebagai "membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi".

Selain itu, kegiatan dosen sebagai **tenaga ahli atau konsultan teknis** juga berkontribusi signifikan. Berdasarkan laporan jurusan (khususnya FE dan AE), banyak dosen yang terlibat dalam proyek perbaikan mesin atau konsultasi teknis di industri manufaktur dan pengecoran logam. Peran ini diakui sebagai "bekerja sebagai praktisi". Di sisi akademik, partisipasi dosen sebagai penguji eksternal, narasumber pelatihan teknis, atau instruktur di Balai Latihan Kerja (BLK) dan politeknik lain juga dihitung sebagai kegiatan tridharma di kampus lain. Unit PPMPP juga memfasilitasi dosen untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi di luar kampus yang seringkali dibarengi dengan penugasan magang industri singkat.



Gambar 4. Kegiatan P2KR di Jurusan Pengecoran Logam

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

Keberhasilan melampaui target lebih dari dua kali lipat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci:

- **Sistem Pendidikan Berbasis Produksi (PBE):** Ekosistem Polman yang mewajibkan magang industri jangka panjang (1 tahun) bagi mahasiswa menciptakan "kewajiban turunan" bagi dosen untuk keluar kampus melakukan supervisi. Ini adalah faktor pendorong volume kegiatan terbesar.
- **Keahlian Niche yang Dibutuhkan:** Dosen Polman memiliki spesialisasi yang spesifik (pengecoran, mekatronika, desain *tooling*) yang sangat dibutuhkan oleh industri nasional namun langka ketersediaannya. Hal ini

membuat frekuensi permintaan tenaga ahli dari industri kepada dosen Polman sangat tinggi.

- **Kebijakan Rekognisi:** Adanya kebijakan internal yang mengakui jam kegiatan di luar kampus sebagai beban kerja dosen (BKD) membuat dosen tidak ragu untuk meninggalkan kampus demi proyek industri, karena tidak lagi dianggap membolos melainkan berkinerja.

Hambatan dan permasalahan

Meskipun angka capaian sangat tinggi, terdapat beberapa permasalahan kualitatif dan administratif yang perlu dicermati:

- **Dominasi Kegiatan Pembimbingan:** Jika dibedah, persentase terbesar dari 69,29% tersebut didominasi oleh kegiatan "membimbing mahasiswa" (supervisi magang), sementara porsi dosen yang benar-benar "bekerja sebagai praktisi penuh" (misalnya *sabbatical leave* atau *secondment* di industri selama 6 bulan) masih relatif kecil. Hal ini menunjukkan kedalaman keterlibatan praktisi masih perlu ditingkatkan.
- **Beban Administrasi Ganda:** Dosen seringkali mengeluhkan kesulitan mengadministrasikan kegiatan luar kampus. Mengumpulkan Surat Keputusan (SK), Surat Tugas, dan Berita Acara kegiatan untuk diunggah ke sistem SISTER seringkali memakan waktu, sehingga ada kegiatan riil yang tidak dilaporkan (under-reporting) atau terlambat dilaporkan.
- **Konflik Jadwal Mengajar:** Bagi dosen yang memiliki beban mengajar praktik bengkel yang padat di kampus, sulit mencari waktu untuk berkegiatan di luar kampus tanpa mengganggu jadwal perkuliahan reguler, mengingat rasio dosen:mahasiswa di bengkel Polman sangat ketat.

Langkah antisipasi

Untuk mengatasi hambatan tersebut dan menjaga konsistensi pelaporan, langkah antisipasi yang telah dan akan dilakukan meliputi:

- **Simplifikasi Administrasi:** Unit Kepegawaian dan Bagian Akademik melakukan penyederhanaan alur penerbitan Surat Tugas Kolektif. Untuk

kegiatan supervisi magang, SK dibuat per periode (per semester) secara kolektif untuk seluruh dosen pembimbing, sehingga dosen tidak perlu mengurus administrasi berulang kali setiap kunjungan.

- **Penjadwalan Blok:** Jurusan menerapkan sistem penjadwalan blok (*block scheduling*). Dosen diatur agar memiliki "minggu kosong" dari kegiatan mengajar di bengkel, yang didedikasikan khusus untuk kunjungan industri atau kegiatan luar kampus, sehingga tidak ada kelas yang kosong ditinggalkan.
- **Validasi Rutin SISTER:** Tim operator prodi melakukan klinik pendampingan pengisian SISTER setiap akhir semester untuk memastikan seluruh kegiatan dosen di luar kampus telah terinput dengan kategori yang benar (apakah masuk kategori praktisi, pembimbingan, atau tridharma lain) agar klaim IKU valid.

Strategi pencapaian target kinerja.

Meskipun target sudah terlampaui, strategi ke depan difokuskan pada peningkatan **kualitas** keterlibatan dosen, bukan sekadar kuantitas:

- **Program Detasering Industri (Sabbatical):** Mendorong skema dosen magang di industri (*industrial attachment*) dengan durasi minimal 3-6 bulan. Dosen dibebaskan dari tugas mengajar di kampus untuk bekerja penuh di industri, guna memperbarui *skill* teknis terkini sesuai perkembangan teknologi manufaktur.
- **Kolaborasi Riset Terapan (Matching Fund):** Mengubah pola "dosen berkunjung ke industri" menjadi "dosen mengerjakan proyek industri". Melalui skema Kedaireka atau *Matching Fund*, dosen bekerja sama dengan mitra industri untuk memecahkan masalah produksi. Kegiatan ini memiliki bobot IKU yang lebih tinggi kualitasnya karena menghasilkan luaran riset sekaligus pengalaman praktisi.
- **Pertukaran Dosen Vokasi:** Menginisiasi program pertukaran dosen dengan politeknik lain dalam konsorsium PTV (Perguruan Tinggi Vokasi). Dosen Polman mengajar modul spesifik di kampus lain, dan sebaliknya. Ini

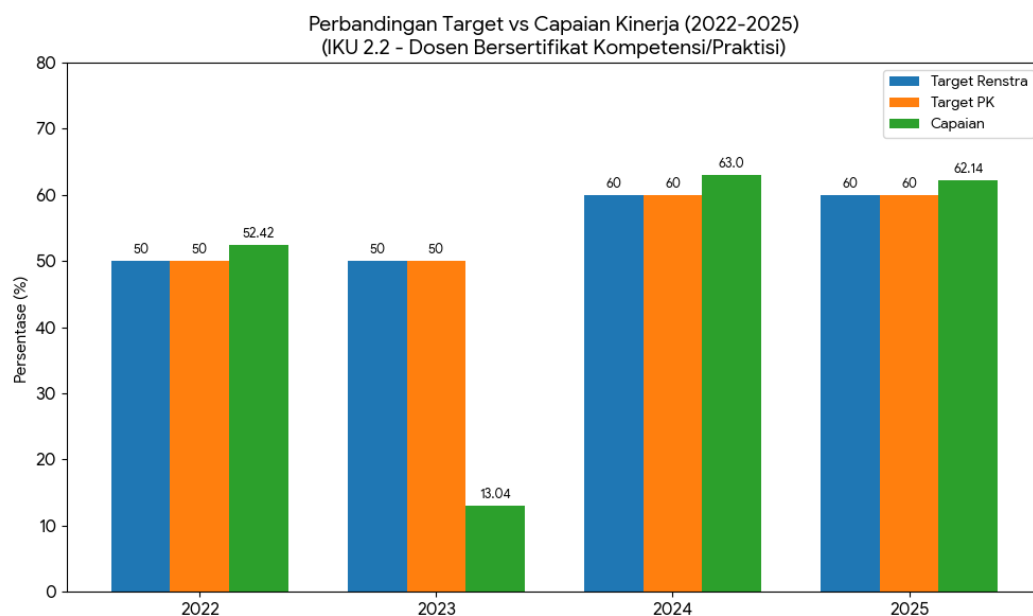
memperkaya pengalaman pedagogik dosen dan memperluas jejaring akademik.

- **Insentif Berbasis Output:** Memberikan insentif tambahan bagi dosen yang berhasil mendapatkan kontrak kerja profesional dengan industri (sebagai konsultan resmi) yang memberikan pendapatan bagi institusi (generating income), sehingga motivasi dosen bergeser dari sekadar menggugurkan kewajiban menjadi orientasi bisnis dan profesionalisme.

Indikator Kinerja Utama 2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Tabel 9. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 2.2

	2022	2023	2024	2025
Target Renstra	50	50	60	60
Target PK	50	50	60	60
Capaian	52.42	13.04	63	62.14



2022: Capaian sebesar 52.42% berhasil melampaui Target Renstra dan PK yang ditetapkan sebesar 50%.

2023: Terjadi penurunan kinerja yang sangat drastis menjadi 13.04%, jauh di bawah target 50%. Seperti yang pernah dibahas, anomali ini kemungkinan besar disebabkan oleh masalah masa berlaku sertifikat yang habis bersamaan atau perubahan definisi administratif.

2024 - 2025: Kinerja pulih (*rebound*) dengan sangat kuat. Meskipun target dinaikkan menjadi 60%, Polman Bandung berhasil menjawab tantangan tersebut dengan capaian 63% (2024) dan 62.14% (2025). Stabilitas di atas 60% ini menunjukkan bahwa masalah di tahun 2023 telah berhasil diatasi secara sistemik.

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristek 210/M/2023

Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN, NIDK, NUP Kualifikasi Akademik S3:

Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi.

Memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja yang berasal dari:

1. Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang dapat ditemukan di situs web Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
2. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan terdaftar pada situs Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).
3. Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
4. Perusahaan Fortune 500 yang dapat ditemukan di situs <https://fortune.com/ranking/fortune500/>

Dunia usaha industri yang berkaitan dengan berbagai usaha yang melibatkan fungsi-fungsi sosial dan ekonomi.

Pengalaman profesional, di dunia industri, dan di dunia kerja:

1. Dosen memiliki pengalaman sebagai karyawan swasta/tenaga ahli/professional hired yang dibuktikan dengan Perjanjian Kerja atau PKWT saat bekerja di perusahaan multinasional, perusahaan swasta berskala menengah ke atas, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi, organisasi nirlaba nasional dan internasional, institusi/organisasi multilateral, lembaga pemerintah, atau BUMN/BUMD.
2. Menjadi wiraswasta pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) di perusahaan multinasional, perusahaan swasta berskala menengah ke atas, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi, organisasi nirlaba nasional dan internasional.
3. Pekerja lepas (*freelancer*) sebagai konsultan atau tenaga ahli independen.
4. Khusus untuk praktisi mengajar di Program Studi Bidang Seni Budaya dan Bidang Industri Kreatif dapat juga berpengalaman berkreasi independen atau menampilkan karya atau menjadi pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) sanggar.

$$\left(\frac{a}{x+y} \times 60 \right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40 \right)$$

Formula: IKU 4:

a = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi.

b = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

x = jumlah dosen dengan NIDN.

y = jumlah dosen dengan NIDK.

z = jumlah dosen dengan NUP.

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

Pencapaian realisasi 62,14% yang melampaui target didorong oleh dua mesin penggerak utama: sertifikasi internal dan program praktisi mengajar.

- **Peran Vital LSP Polman Bandung:** Unit Penunjang Akademik (UPA) Layanan Uji Kompetensi (LSP) menjadi fasilitator utama. LSP menyelenggarakan uji kompetensi teknis bagi dosen secara berkala dengan

skema yang relevan dengan kurikulum, seperti Pengoperasian PLC, SCADA, Perancangan Mekanik (CAD), dan Sistem Hidrolik. Karena lisensi LSP Polman telah terakreditasi BNSP, sertifikat yang diterbitkan diakui secara nasional sebagai sertifikat kompetensi industri, sehingga langsung menyumbang poin IKU.

- **Rekrutmen Praktisi Industri:** Program Studi secara agresif mengundang tenaga ahli dari industri untuk mengajar melalui skema *Praktisi Mengajar* (mandiri maupun program kementerian). Di Jurusan Teknik Perancangan (DE) dan Pengecoran (FE), praktisi dilibatkan dalam mata kuliah spesifik yang membutuhkan *update* teknologi terbaru yang belum dikuasai dosen tetap, seperti teknologi pengecoran presisi atau simulasi *engineering* lanjut.
- **Fasilitasi Pelatihan Eksternal:** PPMPP (Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran) mengalokasikan anggaran BOPTN untuk mengirim dosen mengikuti pelatihan profesional tingkat lanjut (misal: *Welding Inspector*, *Data Science*, atau K3 Umum) di lembaga pelatihan rujukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

Tingginya angka capaian ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal:

- **Infrastruktur LSP yang Kuat:** Keberadaan LSP P1 di dalam kampus sangat memudahkan dosen untuk mengambil sertifikasi tanpa perlu biaya perjalanan dinas luar kota. Ketersediaan asesor kompetensi yang juga merupakan rekan sejawat mempercepat proses penjadwalan uji kompetensi.
- **Jejaring Alumni:** Banyak praktisi yang diundang mengajar adalah alumni senior Polman yang telah menduduki posisi manajerial di industri. Ikatan emosional ini memudahkan prodi untuk merekrut mereka sebagai dosen tamu/praktisi dengan birokrasi yang lebih fleksibel.
- **Dukungan Anggaran:** Tersedianya alokasi dana khusus untuk pengembangan SDM (sebagaimana tercantum dalam RKAT) memastikan biaya sertifikasi eksternal yang mahal dapat terdananai.

Hambatan dan permasalahan

Meskipun target terlampaui, terdapat beberapa isu kualitas dan keberlanjutan yang perlu dicermati:

- **Masa Berlaku Sertifikat (Expiry Date):** Sertifikat kompetensi rata-rata hanya berlaku 3 tahun. Tantangan terbesarnya adalah *maintenance*. Banyak dosen yang sertifikatnya mati (kadaluwarsa) dan lupa memperpanjang, sehingga otomatis gugur dari perhitungan IKU di sistem SISTER/PDDikti pada periode berikutnya.
- **Level Sertifikasi:** Mayoritas sertifikasi yang dimiliki masih bersifat operasional/teknis dasar (level teknisi), sedangkan sertifikasi level ahli (misal: *Professional Engineer*, *Certified Automation Professional* internasional) jumlahnya masih minim. Ini berpengaruh pada pengakuan internasional prodi.
- **Ketersediaan Waktu Praktisi:** Merekrut praktisi hebat seringkali terkendala jadwal. Praktisi industri sering membatalkan kelas mendadak karena urusan pekerjaan utama, yang mengganggu jadwal perkuliahan terstruktur mahasiswa.

Langkah antisipasi

Langkah taktis yang dilakukan untuk menjaga capaian ini meliputi:

- **Sistem Peringatan Dini (Early Warning System):** Bagian Kepegawaian dan PPMPP membuat *database* masa berlaku sertifikat dosen. Notifikasi dikirimkan kepada dosen 6 bulan sebelum sertifikat kadaluwarsa agar segera mengajukan anggaran re-sertifikasi.
- **Recognition of Current Competency (RCC):** Bagi dosen yang sertifikatnya mati namun masih aktif mengajar bidang tersebut, LSP memfasilitasi perpanjangan melalui metode portofolio (RCC) yang lebih cepat dan murah dibandingkan uji kompetensi ulang dari nol.
- **Penjadwalan Praktisi Hybrid:** Untuk mengatasi jadwal praktisi yang padat, metode pengajaran praktisi diubah menjadi *hybrid* atau blok intensif di akhir pekan (*weekend class*) untuk mata kuliah tertentu, guna meminimalisir pembatalan kelas.

Strategi pencapaian target kinerja.

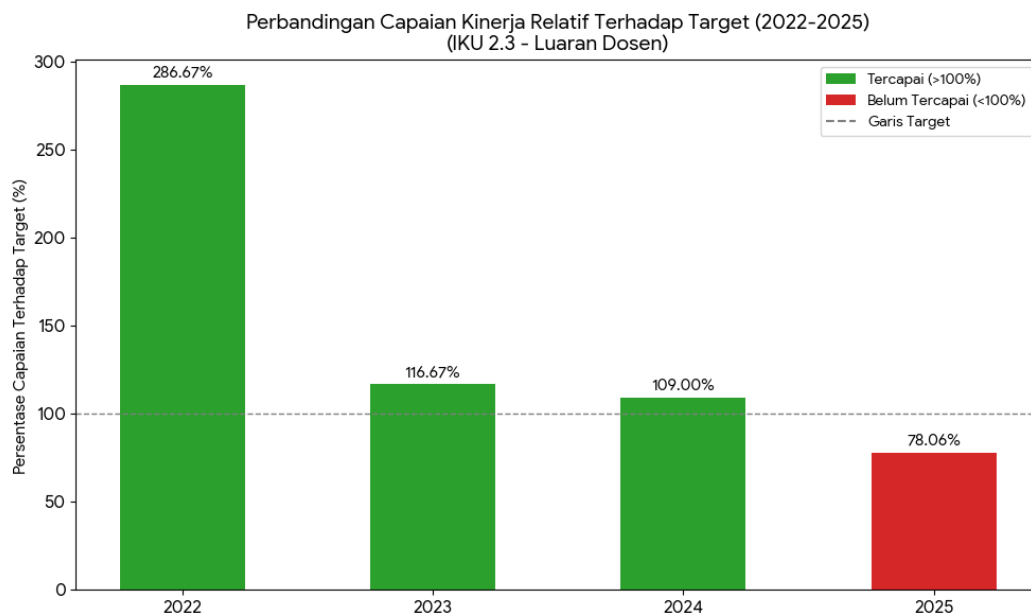
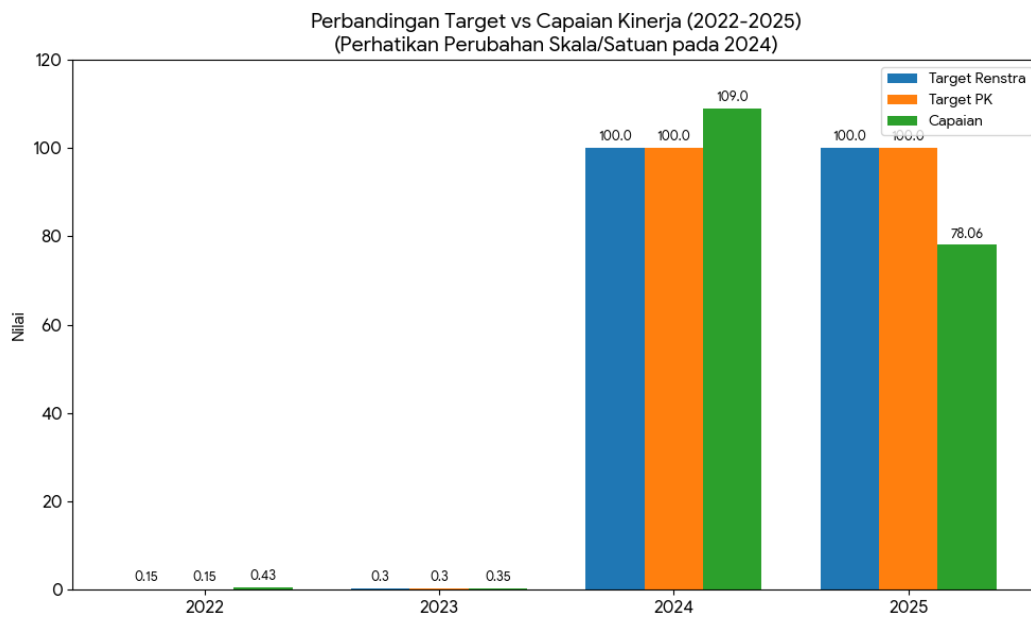
Untuk tahun mendatang, strategi akan bergeser dari "memperbanyak sertifikat" menjadi "meningkatkan level sertifikat":

- **Fokus Sertifikasi Internasional:** Anggaran pengembangan SDM akan diprioritaskan untuk sertifikasi vendor global (seperti Siemens, Fanuc, Autodesk, AWS Welding) yang diakui lintas negara. Ini selaras dengan target akreditasi internasional prodi.
- **Kaderisasi Asesor:** Menambah jumlah dosen yang memiliki sertifikat Asesor Kompetensi (Askom) dan Asesor Teknis agar kapasitas uji kompetensi internal (LSP) meningkat dan variasi skema ujian bisa diperbanyak.
- **NIDK untuk Praktisi:** Mendorong praktisi yang rutin mengajar untuk didaftarkan memiliki Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK). Dengan memiliki NIDK, status mereka tercatat permanen sebagai dosen praktisi, memberikan stabilitas pada perhitungan IKU dibandingkan praktisi tamu yang sifatnya ad-hoc per semester.
- **Industri Teaching Fellowship:** Membuat program di mana perusahaan mitra mengirimkan staf ahlinya untuk "berkantor" di kampus selama 1 semester sebagai bagian dari CSR, sehingga ketersediaan pengajar praktisi lebih terjamin.

Indikator Kinerja Utama 2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Tabel 10. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 2.3

	2022	2023	2024	2025
Target Renstra	0.15	0.3	100	100
Target PK	0.15	0.3	100	100
Capaian	0.43	0.35	109	78.06



Tahun 2022-2023: Satuan kemungkinan berupa rasio (misal: jumlah luaran per dosen), dengan angka kecil (0.15 - 0.43).

Tahun 2024-2025: Satuan berubah menjadi angka yang jauh lebih besar (target 100), kemungkinan berupa persentase atau indeks.

2022 (286.67%): Kinerja sangat luar biasa, hampir 3x lipat dari target (Realisasi 0.43 vs Target 0.15).

2023 (116.67%): Masih melampaui target, namun margin kelebihanya menurun (Realisasi 0.35 vs Target 0.3).

2024 (109.00%): Kinerja tetap solid dan melampaui target (Realisasi 109 vs Target 100).

2025 (78.06%): Untuk pertama kalinya dalam 4 tahun, kinerja gagal mencapai target (Realisasi 78.06 vs Target 100). Penurunan drastis ini menjadi sinyal peringatan (warning) bagi institusi.

Grafik ini memperlihatkan tren penurunan efektivitas pencapaian target dari tahun ke tahun, yang puncaknya terjadi di tahun 2025 dengan status "Merah" (Tidak Tercapai).

Definisi operasional Berdasarkan Kepmendikbudkristek 210/M/2023

Karya tulis ilmiah, terdiri atas:

1. Jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (*chapter*) dalam buku akademik
2. Karya rujukan: buku saku (*handbook*), pedoman (*guidelines*), manual, buku teks (*textbook*), monograf, ensiklopedia, kamus.
3. Studi kasus
4. Laporan penelitian untuk mitra

Kriteria mendapatkan rekognisi internasional: untuk artikel ilmiah yang terindeks pada *database Scopus* dan *Web of Science*.

Kriteria diterapkan di masyarakat/industri/pemerintah: untuk buku akademik, bab (*chapter*) dalam buku akademik, karya rujukan, studi kasus, dan laporan penelitian untuk mitra.

Karya terapan, terdiri atas:

1. Produk fisik, digital, algoritme (termasuk prototipe)
2. Pengembangan invensi dengan mitra

Kriteria diterapkan di masyarakat/industri/pemerintah: karya terapan digunakan oleh masyarakat dibuktikan dengan publikasi dan bukti penugasan oleh masyarakat (baik berupa penggunaan, pembelian, atau bentuk pemanfaatan lain). Karya terapan digunakan oleh industri/pemerintah bisa ditunjukkan dengan PKS/MoU atau pernyataan penggunaan, didaftarkan dalam bentuk hak cipta, paten, dll.

Karya seni, terdiri atas:

1. Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (*performance*)
2. Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya
3. Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik
4. Karya preservasi, contoh: modernisasi seni tari daerah

Kriteria mendapatkan rekognisi internasional: mendapat *sponsorship*/pendanaan dari organisasi non/pemerintah internasional, tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akadaemik maupun komersial, ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat, mendapat penghargaan berskala internasional.

Kriteria diterapkan di masyarakat/industri/pemerintah: mendapat *sponsorship*/pendanaan dari organisasi non/pemerintah, di publikasi dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional, metode berkarya (*art methods*), lolos kurasi pihak ketiga, diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah, koleksi karya asli.

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

Formula IKU 5:

n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah.

t = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK.

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah atas karya).

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

Meskipun belum mencapai target optimal, angka 78,08 menunjukkan produktivitas yang cukup baik untuk ukuran politeknik. Kegiatan utama yang menjadi penyumbang terbesar adalah **hilirisasi produk *Production Based Education* (PBE)**. Di Polman Bandung, proyek akhir mahasiswa (Proyek Tingkat 3) seringkali berupa pesanan mesin atau *mold/dies* dari industri. Dosen pembimbing yang mengarahkan desain dan manufaktur produk ini mengklaim hasilnya sebagai "karya yang diterapkan industri".

Kegiatan spesifik lainnya meliputi:

- **Program Teknologi Tepat Guna (TTG):** Melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dosen Jurusan Teknik Pengecoran (FE) dan Otomasi (AE) membuat alat-alat produktif untuk UMKM (seperti mesin pencacah sampah, alat pertanian, atau *controller* sederhana). Alat yang diserahkan ke mitra masyarakat ini dihitung sebagai poin IKU.
- **Publikasi Konferensi Internasional:** P3M memfasilitasi penyelenggaraan konferensi internasional internal atau membiayai dosen mengikuti seminar internasional untuk mempublikasikan prosiding terindeks Scopus.
- **Pendaftaran Kekayaan Intelektual (KI):** Sentra KI Polman aktif mendampingi dosen mendaftarkan Hak Cipta (untuk modul/software) dan Paten Sederhana (untuk alat inovasi) yang memiliki potensi komersial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

Capaian ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik riset vokasi:

- **Kultur Riset Terapan:** Kekuatan utama Polman adalah riset yang menghasilkan *barang* (prototipe/produk), bukan sekadar *kertas* (jurnal). Poin "diterapkan industri" menjadi lumbung nilai utama dibandingkan "rekognisi internasional".
- **Kemitraan Industri yang Erat:** Kedekatan dengan industri memudahkan dosen mendapatkan tempat untuk mengimplementasikan alat ciptaannya. Mesin-mesin khusus (*special purpose machine*) yang dibuat di Polman seringkali langsung digunakan di lini produksi mitra.
- **Kolaborasi Mahasiswa-Dosen:** Hampir seluruh luaran dosen merupakan hasil kolaborasi dengan mahasiswa dalam mata kuliah proyek. Ini meningkatkan kuantitas luaran karena pengerjaan teknis dibantu mahasiswa.

Hambatan dan permasalahan

Terdapat beberapa hambatan struktural dan administratif, sehingga target rasio 100 belum tercapai (masih 78,08)

- **Lemahnya Administrasi Bukti Dukung (Evidence):** Banyak produk dosen yang sudah dipakai industri bertahun-tahun, namun tidak memiliki

Surat Pernyataan Penerapan resmi dari industri pengguna. Tanpa dokumen formal ini, klaim kinerja dianggap tidak valid dalam sistem pelaporan kementerian. Dosen seringkali fokus pada teknis pembuatan alat, namun abai pada legalitas serah terima.

- **Rendahnya Publikasi Internasional:** Kemampuan menulis jurnal internasional bereputasi (Q1/Q2) masih menjadi titik lemah bagi mayoritas dosen vokasi yang lebih terbiasa bekerja di bengkel (*tacit knowledge*) daripada menulis narasi akademik (*explicit knowledge*).
- **Proses Paten yang Lama:** *Granted* paten memakan waktu tahunan. Meskipun dosen sudah mendaftar (*drafting/filing*), poin IKU seringkali baru diakui saat sertifikat keluar atau minimal status *published*, sehingga terjadi *time lag* pencatatan kinerja.

Langkah antisipasi

Untuk mengejar ketertinggalan dan memperbaiki data di masa depan, langkah antisipasi yang dilakukan adalah:

- Pemutihan Dokumen kerja sama: P3M melakukan "sensus" ke setiap lab/bengkel untuk mendata alat apa saja yang pernah dibuat untuk pihak luar dalam 3 tahun terakhir, lalu secara proaktif menghubungi industri mitra untuk meminta tanda tangan Surat Keterangan Penerapan secara rapel.
- **Coaching Clinic Manuskrip:** Mengadakan *camp* penulisan jurnal intensif dengan mendatangkan mentor eksternal, di mana dosen "dikarantina" selama 2-3 hari hingga berhasil *submit* artikel ke jurnal atau prosiding terindeks.
- **Pemanfaatan Repositori Institusi:** Mengoptimalkan repositori kampus untuk menyimpan karya dosen non-jurnal (seperti desain industri, manual book, laporan teknis) agar mudah diakses dan disitasi, yang merupakan bentuk rekognisi sederhana.

Strategi pencapaian target kinerja.

Strategi untuk mencapai rasio 100 di tahun 2026 berfokus pada **formalisasi luaran PBE:**

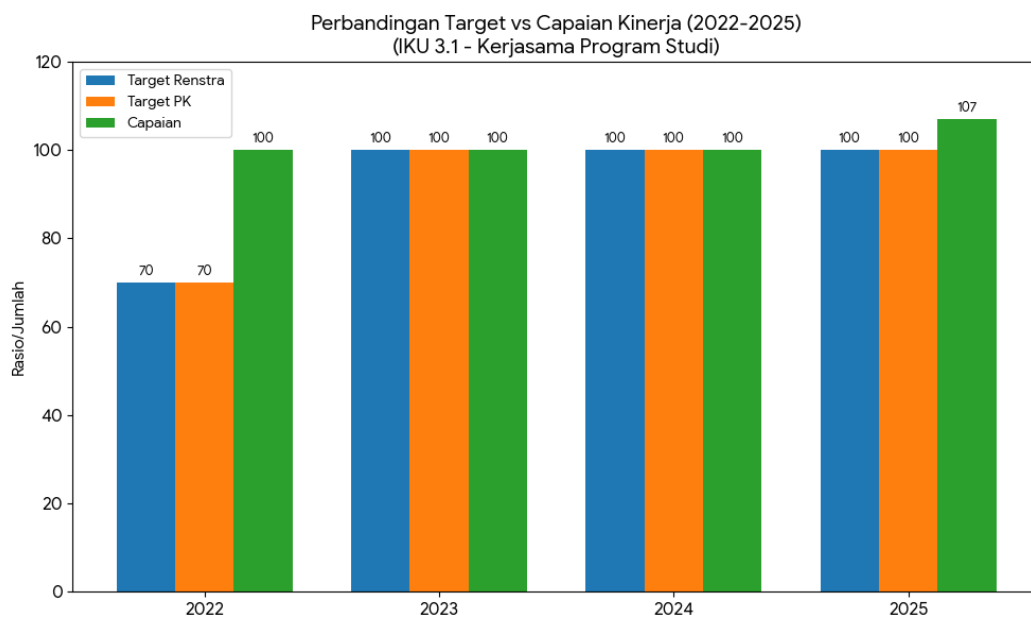
- **Satu Proyek, Satu Luaran (One Project One Output):** Mewajibkan setiap proyek mahasiswa tingkat akhir menghasilkan minimal satu luaran tercatat atas nama dosen pembimbing, baik itu berupa Hak Cipta, TTG, atau Artikel Ilmiah. Dengan rasio 1 dosen membimbing 3-5 mahasiswa, target rasio 100% (1 karya per dosen) akan sangat mudah terlampaui.
- **Aktivasi Business Center:** Mengoperasionalkan kembali *Business Center* sebagai pintu gerbang komersialisasi. Setiap *job order* dari industri yang dikerjakan dosen dan mahasiswa akan dicatat secara legal sebagai "karya yang diterapkan", lengkap dengan nilai kontrak dan berita acara serah terima.
- **Insentif Berjenjang:** Mengubah skema insentif publikasi. Memberikan insentif yang lebih besar untuk karya yang **diterapkan** (impact factor nyata) dibandingkan sekadar publikasi jurnal, guna mengarahkan dosen kembali ke *khittah* politeknik sebagai penyedia solusi teknologi riil.
- **Kolaborasi Riset Internasional:** Mendorong dosen yang sedang studi lanjut S3 di luar negeri untuk menyertakan afiliasi Polman Bandung dalam publikasi riset mereka, sebagai cara instan mendongkrak jumlah rekognisi internasional.

Sasaran Kinerja Utama 3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

Indikator Kinerja Utama 3.1 Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Tabel 11. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 3.1

	2022	2023	2024	2025
Target Renstra	70	100	100	100
Target PK	70	100	100	100
Capaian	100	100	100	107



2022: Kinerja sangat baik dengan capaian 100 (rasio/jumlah), jauh melampaui target yang saat itu ditetapkan sebesar 70.

2023 - 2024: Target dinaikkan menjadi 100, dan Polman Bandung berhasil mempertahankan kinerjanya secara presisi dengan capaian 100. Ini menunjukkan konsistensi dalam menjaga kuantitas kerja sama.

2025: Terjadi peningkatan kinerja yang signifikan menjadi 107, melampaui target stagnan 100. Peningkatan ini menandakan adanya ekspansi kemitraan baru yang agresif di tahun terakhir, yang kemungkinan didorong oleh kerja sama internasional atau industri strategis baru.

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristek 210/M/2023

Program Studi Perguruan Tinggi yang telah memiliki *Memorandum Of Agreement* (Perjanjian Kerja Sama) dengan mitra.

Kriteria kemitraan:

Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:

1. Pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran);
2. Menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis project (PBL);
3. Menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh;

4. Menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan;
5. Mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi;
6. Menyediakan pelatihan (upskilling dan reskilling) bagi dosen maupun instruktur;
7. Menyediakan resource sharing sarana dan prasarana;
8. Menyelenggarakan teaching factory (TEFA) di kampus;
9. Menyelenggarakan program double degree atau joint degree;
10. Melakukan kegiatan tridharma lainnya, misalnya penelitian bersama dan/atau publikasi ilmiah bersama dan pengabdian kepada masyarakat.

Kriteria Mitra :

1. Perusahaan Multinasional: Perusahaan luar negeri yang beroperasi di lebih dari 1 (satu) negara (tidak termasuk perusahaan teknologi global).
2. Perusahaan nasional berstandar tinggi :
 Untuk Perusahaan Nasional di Indonesia: Perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas yang beroperasi lebih dari 1 provinsi dan memiliki standar tata kelola yang sangat baik sesuai dengan industrinya (dibuktikan dengan Sertifikat) atau Perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas yang sudah menjadi perusahaan publik/terbuka, atau badan usaha yang memiliki reputasi nasional terbaik sesuai bidang Industri masing-masing. (Reputasi nasional terbaik dibuktikan melalui pemeringkatan oleh lembaga terpercaya sesuai industri).
 Untuk Perusahaan Internasional di Luar Negeri: Perusahaan berbadan hukum yang terdaftar di otoritas pemerintah negara setempat.
3. Perusahaan teknologi global: Perusahaan yang terdaftar dalam Forbes Top 100 Digital Companies atau perwakilan resminya di Indonesia yang dipublikasikan saat tahun pelaporan berjalan.
4. Perusahaan rintisan (startup company) teknologi: Perusahaan rintisan yang bergerak pada bidang pengembangan teknologi digital dan sudah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) yang masih berstatus aktif serta beroperasi selama minimal 2 tahun dan maksimum 5 tahun.

5. Organisasi nirlaba kelas dunia: Organisasi nirlaba yang beroperasi lebih di 1 negara.
6. Institusi/organisasi multilateral: Institusi atau organisasi multilateral yang diakui Pemerintah Indonesia.
7. Perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject): Program studi bekerja sama dengan perguruan tinggi yang termasuk dalam TOP QS200 sesuai bidang ilmu yang dipublikasi pada saat penandatanganan dokumen kerja sama.
8. Perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan: Program Studi bekerja sama dengan Perguruan tinggi atau fakultas atau program studi dalam bidang yang relevan diluar TOP QS200 sesuai bidang ilmu yang dipublikasi pada saat penandatanganan dokumen kerja sama.
9. Instansi pemerintah Pusat dan/atau Daerah, BUMN dan/atau BUMD : Kementerian, Lembaga Tinggi Negara, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah. Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah Kemitraan dengan Perusahaan induk dan/ atau anak perusahaan, dihitung sebagai 1 mitra.
10. Rumah sakit: Rumah sakit yang memiliki Izin Rumah Sakit Kelas A, B, C dan D yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan.
11. UMKM: UMKM yang terdaftar dalam asosiasi UMKM.
12. Lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional : Lembaga riset nasional yang dimiliki oleh pemerintah atau Lembaga riset nasional yang dimiliki oleh swasta. Lembaga riset internasional yang dimiliki oleh pemerintah atau Lembaga riset internasional yang dimiliki oleh swasta.
13. Lembaga kebudayaan berskala nasional / bereputasi: Lembaga publik berbadan hukum atau diakui pemerintah yang mengembangkan seni, budaya, ilmu pengetahuan pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

Formula IKU 6:

n = jumlah kerja sama pada program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria.

t = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra).

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

Pencapaian target yang melampaui ekspektasi ini didorong oleh agresivitas unit kerja sama dan prodi dalam memperluas jejaring. Berdasarkan Laporan Kinerja PPMPP 2025, kegiatan kerja sama tahun ini sangat menonjol pada aspek internasionalisasi. Kegiatan kunci meliputi:

- **Kemitraan Global:** Penandatanganan dan implementasi MoU/MoA dengan mitra luar negeri yang konkret, seperti program Joint Degree 2+2 dengan CSU (Cheng Shiu University) Taiwan, inisiasi New Energy Vehicle Training Center bersama SGMW Wuling Indonesia dan LZPU China, serta kerja sama magang mahasiswa dengan PT Sintokogio Jepang. Kegiatan ini tidak hanya dihitung sebagai satu dokumen kerja sama, tetapi memiliki bobot tinggi karena melibatkan mobilitas mahasiswa dan dosen.
- **Kemitraan Industri Domestik:** Jurusan (FE, DE, AE) melakukan perpanjangan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan ratusan industri mitra untuk penempatan magang (PPI). Mengingat setiap prodi wajib menempatkan mahasiswa di industri, jumlah PKS aktif meningkat drastis seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa.
- **Kolaborasi Pendidikan:** Kunjungan dan benchmarking dari institusi vokasi luar negeri, seperti **Kolej Vokasional (KV) Matang Malaysia**, yang ditindaklanjuti dengan pertukaran pengetahuan antar dosen.



Penandatanganan MoU Polman dengan PT Amerta Indah Otsuka

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong utama:

- Daya Tarik Vokasi: Industri manufaktur memiliki kebutuhan mendesak akan tenaga kerja terampil. Hal ini menjadikan posisi tawar Polman Bandung sangat kuat. Industri cenderung proaktif membuka pintu kerja sama karena mereka berkepentingan mendapatkan akses prioritas terhadap lulusan (talent war).
- Peran Alumni (IKA Polman): Alumni yang tersebar di posisi strategis manajemen industri menjadi "pintu masuk" termudah untuk menginisiasi kerja sama baru. Sebagian besar PKS baru bermula dari referensi alumni di perusahaan tersebut.
- Fleksibilitas Kurikulum: Kesiadaan prodi untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan mitra (misalnya kelas industri atau kurikulum pesanan Wuling) menjadi faktor penentu keberhasilan negosiasi kerja sama (MoA).

Hambatan dan permasalahan

Meskipun secara kuantitas target terlampaui (107%), terdapat tantangan kualitatif yang perlu diperhatikan:

- Masih terdapat sejumlah MoU yang statusnya aktif secara dokumen ("di atas kertas"), namun minim implementasi kegiatan nyata (Implementation Arrangement) dalam setahun terakhir. kerja sama ini hanya menyumbang angka tetapi tidak memberikan dampak akademik.
- Sebaran mitra belum merata antar prodi. Prodi yang mapan seperti Teknik Manufaktur (ME) dan Pengecoran (FE) memiliki mitra industri yang melimpah, sementara prodi baru atau yang lebih *niche* mungkin menghadapi tantangan dalam mencari mitra yang relevan secara spesifik.
- Administrasi Pelaporan Lapkerma: Seringkali kegiatan kerja sama sudah berjalan (misal: kuliah tamu atau donasi alat), namun dokumen PKS atau Implementation Arrangement (IA) belum ditandatangani atau belum diunggah ke laman Lapor Kerja Sama (Lapkerma) Kemdiktisaintek (d/h

Kemendikbudristek), sehingga berpotensi tidak terverifikasi saat validasi IKU.

Langkah antisipasi

Untuk menjaga keberlanjutan dan kualitas kerja sama, langkah antisipasi yang dilakukan meliputi:

- Stock Opname kerja sama: Unit kerja sama melakukan audit dokumen kemitraan setiap semester. Mitra yang teridentifikasi "tidur" selama 1 tahun akan dikirim surat konfirmasi untuk re-aktivasi kegiatan atau dievaluasi kelanjutannya.
- **Sentralisasi Database:** Menggunakan sistem informasi terpusat di mana setiap jurusan wajib mengunggah bukti kegiatan (IA) segera setelah kegiatan selesai, tidak menunggu akhir tahun. Hal ini mencegah data tercecer.
- Pendampingan Legal Drafting: Bagian kerja sama Pusat memberikan layanan asistensi penyusunan draf PKS bagi prodi, agar proses legalisasi dokumen tidak menjadi bottleneck yang menghambat eksekusi kegiatan.

Strategi pencapaian target kinerja.

Strategi ke depan difokuskan pada kedalaman kolaborasi (*Quality over Quantity*):

- Fokus pada Kriteria "Mitra Kelas Dunia": Mengarahkan prodi untuk membidik mitra yang masuk dalam daftar Fortune 500 atau Top 100 QS Ranking University. Satu kerja sama dengan mitra level ini memiliki bobot IKU yang jauh lebih tinggi dan gengsi akademik yang besar dibandingkan puluhan kerja sama skala kecil.
- Monetisasi kerja sama (Revenue Generating): Mendorong kerja sama yang tidak hanya bersifat sosial/akademik, tetapi juga menghasilkan pendapatan bagi BLU, misalnya melalui kontrak pelatihan industri, jasa konsultasi, atau Teaching Factory bersama.
- Konsorsium Riset Internasional: Mengembangkan kerja sama riset multipihak (konsorsium) dengan mitra luar negeri. Strategi ini efektif

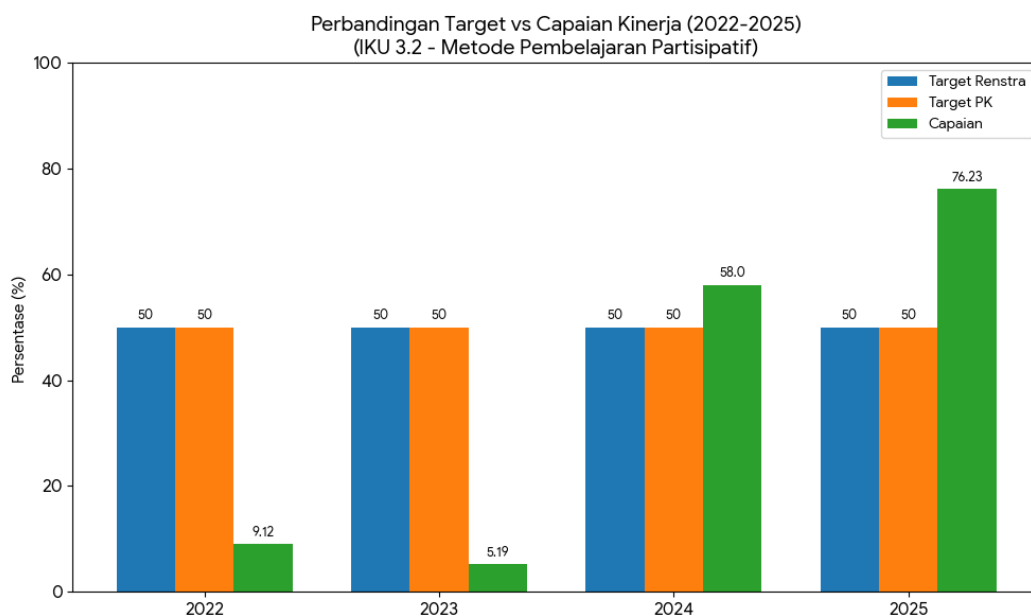
karena satu payung kerja sama riset bisa melibatkan banyak dosen dan mahasiswa dari berbagai prodi sekaligus, sehingga efisiensi pencapaian IKU meningkat.

- **Duta Kampus Industri:** Menunjuk dosen senior tertentu sebagai *Account Officer* (AO) yang memegang portofolio hubungan dengan satu perusahaan besar spesifik (misal: AO khusus Toyota, AO khusus Astra), untuk memastikan hubungan terawat secara personal dan profesional.

Indikator Kinerja Utama 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Tabel 12. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 3.2

	2022	2023	2024	2025
Target Renstra	50	50	50	50
Target PK	50	50	50	50
Capaian	9.12	5.19	58	76.23



2022 - 2023: Capaian masih sangat rendah (9.12% dan 5.19%) dan jauh di bawah target 50%. Ini menunjukkan fase awal di mana adopsi metode pembelajaran

partisipatif (Case Method/PBL) belum berjalan efektif atau belum terdata dengan baik.

2024: Terjadi lonjakan kinerja yang sangat drastis menjadi 58%, berhasil melampaui target 50% untuk pertama kalinya. Ini menandakan titik balik (*turning point*) keberhasilan transformasi kurikulum.

2025: Tren positif berlanjut dengan capaian mencapai 76.23%, semakin mengukuhkan bahwa metode pembelajaran modern telah menjadi standar baru di Polman Bandung, jauh melampaui ambang batas minimal yang ditetapkan.

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristek 210/M/2023

Mata kuliah pada program studi yang menggunakan *case method* atau *team-based project* sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi yang terdata pada kelas perkuliahan dan dilaksanakan sepanjang 1 (satu) tahun anggaran yang sedang berjalan.

Kriteria metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*):

1. Mahasiswa berperan sebagai pemberi solusi untuk menyelesaikan suatu persoalan / kasus;
2. Mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi;
3. Kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa. Dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.

Kriteria metode pembelajaran *team-based project* :

1. Kelas dibagi menjadi kelompok (> 1 mahasiswa) untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang lama;
2. Kelompok diberikan masalah asli atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk buat rencana kerja dan model kolaborasi;
3. Setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan ke dosen, kelas, atau penonton lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif.

Kriteria evaluasi nilai akhir : 50% dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/ atau presentasi akhir *project-based learning*.

$$\frac{n}{t} \times 100$$

Formula IKU 7:

n = jumlah mata kuliah yang menggunakan *case method* atau *team-based project* sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi.

t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan.

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

Pencapaian angka 76,23% menunjukkan bahwa kultur akademik di Polman Bandung telah bergeser signifikan dari model pengajaran satu arah (ceramah) menjadi model partisipatif. Kegiatan utama yang dilakukan adalah **Revitalisasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** secara masif. Unit PPMPP (Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran) memfasilitasi *workshop* penyusunan RPS berbasis *Outcome Based Education* (OBE), di mana setiap dosen diwajibkan mengubah metode evaluasi mata kuliahnya.

Contoh secara spesifik di level jurusan:

- **Jurusan Teknik Perancangan (DE):** Menerapkan *Team-Based Project* (TBP) pada mata kuliah perancangan alat bantu (*jig & fixture*). Mahasiswa dibentuk dalam kelompok desain untuk merancang alat berdasarkan spesifikasi riil industri, kemudian mempresentasikannya. Kegiatan ini tidak hanya simulasi, tetapi seringkali purwarupanya dicetak menggunakan 3D printer di laboratorium.
- **Jurusan Teknik Pengecoran (FE):** Mengadopsi *Case Method* pada mata kuliah metalurgi fisik. Dosen memberikan data kasus "cacat coran" (*casting defect*) yang terjadi di industri, lalu mahasiswa diminta menganalisis akar masalah dan solusi pencegahannya.
- **Jurusan Teknik Otomasi (AE):** Mengintegrasikan mata kuliah lintas semester dalam satu proyek besar (*Capstone Design*), di mana mahasiswa

merancang sistem kendali otomatis dari nol hingga berfungsi, yang memenuhi kriteria TBP dengan bobot penilaian partisipatif >50%.



Pelatihan PT Suryaraya Ruberindo



Kegiatan P2KR Jurusan Pengecoran Logam

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

Keberhasilan melampaui target secara signifikan ini didorong oleh karakteristik pendidikan vokasi Polman sendiri:

- **Sistem *Production Based Education* (PBE):** Polman Bandung memiliki keunggulan alami karena sistem pembelajarannya memang berbasis

produksi. Sejak awal berdiri, Polman sudah menerapkan "proyek" (pembuatan *job order*) sebagai metode belajar. Definisi IKU 3.2 (TBP) sebenarnya adalah formalisasi dari apa yang sudah dilakukan Polman selama puluhan tahun (PBE).

- **Ketersediaan Fasilitas Bengkel/Lab:** Ketersediaan mesin industri dan *software* lisensi (seperti MagmaSoft, Siemens NX, TIA Portal) memungkinkan metode *Case Method* dan TBP dijalankan secara riil, bukan sekadar teori di atas kertas. Mahasiswa bisa langsung mempraktikkan solusi kasus mereka pada mesin.
- **Rasio Dosen-Mahasiswa:** Rasio yang kecil di kelas praktik (1 dosen : 6-8 mahasiswa di bengkel) sangat memudahkan dosen untuk memfasilitasi diskusi kelompok intensif dan melakukan penilaian partisipatif secara objektif, yang sulit dilakukan di kelas teori berkapasitas besar.

Hambatan dan permasalahan

Meskipun secara kuantitas target terlampaui, terdapat tantangan dalam aspek kualitas pelaksanaan dan administrasi:

- **Kebingungan Definisi Operasional:** Pada awal tahun, sempat terjadi kebingungan di kalangan dosen senior mengenai perbedaan antara "Tugas Kelompok Biasa" dengan "Team-Based Project" sesuai standar IKU Kemdiktisaintek (d/h Kemendikbudristek). TBP menuntut adanya co-creation dan penyelesaian masalah kompleks, bukan sekadar membagi tugas makalah. Hal ini menyebabkan beberapa mata kuliah sempat salah kategori dalam pelaporan awal.
- **Subjektivitas Penilaian Individu:** Tantangan terbesar dalam metode TBP adalah menilai kontribusi individu dalam kelompok (*free rider problem*). Dosen seringkali kesulitan memisahkan nilai mahasiswa yang rajin dengan anggota kelompok yang pasif karena output-nya adalah satu produk kelompok. Rubrik penilaian yang ada belum sepenuhnya mengakomodasi penilaian *peer-assessment* yang valid.
- **Beban Administrasi RPS:** Kewajiban melampirkan bukti soal *case method* dan rubrik penilaian partisipatif dalam portofolio mata kuliah dirasa

menambah beban administratif dosen yang sudah padat dengan jam mengajar praktik.

Langkah antisipasi

Untuk mengatasi hambatan tersebut, manajemen akademik telah melakukan langkah-langkah korektif:

- **Standardisasi Rubrik Penilaian:** PPMPP menerbitkan panduan dan templat standar untuk *Rubrik Penilaian Partisipatif* yang mencakup komponen penilaian sejawat (*peer review*). Dengan rubrik ini, mahasiswa diwajibkan menilai kinerja rekan sekelompoknya, sehingga nilai akhir setiap mahasiswa bisa berbeda meskipun dalam satu kelompok yang sama.
- **Validasi Berlapis:** Sebelum pelaporan IKU Triwulan 4, Ketua Program Studi (Kaprodi) melakukan validasi manual terhadap daftar mata kuliah yang diklaim sebagai IKU 3.2. Mata kuliah yang RPS-nya belum memuat bobot nilai partisipatif minimal 50% dicoret dari daftar klaim untuk menjaga integritas data.
- **Coaching Clinic RPS:** Mengadakan klinik pendampingan bagi dosen yang kesulitan merumuskan kasus (*case*) yang relevan. Dosen didampingi untuk mengambil kasus nyata dari laporan magang mahasiswa tahun sebelumnya sebagai bahan ajar *Case Method*.

Strategi pencapaian target kinerja.

Ke depan, strategi akan difokuskan pada peningkatan kualitas kasus dan integrasi industri:

- **Bank Kasus Industri (*Industrial Case Bank*):** Membangun *database* kasus nyata yang disuplai langsung oleh mitra industri. Industri diminta mengirimkan masalah teknis yang mereka hadapi (misal: *downtime* mesin yang tinggi, *reject rate* produk), untuk kemudian dijadikan materi ujian atau tugas besar mahasiswa di kelas. Ini membuat *Case Method* benar-benar relevan dengan kebutuhan pasar.
- **Integrasi PBE dengan TBP:** Secara formal menetapkan bahwa seluruh mata kuliah praktik bengkel (Praktek Kerja Bangku, Permesinan,

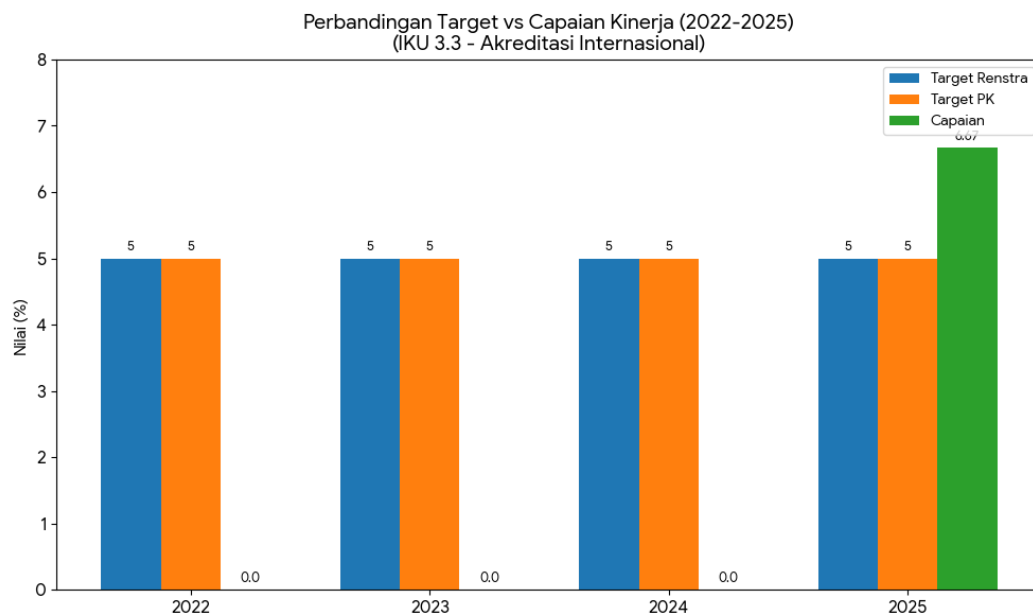
Perancangan) otomatis adalah mata kuliah TBP. Hal ini harus dikunci dalam sistem informasi akademik (SIKAD) agar dosen tidak perlu input manual lagi, cukup fokus pada pelaksanaan.

- **Pameran Proyek Mahasiswa (Exhibition):** Mewajibkan luaran TBP untuk dipamerkan dalam *Polman Open House* atau *Tech Day* setiap akhir semester. Penilaian dilakukan oleh juri dari industri. Umpan balik (*feedback*) langsung dari praktisi industri akan menjadi validasi tertinggi atas kualitas pembelajaran berbasis proyek tersebut.

Indikator Kinerja Utama 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Tabel 13. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 3.3

	2022	2023	2024	2025
Target Renstra	5	5	5	5
Target PK	5	5	5	5
Capaian	0	0	0	6.67



2022 - 2024: Selama tiga tahun berturut-turut, Polman Bandung mengalami stagnasi dengan capaian 0% meskipun target konsisten ditetapkan sebesar 5%. Ini

menunjukkan tantangan berat dalam mempersiapkan prodi menuju standar internasional.

2025: Terjadi "pecah telur" atau *breakthrough* yang signifikan. Capaian melonjak menjadi 6,67%, berhasil melampaui target statis 5% yang telah membayangi selama empat tahun. Ini menandakan keberhasilan strategi akselerasi akreditasi internasional di tahun terakhir periode Renstra.

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristek No 210/M/2023

Program studi pada Perguruan Tinggi yang diajukan Akreditasi Internasional atau Sertifikasi Internasional yang berlaku pada tahun anggaran.

Kriteria Akreditasi dan Sertifikasi :

Lembaga akreditasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki tata kelola kelembagaan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip organisasi modern antara lain independen, bebas dari konflik kepentingan, akurat, objektif, transparan, dan akuntabel;
2. Menerapkan prosedur dan standar yang mengacu kepada kerangka kerja penjaminan mutu (*quality assurance framework*) tertentu untuk memastikan mutu dapat tercapai sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam disiplin ilmu tertentu, oleh kelompok kepakaran yang memiliki otoritas keilmuan, serta sesuai konteks Indonesia;
3. Menggunakan metodologi asesmen dan kriteria berbasis capaian (*outcome-based assessment*) yang merujuk pada capaian pembelajaran berbasis disiplin ilmu yang disepakati atau setara internasional; dan
4. Berwenang dan telah aktif melakukan akreditasi di luar yurisdiksi negaranya sendiri bagi lembaga akreditasi internasional yang berasal dari negara selain Indonesia.

Program studi yang mendapatkan status *Accredited* dari IABEE (*Indonesian Accreditation Board for Engineering Education*) dapat dihitung sebagai program studi terakreditasi Internasional.

Lembaga / organisasi sertifikasi Internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki pengakuan oleh asosiasi profesi Internasional
2. Memiliki kesesuaian terstruktur antara *Leaming Outcomes*, *Teaching & Leaming*, dan *Student Assessment*

$$\frac{n}{t} \times 100$$

Formula:IKU 8:

n = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

t = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang telah meluluskan minimal 1 (kali).

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

Angka realisasi 6,67% merepresentasikan keberhasilan satu Program Studi (dari total populasi prodi di Polman) yang telah memenuhi kriteria rekognisi internasional. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai dan memperluas angka ini sangat intensif pada aspek pembenahan kurikulum dan tata kelola mutu:

- **Transformasi Kurikulum OBE (Outcome-Based Education):** Kegiatan paling fundamental yang dilakukan adalah perombakan kurikulum seluruh prodi teknik agar selaras dengan standar **IABEE (Indonesian Accreditation Board for Engineering Education)**. PPMPP menyelenggarakan serangkaian *workshop* maraton untuk memastikan RPS, metode asesmen, dan profil lulusan memenuhi kriteria *Washington Accord*. Dokumen **Laporan Kinerja Triwulan 4** menegaskan bahwa penyusunan *roadmap* OBE menjadi fokus utama di akhir tahun.
- **Benchmarking dan Pendampingan:** Jurusan yang disiapkan untuk akreditasi internasional (seperti Teknik Manufaktur atau Otomasi) melakukan studi tiru ke Politeknik lain yang sudah terakreditasi internasional (misal: PENS atau Polinema) untuk mempelajari *best practice* penyusunan *Self-Assessment Report* (SAR).

- **Peningkatan Kompetensi Bahasa Asing:** Mengingat akreditasi internasional mensyaratkan atmosfer akademik berbahasa Inggris, dilakukan program *English Medium Instruction* (EMI) terbatas, di mana beberapa mata kuliah inti mulai diujicobakan pengantar bahasa Inggris.
- **Audit Mutu Internal (AMI) Bertaraf Internasional:** PPMPP meningkatkan standar instrumen audit internal tahunan dengan mengadopsi klausul-klausul ISO 21001:2018 dan kriteria IABEE, sehingga prodi terbiasa dengan "rasa" audit internasional sebelum diaudit oleh asesor eksternal sungguhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

Pencapaian dan progres IKU ini dipengaruhi oleh beberapa faktor strategis:

- **Kesiapan Infrastruktur Laboratorium:** Sebagai politeknik manufaktur tertua, Polman memiliki keunggulan fasilitas praktik yang standar industrinya sudah diakui global. Faktor "kualitas bengkel" ini menjadi poin plus utama saat visitasi akreditasi internasional, karena standar keselamatan dan peralatannya sudah setara dengan industri global.
- **Komitmen Pimpinan (Top Management Support):** Adanya keputusan strategis dari Direktur (seperti tertuang dalam Laporan TW4) yang mewajibkan setiap jurusan memilih jalur "Unggul Nasional" atau "Internasional" memberikan kejelasan arah. Dukungan anggaran BOPTN untuk biaya akreditasi yang mahal juga menjadi faktor pendorong krusial.
- **Jejaring Mitra Luar Negeri:** kerja sama aktif dengan kampus luar negeri (Taiwan, China, Swiss) sebagaimana tercapai di IKU 3.1 menjadi bukti pendukung (evidence) yang kuat bahwa prodi tersebut memang memiliki aktivitas internasional yang hidup, bukan hanya klaim sepihak.

Hambatan dan permasalahan

arget 5% (1 prodi) tercapai, namun untuk melakukan eskalasi ke prodi lain (menjadi 20% atau 50%), terdapat hambatan signifikan:

- **Budaya Dokumentasi (PDCA):** Akreditasi internasional (khususnya IABEE) sangat menuntut bukti siklus *Plan-Do-Check-Act* yang konsisten.

Seringkali prodi sudah melakukan perbaikan (*continuous improvement*), tetapi tidak terdokumentasi dalam notulensi rapat yang rapi atau tidak ada data *before-after* yang terukur. Kelemahan administratif ini fatal dalam asesmen.

- **Biaya Tinggi:** Biaya untuk mengajukan akreditasi internasional sangat mahal (puluhan hingga ratusan juta rupiah per prodi), belum termasuk biaya persiapan *mock-up* visitasi. Keterbatasan pagu anggaran seringkali membuat prodi harus antre untuk mendapat giliran diajukan.

Langkah antisipasi

Untuk mengatasi hambatan tersebut, manajemen melakukan langkah taktis:

- **Pembentukan Task Force Khusus:** Tidak membebankan persiapan akreditasi hanya kepada Kaprodi, melainkan membentuk *Task Force* tingkat institusi yang berisi dosen-dosen muda kemampuan bahasa Inggris sangat baik dan dosen senior yang paham substansi. Tim ini bekerja lintas prodi membantu penyusunan dokumen.
- **Cicilan Dokumen (Installment):** Menerapkan kebijakan bahwa penyusunan dokumen akreditasi tidak dilakukan "SKS" (Sistem Kebut Semalam) menjelang *deadline*, melainkan dicicil setiap semester. Laporan evaluasi prodi per semester formatnya disesuaikan agar bisa langsung "dicopy-paste" ke dalam borang akreditasi internasional.

Strategi pencapaian target kinerja.

Mengingat target IKU 3.3 cenderung akan dinaikkan di tahun-tahun mendatang, strategi jangka panjang yang disiapkan adalah:

- **Akreditasi Provisional (General Accreditation):** Membidik status *Provisional Accreditation* terlebih dahulu (seperti IABEE tataran PA) bagi prodi-prodi baru. Status ini lebih mudah dicapai namun sudah dihitung sebagai poin IKU rekognisi internasional, sebagai batu loncatan menuju *Full Accreditation*.

- **Klasterisasi Prodi Unggulan:** Menetapkan 1-2 prodi "Jawara" di setiap Jurusan yang diprioritaskan mendapat suntikan dana dan SDM untuk *go international* duluan. Keberhasilan prodi ini nantinya akan menjadi *template* atau contoh bagi prodi lain di jurusan yang sama (*success story replication*).
- **Integrasi Sertifikasi Kompetensi Internasional:** Jika akreditasi prodi (seperti ABET/ASIIN) dirasa terlalu berat dan lama, strategi alternatifnya adalah mengejar **Sertifikasi Internasional** untuk programnya, misalnya sertifikasi kelas internasional dari asosiasi industri global (seperti *AWS Certified Welder Training Center*). Definisi IKU 3.3 mengakomodasi sertifikasi internasional yang diakui, yang prosesnya seringkali lebih teknis dan cepat dibandingkan akreditasi akademik penuh.
- **Hibah Kompetisi Internal:** Memberikan dana hibah kompetisi internal bagi prodi yang berani mengajukan proposal persiapan akreditasi internasional. Ini memicu semangat kompetisi positif antar prodi untuk berlomba-lomba memperbaiki standar mutunya.

Sasaran Kinerja Utama 4 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

Indikator Kinerja Utama 4.1 Predikat SAKIP

Tabel 14. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 4.1

	2022	2023	2024	2025
Target Renstra	BB	A	A	A
Target PK	BB	BB	A	A
Capaian	BB	A	A	A



Definisi operasional

1. Perencanaan Kinerja (30%)
 - a. Perencanaan Strategis (10%), meliputi:
 - Pemenuhan Rencana Strategis (2%)
 - Kualitas Rencana Strategis (5%)
 - Implementasi Rencana Strategis (3%)
 - b. Perencanaan Kinerja Tahunan (20%), meliputi:
 - Pemenuhan Perencanaan Kinerja Tahunan (4%)
 - Kualitas Perencanaan Kinerja Tahunan (10%)
 - Implementasi Perencanaan Kinerja Tahunan (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%)
 - a. Pemenuhan Pengukuran (5%)
 - b. Kualitas Pengukuran (12,5%)
 - c. Implementasi Pengukuran (7,5%)
2. Pelaporan Kinerja (15%)
 - a. Pemenuhan Pelaporan (3%)
 - b. Penyajian Informasi Kinerja (7,5%)
 - c. Pemanfaatan Informasi Kinerja(4,5%)
3. Evaluasi Kinerja (10%)
 - a. Pemenuhan Evaluasi (2%)
 - b. Kualitas Evaluasi (5%)
 - c. Pemanfaatan Hasil Evaluasi (3%)
4. Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi (20%)
 - a. Capaian Perjanjian Kinerja (15%)
 - b. Capaian Kinerja Lainnya (5%)

Perhitungan Indikator Kinerja

Realisasi nilai SAKIP didasarkan pada hasil evaluasi AKIP oleh Inspektorat Jenderal Kemdiktisaintek (d/h Kemendikbudristek).

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

Meraih predikat "A" (Memuaskan) dalam evaluasi SAKIP bukanlah pekerjaan semalam, melainkan hasil dari siklus manajemen kinerja yang dijalankan sepanjang tahun. Kegiatan utama yang dilakukan Polman Bandung mencakup empat pilar SAKIP:

- **Penguatan Perencanaan Kinerja:** Polman Bandung melakukan cascading (penjabaran) kinerja berjenjang mulai dari Direktur hingga ke level individu dosen dan tenaga kependidikan. Tim SAKIP menyusun dokumen strategis seperti Revisi Rencana Strategis (Renstra) dan Perjanjian Kinerja (PK) yang selaras dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Kemdiktisaintek (d/h Kemendikbudristek).
- **Pengukuran Kinerja Berkala:** Melaksanakan monitoring capaian kinerja setiap triwulan (Triwulan 1 s.d. 4). Rapat tinjauan manajemen digelar rutin untuk memantau status "lampu merah" (belum tercapai) atau "hijau" (tercapai) pada setiap indikator, sebagaimana tercermin dalam dokumen *Laporan Kinerja Triwulan*.
- **Pelaporan Kinerja Berkualitas:** Menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) yang tidak hanya berisi data angka, tetapi juga analisis sebab-akibat. Tim penyusun laporan menguraikan alasan keberhasilan dan kegagalan setiap IKU, serta menyajikan data efisiensi penggunaan anggaran.
- **Evaluasi Internal yang Objektif:** Satuan Pengawas Internal (SPI) atau Tim Evaluator Internal melakukan evaluasi mandiri sebelum evaluasi eksternal. Mereka mengaudit bukti dukung (*evidence*) kinerja tiap unit kerja untuk memastikan validitas data yang dilaporkan ke kementerian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

Keberhasilan mempertahankan predikat "A" dengan nilai agregat 84,90 dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- **Komitmen Pimpinan (Tone at the Top):** Faktor penentu utama adalah keterlibatan langsung Direktur dan Wakil Direktur dalam menetapkan target dan memantau realisasi. Pimpinan menjadikan data capaian kinerja sebagai materi utama dalam rapat pimpinan, bukan sekadar urusan administratif tim perencanaan.
- **Budaya Kerja Berorientasi Hasil:** Transformasi pola pikir dari "kerja rutin" menjadi "kerja berkinerja" mulai terbentuk. Unit kerja (Jurusan/Bagian) mulai memahami bahwa anggaran yang mereka gunakan harus menghasilkan *outcome* (seperti lulusan bekerja atau produk inovasi), bukan sekadar *output* kegiatan (laporan selesai).
- **Kelengkapan Dokumen:** Nilai komponen **Pengukuran Kinerja** (25,5 dari 30) dan **Evaluasi Internal** (22,5 dari 25) yang tinggi menunjukkan bahwa Polman Bandung memiliki disiplin administrasi yang baik dalam mendokumentasikan perjanjian kinerja berjenjang dan laporan monev.

Hambatan dan permasalahan

Meskipun berpredikat "A", Laporan Evaluasi SAKIP 2025 menyoroti beberapa catatan kritis (*Area of Improvement*) yang menyebabkan nilai belum mencapai "AA" (>90):

- **Kualitas Pohon Kinerja (Logic Model):** Evaluator mencatat bahwa "Tampilan pohon kinerja belum sesuai". Masih terdapat kerancuan logika hubungan sebab-akibat antara kinerja atasan dan bawahan (*cross-cutting* antar unit belum tergambar jelas). Hal ini menyebabkan nilai komponen **Perencanaan Kinerja** tertahan di angka 24,6.
- **Analisis Efisiensi Belum Memadai:** Pada komponen **Pelaporan Kinerja**, terdapat catatan bahwa "Informasi mengenai efisiensi atas penggunaan sumber daya belum dijelaskan memadai". Laporan seringkali hanya menyatakan anggaran terserap sekian persen, tetapi belum menghitung *Cost*

per Outcome (misalnya: berapa rupiah yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu lulusan kompeten).

- **Reward and Punishment Belum Optimal:** Evaluator menekankan bahwa pengukuran kinerja belum sepenuhnya dijadikan dasar pemberian *punishment*. Sistem insentif (Remunerasi/Tukin) sudah berjalan, tetapi konsekuensi bagi unit yang tidak mencapai target (sanksi/teguran formal) belum diterapkan secara tegas dan konsisten.
- **Formalitas Dokumen:** Ditemukan masalah administratif sepele namun fatal, seperti "Dokumen Renstra belum dicap" dan "Dokumen KAK/TOR belum disertakan lengkap". Ini menunjukkan ketidaktepatan (prinsip kehati-hatian) dalam penyajian bukti dukung.

Langkah antisipasi

Merespons catatan evaluator tersebut, langkah antisipasi (rencana aksi) yang segera dilakukan adalah:

- **Revisi Pohon Kinerja:** Membentuk tim *ad hoc* untuk membedah ulang Pohon Kinerja (*Cascading*). Tim ini akan memetakan ulang peran hasil (*role of result*) setiap unit kerja untuk memastikan tidak ada tumpang tindih tugas dan logika *outcome*-nya selaras.
- **Formalisasi Dokumen:** Bagian Perencanaan melakukan inventarisasi ulang seluruh dokumen strategis (Renstra, PK, RKT) untuk memastikan legalitasnya (tanda tangan basah/elektronik dan cap dinas) sebelum diunggah ke aplikasi e-SAKIP.
- **Pengayaan Analisis Efisiensi:** Menambahkan bab khusus "Analisis Efisiensi Anggaran" dalam LAKIN tahun depan. Analisis ini akan membandingkan capaian kinerja dengan realisasi anggaran menggunakan rumus efisiensi, serta menonjolkan penghematan yang terjadi akibat inovasi proses.

Strategi pencapaian target kinerja.

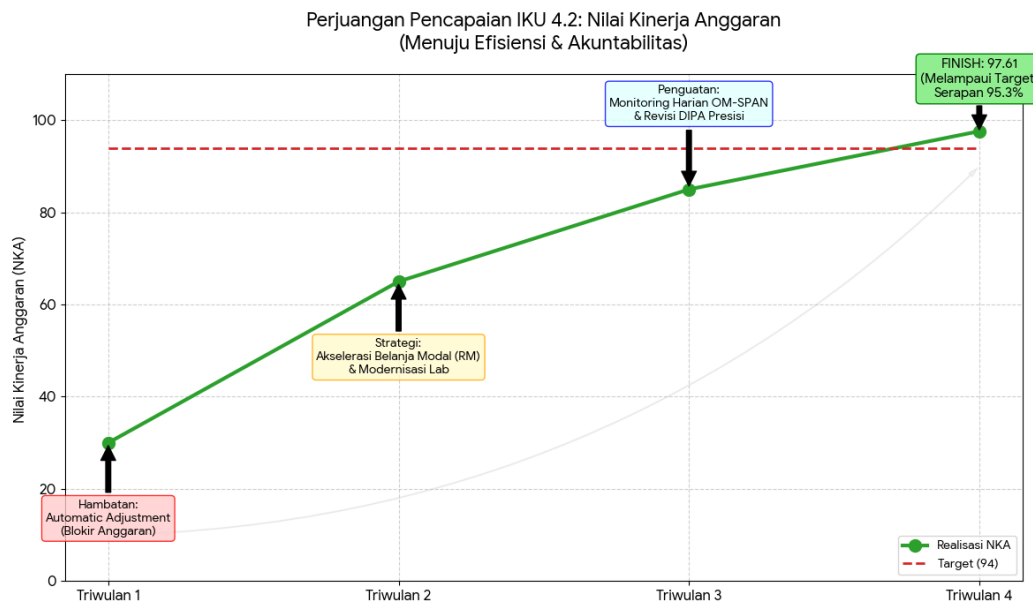
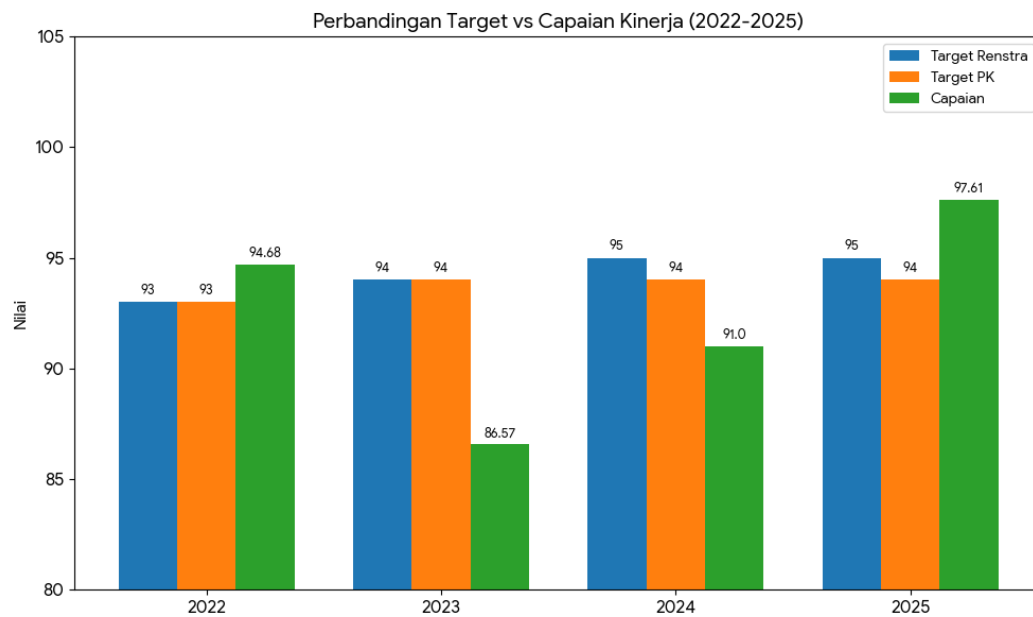
Untuk meningkatkan nilai dari 84,9 menuju kategori "AA" (>90) pada tahun mendatang, strategi yang disiapkan adalah:

- **Integrasi Sistem Manajemen Kinerja Individu:** Menghubungkan aplikasi SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) individu dengan capaian IKU Organisasi secara *real-time*. Jika target organisasi tidak tercapai, otomatis nilai kinerja individu pimpinan unit terkait terkoreksi. Ini memaksakan penyelarasan (*alignment*) yang kuat.
- **Penerapan Sanksi Berbasis Kinerja:** Menerbitkan Peraturan Direktur tentang *Reward and Punishment* Kinerja. Unit yang berturut-turut gagal mencapai target triwulanan akan dikenakan pemotongan anggaran operasional atau penundaan usulan pengadaan sarana.
- **Digitalisasi Penuh SAKIP:** Mengembangkan *Dashboard* Kinerja Eksekutif yang menampilkan data capaian IKU harian/mingguan. Pimpinan tidak lagi menunggu laporan triwulan PDF, melainkan bisa memantau pergerakan kinerja melalui layar monitor (*Performance Dashboard*), sehingga intervensi perbaikan bisa dilakukan lebih dini.
- **Inovasi Tata Kelola:** Menciptakan inovasi pelayanan publik atau tata kelola internal (misalnya: layanan administrasi akademik tanpa kertas/*paperless*) yang terbukti mengefisiensikan anggaran, sebagai bukti konkret peningkatan kualitas birokrasi.

Indikator Kinerja Utama 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Tabel 15. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 4.2

	2022	2023	2024	2025
Target Renstra	93	94	95	95
Target PK	93	94	94	94
Capaian	94.68	86.57	91	97.61



Definisi operasional

Kinerja Anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran kementerian/lembaga. Nilai Kinerja Anggaran adalah nilai tertimbang dari Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan indikator Kinerja Pelaksana Anggaran (IKPA). Berdasarkan PMK Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja K/L, IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksana anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian perencanaan dan penganggaran, efektifitas

pelaksanaan kegiatan, kepatuhan terhadap regulasi, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, EKA adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas kinerja anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kinerja anggaran.

Perhitungan Indikator Kinerja

$NKA = [60\% \times \text{Nilai EKA}] + [40\% \text{ nilai IKPA}]$

Nilai EKA : Diambil dari SMART DJA

Nilai IKPA : Diambil dari aplikasi Online Monitoring Sistem Pelaksanaan Anggaran Negara (OM-SPAN0

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

Pencapaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) yang sangat baik ini merupakan hasil dari manajemen keuangan yang disiplin dan responsif. NKA tidak hanya diukur dari sekadar menghabiskan uang (serapan), tetapi juga dari aspek konsistensi, efisiensi, dan capaian *output*. Kegiatan strategis yang dilakukan meliputi:

- **Monitoring Real-Time via OM-SPAN:** Tim Keuangan melakukan pemantauan harian melalui aplikasi *Online Monitoring SPAN* (OM-SPAN). Hal ini memungkinkan deteksi dini terhadap tagihan yang macet atau pagu minus, sehingga dapat segera ditindaklanjuti sebelum periode triwulan berakhir.
- **Akselerasi Belanja Modal Prioritas:** Sesuai data keuangan, realisasi **Rupiah Murni (RM)** mencapai angka fantastis **99,49%**. Kegiatan kuncinya adalah percepatan lelang pengadaan peralatan laboratorium (Modernisasi Lab Pembelajaran) di awal tahun (Triwulan 1 dan 2), sehingga tidak terjadi penumpukan pencairan dana di akhir tahun yang seringkali menurunkan nilai indikator konsistensi RPD (Rencana Penarikan Dana).

- **Revisi Anggaran yang Tepat Sasaran:** Melakukan revisi DIPA secara selektif untuk menggeser anggaran dari kegiatan yang tidak mungkin terlaksana (misalnya perjalanan dinas luar negeri yang tertunda) ke kegiatan prioritas lain yang kekurangan dana (seperti perbaikan sarana bengkel). Langkah ini meminimalkan sisa anggaran (SILPA) yang tidak perlu.
- **Optimalisasi Belanja BOPTN:** Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) dieksekusi dengan presisi tinggi (Realisasi **98,92%**). Fokus penggunaannya diarahkan pada kegiatan yang berdampak langsung pada IKU akademik, seperti sertifikasi dosen dan insentif publikasi, sehingga setiap rupiah yang keluar berkorelasi dengan capaian IKU lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

Keberhasilan melampaui target NKA 94 dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung:

- **Penerapan Digitalisasi Keuangan (SAKTI):** Implementasi penuh aplikasi SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi) mempermudah integrasi proses perencanaan hingga pembayaran. Digitalisasi ini memangkas birokrasi pengajuan SPM (Surat Perintah Membayar), sehingga realisasi pembayaran ke pihak ketiga menjadi lebih cepat dan tercatat akurat.
- **Disiplin Unit Kerja:** Meningkatnya kesadaran Jurusan dan Unit untuk segera menyerahkan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) segera setelah kegiatan selesai. Faktor budaya tertib administrasi di level unit pengusul sangat membantu Bagian Keuangan dalam mempercepat proses verifikasi.
- **Fleksibilitas BLU:** Status Polman sebagai Badan Layanan Umum (BLU) memberikan fleksibilitas dalam penggunaan PNBPN. Meskipun realisasi pendapatan PNBPN fluktuatif, ambang batas fleksibilitas memungkinkan Polman tetap bisa membelanjakan dana operasional layanan pendidikan tanpa harus menunggu revisi DIPA pusat yang lama.

Hambatan dan permasalahan

Keberhasilan melampaui target NKA 94 dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung:

- **Penerapan Digitalisasi Keuangan (SAKTI):** Implementasi penuh aplikasi SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi) mempermudah integrasi proses perencanaan hingga pembayaran. Digitalisasi ini memangkas birokrasi pengajuan SPM (Surat Perintah Membayar), sehingga realisasi pembayaran ke pihak ketiga menjadi lebih cepat dan tercatat akurat.
- **Disiplin Unit Kerja:** Meningkatnya kesadaran Jurusan dan Unit untuk segera menyerahkan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) segera setelah kegiatan selesai. Faktor budaya tertib administrasi di level unit pengusul sangat membantu Bagian Keuangan dalam mempercepat proses verifikasi.
- **Fleksibilitas BLU:** Status Polman sebagai Badan Layanan Umum (BLU) memberikan fleksibilitas dalam penggunaan PNBPN. Meskipun realisasi pendapatan PNBPN fluktuatif, ambang batas fleksibilitas memungkinkan Polman tetap bisa membelanjakan dana operasional layanan pendidikan tanpa harus menunggu revisi DIPA pusat yang lama.

Langkah antisipasi

Untuk memitigasi hambatan tersebut agar tidak merusak nilai kinerja, dilakukan langkah antisipasi:

- **Strategi "Front-Loading" Belanja RM:** Karena belanja PNBPN fluktuatif, strategi antisipasinya adalah memprioritaskan belanja sumber dana Rupiah Murni (RM) di semester awal. RM harus "habis duluan". Hal ini terbukti sukses dengan capaian RM 99,49%, yang menjadi penyangga utama tingginya nilai rata-rata NKA.
- **Klausul Kontrak yang Ketat:** Memasukkan klausul denda administrasi dalam kontrak pengadaan bagi rekanan yang terlambat mengajukan tagihan pembayaran, untuk mendisiplinkan vendor.
- **Review Berkala RPD Hal III DIPA:** Melakukan pemutakhiran Rencana Penarikan Dana (RPD) di Halaman III DIPA setiap triwulan agar sesuai

dengan kondisi riil lapangan. Jika ada kegiatan mundur, RPD bulanannya segera direvisi agar tidak terjadi deviasi (penyimpangan) antara rencana vs realisasi yang bisa mengurangi poin kinerja.

Strategi pencapaian target kinerja.

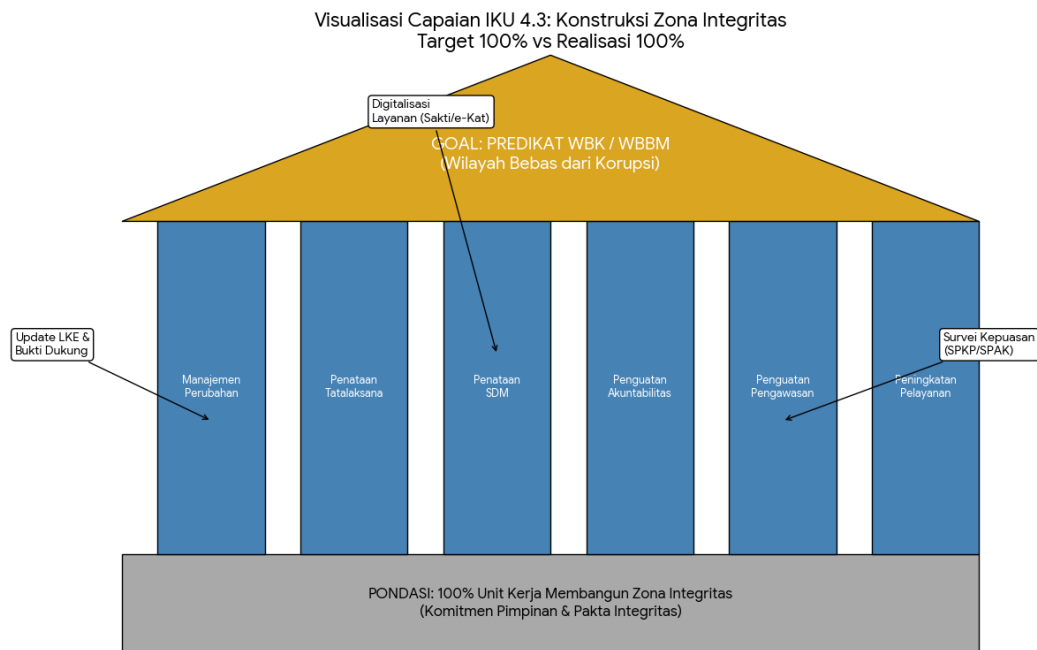
Untuk mempertahankan dan meningkatkan NKA di tahun 2026, strategi yang disiapkan adalah:

- **Penguatan Perencanaan Berbasis *Activity-Based Costing*:** Menyusun anggaran yang lebih presisi dengan standar biaya yang riil, bukan sekadar *copy-paste* tahun lalu. Tujuannya agar pagu yang diminta benar-benar terserap habis (minim sisa).
- **Integrasi Sistem Procurement dan Payment:** Mengembangkan sistem internal di mana proses *Purchase Order* (PO) terkoneksi dengan unit keuangan. Saat barang diterima di gudang, sistem otomatis memberikan notifikasi kepada keuangan untuk menyiapkan pembayaran, sehingga memangkas waktu tunggu tagihan.
- **Spending Review Internal:** Satuan Pengawas Internal (SPI) melakukan *review* efektivitas belanja setiap semester. Jika ditemukan pos anggaran yang serapannya lambat (<40% di semester 1), Direktur memiliki wewenang untuk langsung mengalihkan (realokasi) dana tersebut ke unit lain yang lebih membutuhkan dan siap eksekusi (*use it or lose it scheme*). Strategi ini memaksa unit kerja untuk berkompetisi menyerap anggaran secara cepat dan berkualitas.

Indikator Kinerja Utama 4.3 Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75

Tabel 16. Perbandingan Target Renstra Polman, PK dan Capaian IKU 4.3

	2022	2023	2024	2025
Target Renstra	-	-	75	75
Target PK	-	-	75	100
Capaian	-	-	35	100



Definisi operasional

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) atau Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Dengan merujuk pada PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah. Persyaratan penetapan Unit Kerja/Satuan Kerja menuju WBK/WBBM sebagai berikut:

Syarat	Menuju WBK	Komponen nilai
Nilai Total	75	
Nilai Minimal Pengungkit	40	
Bobot nilai minimal per area pengungkit	60%	Memenuhi ambang batas 6 area Perubahan/pengungkit.

Nilai Komponen Hasil “Pemerintah yang Bersih dan Akuntabel” minimal	18,25	
a. Nilai sub-komponen “Survei Persepsi Anti Korupsi” minimal	15,75 (survey 3,60)	Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal responden 30
b. Nilai sub-komponen “Kinerja Lebih Baik” minimal	2,5	
Nilai komponen hasil “Pelayanan Publik yang Prima” minimal	14,00 (survey 3,20)	Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal responden 30

Ambang batas 6 area perubahan/pengungkit.

Penilaian	Bobot
1. Manajemen Perubahan	8%
2. Penataan Tata Laksana	7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5. Penguatan Pengawasan	15%
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Dalam Komponen hasil, Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal responden 30 permasing- masing jenis survey. Penghitungan dilaksanakan dengan menggunakan skala indeks 1- 4.

Unit Pelaksana: Politeknik Negeri dan AKN dilingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi.

Perhitungan Indikator Kinerja

Formula: Target IKU= (60% $\times$ Komponen Pengungkit) + (40% $\times$ Komponen Hasil)

Komponen Pengungkit terdiri atas Subkomponen Pemenuhan dan Subkomponen Reform Komponen Hasil terdiri atas : Komponen Pemerintahan yang bersih dan Akuntabel (Survey Presepsi Anti Korupsi dan Kinerja Lebih Baik) + Komponen Pelayanan Prima.

Satuan : Persen

Tipe Perhitungan : Nonkumulatif

Sumber Data : Aplikasi SiAzik

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

Pencapaian target 100% pada indikator ini menandakan bahwa seluruh unit di bawah Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung) telah secara formal menjalankan pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Kegiatan strategis yang dilakukan meliputi:

- **Penyusunan dan Pemutakhiran LKE:** Tim Reformasi Birokrasi (RB) internal secara rutin melakukan *self-assessment* dengan mengisi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) ZI. Berdasarkan laporan Triwulan 4, fokus kegiatan di akhir tahun adalah *updating* bukti dukung LKE terbaru untuk memastikan kesesuaian dengan standar Kemenpan-RB.
- **Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) dan Anti Korupsi (SPAK):** Melakukan survei berkala kepada *stakeholder* utama (mahasiswa, industri mitra, dan masyarakat umum) untuk mengukur tingkat kepuasan layanan dan persepsi bersih dari korupsi. Hasil survei ini dijadikan basis data perbaikan layanan.
- **Digitalisasi Layanan Publik:** Unit Penunjang Akademik (seperti UPA Perlengkapan dan Akademik) melakukan inovasi digitalisasi proses bisnis, seperti penggunaan aplikasi SAKTI dan e-Katalog untuk pengadaan barang/jasa yang transparan, guna menutup celah pungutan liar atau gratifikasi.
- **Sosialisasi "Aktivasi Nyata":** Sebagaimana dicatat dalam Laporan TW4, kegiatan tidak hanya berhenti pada dokumen, melainkan "Sosialisasi masif ZI kepada pegawai & mahasiswa". Ini mencakup kampanye anti-gratifikasi, pemasangan spanduk/banner integritas, dan *public campaign* di media sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

Keberhasilan seluruh unit membangun ZI dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- **Pola Tata Kelola BLU:** Status Badan Layanan Umum (BLU) mendorong Polman untuk menerapkan standar pelayanan minimal (SPM) yang ketat dan transparan karena diawasi langsung oleh Dewan Pengawas dan Kementerian Keuangan. Tuntutan profesionalisme BLU menjadi akselerator alami bagi pembangunan ZI.
- **Predikat SAKIP "A":** Capaian nilai SAKIP 84,90 (A) menjadi pondasi kuat. Sistem akuntabilitas yang sudah tertata rapi memudahkan pemenuhan komponen "Penguatan Akuntabilitas" dalam LKE Zona Integritas.
- **Komitmen Pimpinan (Role Model):** Direktur dan para Wakil Direktur bertindak sebagai *Role Model* integritas dengan menandatangani Pakta Integritas dan memimpin langsung monitoring evaluasi ZI, sehingga memberikan pesan kuat ke seluruh jajaran.

Hambatan dan permasalahan

Meskipun secara persentase sudah 100% unit "membangun", terdapat tantangan kualitatif dalam implementasinya:

- **Jebakan Administratif (Paper-Based):** Pembangunan ZI seringkali masih terjebak pada pemenuhan dokumen (LKE) semata untuk menggugurkan kewajiban IKU. Tantangan terbesarnya adalah internalisasi nilai ("Mindset & Culture Set"). Masih ada kesenjangan antara dokumen SOP yang rapi dengan praktik pelayanan di lapangan yang kadang masih manual atau birokratis.
- **Partisipasi Survei:** Mendapatkan responden survei persepsi (SPKP/SPAK) yang representatif dan objektif seringkali sulit. Mahasiswa atau vendor kadang mengisi survei dengan "asal bagus" karena sungkan, sehingga data tidak mencerminkan kondisi riil yang perlu diperbaiki.
- **Minimnya Inovasi Unggulan:** Salah satu syarat utama meraih predikat WBK nasional adalah adanya inovasi layanan yang "wow". Polman masih perlu mengidentifikasi inovasi spesifik yang benar-benar menjadi *game changer* dalam pelayanan publiknya, bukan sekadar digitalisasi standar.

Langkah antisipasi

Untuk mengatasi hambatan tersebut dan mengubah status dari "Membangun" menjadi "Meraih Predikat", langkah antisipasinya adalah:

- **Agen Perubahan (Agent of Change) yang Aktif:** Merevitalisasi peran Agen Perubahan di setiap Jurusan/Unit. Mereka tidak hanya ditunjuk lewat SK, tetapi wajib memiliki program kerja nyata, misalnya memimpin "Jumat Bersih Birokrasi" atau menjadi mentor penggunaan aplikasi layanan baru bagi rekan kerjanya.
- **Handling Complaint System:** Memperkuat sistem pengaduan terintegrasi (*Whistleblowing System*). Memastikan setiap pengaduan (misal: layanan lambat atau dugaan pungli) ditindaklanjuti dalam 1x24 jam dan pelapor mendapat notifikasi penyelesaian, untuk membangun kepercayaan publik.
- **Internalisasi Nilai Integritas:** Menyisipkan materi anti-korupsi dan nilai integritas dalam setiap kegiatan rapat jurusan dan orientasi mahasiswa baru, agar ZI menjadi budaya, bukan sekadar proyek tahunan.

Strategi pencapaian target kinerja.

Strategi ke depan difokuskan pada upaya mendapatkan pengakuan eksternal (Predikat WBK/WBBM Nasional):

- **Satu Unit, Satu Inovasi:** Mewajibkan setiap Jurusan atau Unit Layanan memiliki minimal satu inovasi orisinal yang mempermudah layanan (*Better, Faster, Cheaper*). Contoh: "Layanan Legalisir Ijazah 1 Jam Selesai" atau "Tracking Progres Proyek Mahasiswa Real-time".
- **Simulasi Mystery Shopper:** Melakukan uji petik pelayanan dengan mengirimkan "pengguna layanan samaran" (*mystery shopper*) untuk menguji integritas dan kecepatan layanan petugas garda depan (*frontliner*), sebagai bahan evaluasi objektif sebelum dinilai oleh Tim Penilai Nasional (TPN).
- **Integrasi ZI dengan SAKIP:** Menjadikan nilai komponen pengungkit ZI sebagai salah satu indikator dalam kontrak kinerja individu pimpinan unit. Jika nilai survei kepuasan di unitnya rendah, maka tunjangan kinerja

pimpinan unit tersebut dapat dievaluasi. Hal ini memaksa pimpinan unit untuk peduli pada kualitas pelayanan.

B. Realisasi Anggaran

1. Capaian Anggaran

Pada Tahun Anggaran 2025, Politeknik Manufaktur Bandung mengelola pagu anggaran dalam DIPA sebesar Rp 78.633.645.000. Realisasi anggaran mencapai Rp 74.937.721.252 atau setara dengan 95,30% dari pagu, yang menunjukkan tingkat penyerapan anggaran yang tinggi dan mencerminkan pengendalian pelaksanaan program/kegiatan yang efektif sepanjang tahun berjalan. Pagu tersebut digunakan untuk mendukung pencapaian 4 (empat) sasaran melalui 14 (empat belas) indikator kinerja.

Ditinjau dari sumber pendanaan, penyerapan anggaran menunjukkan kinerja yang sangat kuat pada komponen Rupiah Murni dengan realisasi 99,49% serta BOPTN dengan realisasi 98,92%. Sementara itu, komponen PNBPN terealisasi sebesar 90,94%, sehingga menjadi area yang perlu memperoleh perhatian lebih dalam penguatan perencanaan, penjadwalan, dan eksekusi kegiatan berbasis PNBPN pada periode berikutnya.

Pada level indikator, beberapa kegiatan mencatat realisasi sangat tinggi, antara lain Sarana Pendukung Pendidikan Tinggi Vokasi (99,99%) dan Layanan Perkantoran (99,53%). Namun demikian, terdapat indikator dengan realisasi relatif lebih rendah, seperti Layanan BMN (79,69%), serta indikator berbasis PNBPN tertentu, misalnya Penelitian (88,17%) dan Layanan Pendidikan (89,00%). Kondisi ini menjadi dasar penting untuk melakukan evaluasi penyebab deviasi (misalnya penyesuaian kebutuhan, efisiensi harga, perubahan jadwal pelaksanaan, atau kendala administratif/teknis) agar serapan anggaran tahun berikutnya semakin presisi tanpa mengurangi kualitas keluaran program.

Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja.

Tabel 17. Rincian Penyerapan Anggaran Pada Masing-masing Indikator Kinerja

KODE	URAIAN	ALOKASI	REALISASI	%
693470	TOTAL ANGGARAN	78,633,645,000	74,937,721,252	95.30
	RUPIAH MURNI	34,444,129,000	34,269,792,820	99.49
	BOPTN	6,054,223,000	5,988,845,335	98.92
	PNBP	38,135,293,000	34,679,083,097	90.94
7728.QEI.003	Modernisasi Lab Pembelajaran dan Riset PTV	1,999,650,000	1,979,653,050	99.00
7731.BEI.001	PT Vokasi penerima Dukungan Operasional (BOPTN Vokasi)	1,824,828,000	1,796,869,692	98.47
7731.BEI.002	PT Vokasi penerima Dukungan Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	3,108,840,000	3,071,764,407	98.81
7731.BEI.006	PT Vokasi penerima Dukungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	1,120,555,000	1,120,211,236	99.97
7732.BEI.002	Penelitian (PNBP/BLU Vokasi)	1,050,000,000	925,798,237	88.17
7732.BEI.004	Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	11,750,077,000	10,749,200,302	91.48
7732.CAA.001	Sarana Pendukung Pendidikan Tinggi Vokasi	2,259,350,000	2,259,099,173	99.99
7732.CAA.002	Sarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU Vokasi)	1,816,595,000	1,811,422,988	99.72
7732.CBJ.001	Prasarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	120,160,000	120,111,000	99.96
7732.DBA.001	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)	21,139,111,000	18,,813451,397	89.00
7734.EBA.956	Layanan BMN	10,000,000	7,969,350	79.69
7734.EBA.994	Layanan Perkantoran	32,434,479,000	32,282,170,420	99.53

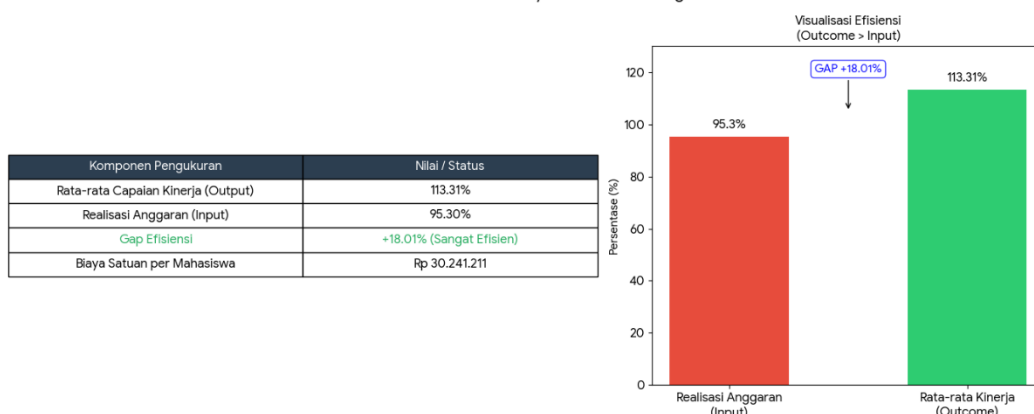
2. Efisiensi Anggaran

Efisiensi anggaran Tahun 2025 tercermin dari kemampuan Polman Bandung mempertahankan capaian output sebesar 100% dengan realisasi anggaran 95,30% dari pagu. Dengan pagu Rp 78.633.645.000 dan realisasi Rp 74.937.721.252, seluruh kegiatan dinyatakan dapat dilaksanakan sesuai target yang telah ditetapkan, sehingga terdapat ruang efisiensi anggaran secara agregat sekitar 4,70% dari pagu. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa penyelenggaraan program/kegiatan tidak hanya menekankan penyerapan, tetapi juga memastikan ketercapaian keluaran melalui pengendalian biaya, penguatan disiplin pelaksanaan, serta optimasi sumber daya yang tersedia.

Analisis efisiensi bertujuan untuk mengukur produktivitas instansi dengan membandingkan sumber daya anggaran yang digunakan (*input*) terhadap rata-rata kinerja yang dihasilkan (*outcome*). Berdasarkan data final per 31 Desember 2025, perhitungan efisiensi Polman Bandung adalah sebagai berikut:

Komponen Pengukuran	Nilai / Persentase	Keterangan
A. Rata-rata Capaian Kinerja	113,31%	(Rata-rata % capaian terhadap target dari 11 IKU)
B. Realisasi Anggaran	95,30%	(Rp74,9 M dari Pagu Rp78,6 M)
Gap Efisiensi (A - B)	+18,01%	

Analisis Efisiensi Sumber Daya Polman Bandung 2025



Secara agregat, Polman Bandung beroperasi pada tingkat **Sangat Efisien**. Gap positif sebesar **18,01%** menunjukkan bahwa kinerja organisasi melampaui ekspektasi penggunaan anggaran. Artinya, dengan serapan anggaran 95,30%,

institusi mampu menghasilkan rata-rata capaian kinerja sebesar 113,31%. Hal ini didorong oleh beberapa indikator yang melampaui target secara signifikan (seperti IKU 2.1 sebesar 230% dan IKU 3.2 sebesar 152%) tanpa memerlukan penambahan anggaran yang proporsional.

Untuk mengukur efisiensi biaya pendidikan, berikut adalah perhitungan biaya satuan yang dikeluarkan negara per mahasiswa pada tahun 2025:

- Total Realisasi Anggaran: Rp 74.937.721.252
- Jumlah Mahasiswa Aktif: 2.478 Mahasiswa
- Biaya Satuan (*Unit Cost*) per Mahasiswa:

$$\frac{\text{Rp } 74.937.721.252}{2.478 \text{ Mahasiswa}} = \text{Rp } 30.241.211,- / \text{tahun}$$

Biaya satuan sebesar Rp 30,24 juta per mahasiswa/tahun tergolong wajar dan efisien untuk standar pendidikan tinggi vokasi teknik (*engineering*) yang berbasis praktek intensif (70% praktek). Angka ini mencakup biaya bahan habis pakai bengkel, pemeliharaan mesin produksi, layanan akademik, hingga kegiatan kemahasiswaan. Efisiensi ini tercapai berkat strategi konsolidasi pengadaan bahan praktek dan optimalisasi pendapatan PNBPN untuk mensubsidi biaya operasional pendidikan (BOPTN).

Meskipun secara agregat efisien, terdapat satu pos kegiatan yang menunjukkan indikasi inefisiensi, yaitu pada IKU 1.2 (Kegiatan Mahasiswa di Luar Kampus).

- Kondisi: Anggaran kemahasiswaan terserap optimal (bagian dari total serapan 95,30%), namun capaian kinerja hanya 25,61% (di bawah target 30%).
- Penyebab: Dana banyak terserap untuk kegiatan rutin/seremonial yang tidak dikonversi menjadi SKS atau prestasi nasional.
- Rekomendasi: Untuk tahun 2026, anggaran kemahasiswaan harus direalokasi fokus pada insentif kompetisi mahasiswa dan bantuan biaya hidup magang mandiri agar berkorelasi langsung dengan kenaikan capaian IKU.

C. Inovasi, Penghargaan, dan Program Crosscutting/Collaborative

1. Inovasi

Pada tahun 2025, inovasi di Polman Bandung semakin terlihat sebagai hasil langsung dari karakter institusi yang menjunjung tinggi presisi serta penerapan Production Based Education (PBE) sebagai metodologi utama dalam pendekatan Teaching Factory. PBE menempatkan pembelajaran pada konteks kerja nyata: mahasiswa dilibatkan dalam penyelesaian kasus dan pesanan industri yang terintegrasi ke dalam proses pembelajaran rutin, sehingga penguasaan kompetensi tidak berhenti pada simulasi, tetapi teruji oleh standar mutu, tenggat, dan kebutuhan pengguna lulusan.

Dari sisi tata kelola, inovasi 2025 didorong oleh kebutuhan untuk memastikan proses pendidikan-produksi berjalan efektif dan akuntabel. Kebijakan layanan terpusat (one gate policy) yang telah menjadi praktik pengelolaan di Polman Bandung memperkuat konsistensi proses administrasi, keuangan, pengadaan, hingga pemeliharaan sarana, sehingga alur kerja lebih ringkas, terukur, dan mudah dikendalikan. Tata kelola yang rapi menjadi prasyarat penting bagi ekosistem Teaching Factory: sumber daya produksi dapat bergerak cepat, namun tetap taat pada prosedur dan standar mutu proses.

Inovasi 2025 juga tampak pada penguatan hilirisasi hasil riset dan inovasi. Polman Bandung menyelenggarakan forum dan penguatan kapasitas untuk mendorong hasil penelitian menjadi solusi yang dapat diadopsi industri maupun memberi dampak ekonomi. Upaya ini diperkuat melalui diskusi bersama mitra perguruan tinggi untuk membangun ekosistem inovasi yang berkelanjutan, serta penguatan literasi kesiapan teknologi—misalnya melalui pengenalan Industrial Readiness Level (IRL) sebagai alat ukur kematangan inovasi menuju implementasi industri.

Pada ranah riset terapan yang langsung menjawab kebutuhan industri, tahun 2025 menonjol melalui kolaborasi penelitian dengan PT Sugity Creatives pada topik inspeksi kualitas otomotif berbasis camera vision inspection. Kolaborasi ini menggambarkan pola inovasi Polman Bandung yang khas: berangkat dari persoalan proses produksi, dirancang dalam kerangka riset terapan, melibatkan mitra industri, dan diarahkan pada peningkatan akurasi serta efisiensi kontrol kualitas.

Dimensi inovasi berikutnya adalah perluasan jejaring internasional yang memperkuat mobilitas kompetensi dan transfer pengetahuan. Pada 2025, Polman Bandung menandatangani MoU dengan Liuzhou Polytechnic University (China) dalam forum internasional yang menekankan peningkatan standar pendidikan vokasi melalui integrasi AI. Di sisi lain, kolaborasi dengan Irie Co., Ltd., iBoze Co., Ltd., dan JIDOUIN (Jepang) membuka program magang dan pengembangan karier terintegrasi, sehingga mahasiswa memperoleh akses pada standar manufaktur global dan jalur karier internasional.

Pada level ekosistem talenta, inovasi 2025 ditunjukkan melalui capaian dan ruang aktualisasi mahasiswa. Polman Bandung menyelenggarakan Future Automation Skills Exhibition (FUSE) 2025 sebagai ajang kompetisi dan ekshibisi teknologi otomasi yang mempertemukan inovator muda, pembina, dan jejaring industri. Selain itu, tim mahasiswa Polman Bandung meraih Juara 2 Kategori Inovasi Internet of Things pada KMIPN VII 2025, memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan problem riil mampu mendorong kreativitas solusi digital yang aplikatif.

Selaras dengan mandat pengabdian, inovasi 2025 juga berwujud pada solusi teknologi tepat guna dan transisi berkelanjutan. Inisiatif pengolahan limbah sekam padi menjadi briket biomassa menunjukkan peran Polman Bandung dalam mendorong ekonomi sirkuler dan energi alternatif di masyarakat. Di ranah produktivitas UMKM, tim KKN TRM merancang mesin wood crusher untuk mengolah limbah kayu menjadi serbuk kayu, sehingga mempercepat rantai pasok bahan baku bagi UMKM jamur. Ragam inovasi ini menegaskan bahwa inovasi Polman Bandung tidak hanya berada pada ruang laboratorium, tetapi hadir sebagai solusi yang dapat digunakan, diukur manfaatnya, dan direplikasi.

Secara keseluruhan, inovasi 2025 memperlihatkan penguatan Polman Bandung sebagai kampus vokasi yang menjalankan pendidikan layaknya ekosistem industri: pembelajaran terintegrasi produksi (PBE/Teaching Factory), tata kelola yang presisi, riset terapan yang menempel pada kebutuhan industri, jejaring global yang memperluas standar kompetensi, serta inovasi sosial yang menjawab persoalan produktivitas dan keberlanjutan. Prinsip utamanya tetap sama:

menghasilkan lulusan dengan keterampilan nyata, relevan bagi industri, dan siap beradaptasi pada perubahan teknologi.

Daftar inovasi yang dilakukan Polman pada tahun 2025 :

1. Penguatan implementasi PBE (Teaching Factory) yang mengintegrasikan pesanan/kasus industri dalam pembelajaran rutin.
2. Penguatan tata kelola layanan terpusat (one gate policy) untuk mendukung kecepatan layanan sekaligus kontrol mutu proses.
3. Penguatan hilirisasi inovasi melalui forum/FGD dan penguatan kapasitas pengelolaan hasil penelitian agar berdampak ekonomi.
4. Pengenalan Industrial Readiness Level (IRL) untuk memandu pemetaan kematangan inovasi menuju adopsi industri.
5. Kolaborasi riset terapan dengan PT Sugity Creatives: camera vision inspection untuk inspeksi kualitas otomotif.
6. Penyelenggaraan FUSE 2025 sebagai ekosistem kompetisi/ekshibisi teknologi otomasi dan jejaring inovator muda.
7. Prestasi mahasiswa: Juara 2 Inovasi Internet of Things pada KMIPN VII 2025.
8. Penguatan jejaring internasional: MoU dengan Liuzhou Polytechnic University (China) dalam konferensi integrasi AI pada pendidikan vokasi.
9. Penguatan jalur karier global: MoU dengan Irie Co., Ltd., iBoze Co., Ltd., dan JIDOUIN (Jepang) untuk program magang dan pengembangan karier.
10. Inovasi energi dan ekonomi sirkuler: pengolahan sekam padi menjadi briket biomassa bersama komunitas/ormawa.
11. Inovasi teknologi tepat guna untuk UMKM: mesin wood crusher (KKN TRM) untuk percepatan produksi serbuk kayu bagi UMKM jamur.

2. Penghargaan

Capaian penghargaan dan prestasi pada tahun 2025 merupakan indikator penting atas keberhasilan Politeknik Manufaktur (POLMAN) Bandung dalam menjaga mutu pendidikan vokasi berbasis industri serta memperkuat reputasi kelembagaan di tingkat nasional dan internasional. Pada tahun pelaporan ini, raihan penghargaan tidak hanya bersumber dari kompetisi akademik, tetapi juga dari bidang inovasi teknologi, komunikasi profesional, kewirausahaan, pengabdian

kepada masyarakat, serta prestasi nonakademik. Ragam capaian tersebut mencerminkan konsistensi Polman Bandung dalam membina mahasiswa dan sivitas akademika agar memiliki kompetensi yang relevan, berkarakter, serta siap berkontribusi bagi dunia usaha dan dunia industri.

Prestasi tersebut tidak dapat dilepaskan dari penerapan Production Based Education (PBE) sebagai pendekatan pembelajaran yang dikenal luas sebagai *teaching factory*. Melalui PBE, proses pendidikan mengintegrasikan kasus dan kebutuhan industri ke dalam aktivitas pembelajaran, sehingga mahasiswa terbiasa bekerja dengan standar mutu, target waktu, kepatuhan prosedur, dan penyelesaian masalah riil. Kultur ketelitian dan kepresisian—yang menjadi identitas Polman Bandung—mendorong terbentuknya etos kerja profesional. Dengan demikian, capaian penghargaan pada tahun 2025 dapat dipandang sebagai keluaran yang terukur dari proses pembelajaran, sekaligus umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan pada aspek kurikulum, pembimbingan, dan fasilitasi kompetisi.

Pada bidang kemampuan bahasa dan komunikasi global, Polman Bandung menunjukkan daya saing yang nyata. Pada ajang National English Festival 2025 yang diselenggarakan oleh Akademi Komunitas Toyota Indonesia pada 20 Februari 2025 di Karawang, mahasiswa Polman Bandung meraih Juara 1 kategori English Storytelling dan memperoleh penghargaan Most Inspiring Speech. Capaian ini menegaskan bahwa pendidikan vokasi tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga menguatkan kompetensi komunikasi sebagai prasyarat kerja di lingkungan industri yang semakin terhubung secara global. Kemampuan menyampaikan ide, membangun argumentasi, dan mempresentasikan solusi menjadi bagian penting dari kompetensi lulusan.

Penguatan pada ranah komunikasi tersebut semakin terlihat melalui partisipasi pada Indonesian Polytechnic English Championship (IPEC) II 2025 yang diselenggarakan di Politeknik Negeri Manado pada 15–17 September 2025. Kontingen Polman Bandung meraih sejumlah penghargaan, di antaranya Juara 1 Master Videography Challenge, Juara 1 Expert Speech, Juara 1 Expert Biz-Tech Educating Talk, Juara 2 Expert Pitching and Sales, Juara 2 Expert Interview, Juara 2 Expert Poster Presentation, Juara 1 Proficient Newscasting, Juara 2 Proficient News Reading, dan Juara 2 Proficient Pitching and Sales. Secara keseluruhan,

Polman Bandung meraih peringkat ke-5 Overall Champion. Hasil ini menunjukkan kapasitas mahasiswa dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan menampilkan karya secara profesional di ajang antarpoli teknologis.

Di ranah inovasi digital dan teknologi terapan, Polman Bandung mencatat prestasi yang menonjol. Pada kompetisi Informatics Technologies and Computer Cup (IT & Computer Cup) 2025, tim mahasiswa “Aosogi” meraih Juara 1 tingkat nasional pada kategori Internet of Things (IoT). Selanjutnya pada Kompetisi Mahasiswa Informatika Politeknik Nasional (KMIPN) VII 2025 di Politeknik Negeri Padang (16 Oktober 2025), tim “Underrated” meraih Juara 2 kategori Inovasi IoT, sedangkan tim “AOSOGI” meraih Juara 3 kategori Desain UI/UX E-Government. Capaian tersebut menegaskan kemampuan mahasiswa dalam merancang solusi berbasis sensor, integrasi perangkat, pengolahan data, serta desain antarmuka yang berorientasi pengguna dan kebutuhan layanan publik.

Pada aspek produksi konten dan komunikasi layanan publik berbasis teknologi, mahasiswa Polman Bandung juga menorehkan capaian pada Public Service Announcement (PSA) Competition 2025 untuk kategori Video Iklan Layanan Masyarakat Berbasis Artificial Intelligence (AI). Kompetisi yang berlangsung pada periode 14 Mei–20 Juni 2025 tersebut menghasilkan raihan Juara 1 oleh Tim Aosogi serta Juara 3 oleh Tim JBM Squad. Prestasi ini memperlihatkan kemampuan mahasiswa menggabungkan kreativitas, literasi media, pemanfaatan teknologi AI, dan ketepatan pesan publik. Dari perspektif pendidikan vokasi, capaian ini memperkaya portofolio kompetensi lintas bidang, sekaligus menunjukkan adaptabilitas mahasiswa terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan komunikasi modern.

Sejalan dengan identitas kepresisian Polman Bandung, capaian pada bidang otomasi dan kontrol industri menunjukkan performa yang kuat. Tim mahasiswa “Lupa Nama Timnya” meraih Juara 1 dalam National PLC Competition (NPC) 2025 yang diselenggarakan di Politeknik Negeri Sriwijaya pada 6–7 Oktober 2025. Prestasi pada kompetisi berbasis Programmable Logic Controller (PLC) ini mengindikasikan penguasaan mahasiswa dalam pemrograman kontrol, pengujian logika sistem, troubleshooting, serta penerapan standar keselamatan kerja. Capaian ini juga memperkuat narasi bahwa pembelajaran berbasis praktik dan proyek di

Polman Bandung efektif membangun kompetensi otomasi yang menjadi kebutuhan kunci industri manufaktur.

Pada level internasional, prestasi mahasiswa Polman Bandung pada bidang desain serta CAD/CAM menjadi salah satu sorotan utama tahun 2025. Mahasiswa Program Studi Teknik Desain meraih Juara 1 Kategori 3D Section pada ajang ZWSOFT Competition dan diundang menghadiri konferensi internasional ZWorld 2025 di Guangzhou pada 26–28 Agustus 2025 sebagai bentuk apresiasi penyelenggara. Selain itu, pada ZWSOFT International CAD Competition 2025 yang diselenggarakan secara daring pada 5–6 November 2025, mahasiswa Polman Bandung meraih berbagai penghargaan pada kategori 2D Mechanical Drawing, ZW3D, ZWCAD, dan ZWCAD 3D (First Prize, Second Prize, dan Third Prize). Prestasi ini menegaskan penguasaan desain mekanik, ketelitian gambar teknik, serta kemampuan menggunakan perangkat lunak desain yang relevan dengan industri.

Pada bidang prestasi individual dan pengembangan talenta unggul, Polman Bandung mencatat capaian strategis melalui ajang Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres). Pada 10 Juli 2025, mahasiswa Polman Bandung meraih Juara 2 Pilmapres Wilayah LLDIKTI IV untuk jenjang Diploma/Vokasi. Selanjutnya pada 4 November 2025, mahasiswa yang sama meraih gelar Mahasiswa Berprestasi Nasional 2025 serta memperoleh Honorable Mention Anugerah Inovasi Teknologi Tepat Guna. Capaian tersebut menunjukkan keberhasilan pembinaan prestasi yang tidak hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga inovasi, kepemimpinan, dan kontribusi nyata. Pada saat yang sama, keterlibatan organisasi mahasiswa dan pendampingan dosen menjadi faktor penguat keberlanjutan prestasi.

Dalam penguatan organisasi kemahasiswaan dan pengabdian kepada masyarakat, tim PPK Ormawa Himpunan Mahasiswa Teknik Manufaktur (HMTM) dinyatakan lolos pendanaan tingkat nasional dan melaju sebagai finalis Abdidaya ORMAWA 2025 pada 13 November 2025. Program yang dijalankan menekankan pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi dan keberlanjutan. Di bidang kewirausahaan mahasiswa, Polman Bandung juga mencatat capaian melalui Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) 2025, di mana beberapa tim mahasiswa dinyatakan lolos pendanaan dan mengikuti rangkaian pembinaan hingga

tahapan ekspos produk. Capaian pada ranah pengabdian dan kewirausahaan ini memperkuat peran Polman Bandung dalam menghasilkan dampak sosial dan ekonomi melalui inovasi yang berbasis keterampilan vokasi.

Pada ranah nonakademik, prestasi mahasiswa pada kejuaraan olahraga turut memperkuat citra institusi dan pembentukan karakter. Pada Kejuaraan Pencak Silat Nasional yang dipublikasikan pada Maret 2025, mahasiswa Polman Bandung meraih sejumlah gelar juara pada nomor seni maupun tanding. Prestasi nonakademik ini mendukung pengembangan sportivitas, disiplin, ketahanan mental, serta kemampuan mengelola tekanan kompetitif. Nilai-nilai tersebut selaras dengan kultur kerja industri yang menuntut konsistensi, fokus, dan integritas.

Secara keseluruhan, penghargaan dan prestasi tahun 2025 menunjukkan bahwa strategi pendidikan vokasi berbasis industri yang dijalankan Polman Bandung efektif dalam menghasilkan talenta yang unggul, adaptif, dan kompetitif. Penguatan capaian pada bidang komunikasi global, inovasi digital, otomasi, desain mekanik, kewirausahaan, pengabdian kepada masyarakat, serta prestasi nonakademik menjadi bukti integrasi antara pembelajaran, pembinaan kemahasiswaan, dan dukungan kelembagaan. Ke depan, capaian ini perlu ditindaklanjuti melalui penguatan ekosistem pembinaan prestasi, peningkatan fasilitas, perluasan jejaring kompetisi, serta dokumentasi kinerja yang lebih sistematis agar manfaatnya dapat terukur dan berkelanjutan.

Ringkasan Prestasi Utama Tahun 2025

Waktu	Ajang	Capaian
20 Februari 2025	National English Festival 2025 (Akademi Komunitas Toyota Indonesia, Karawang)	Juara 1 English Storytelling; Most Inspiring Speech
14 Mei–20 Juni 2025	Public Service Announcement (PSA) Competition 2025 (Video Iklan Layanan Masyarakat Berbasis AI)	Juara 1 (Tim Aosogi) dan Juara 3 (Tim JBM Squad)
10 Juli 2025	Pilmapres Wilayah LLDIKTI IV (Diploma/Vokasi)	Juara 2
15–17 September 2025	Indonesian Polytechnic English Championship (IPEC) II 2025 (Politeknik Negeri Manado)	Berbagai juara kategori; peringkat ke-5 Overall Champion
2 Oktober 2025	IT & Computer Cup 2025 (Kategori IoT)	Juara 1 (Tim Aosogi)
6–7 Oktober 2025	National PLC Competition (NPC) 2025 (Politeknik Negeri Sriwijaya)	Juara 1 (Tim “Lupa Nama Timnya”)
16 Oktober 2025	KMIPN VII 2025 (Politeknik Negeri Padang)	Juara 2 Inovasi IoT; Juara 3 UI/UX E-Government

26–28 Agustus 2025	ZWorld 2025, Guangzhou (ZWSOFT)	Juara 1 Kategori 3D Section (ZWSOFT Competition)
5–6 November 2025	ZWSOFT International CAD Competition 2025 (Daring)	First/Second/Third Prize pada berbagai kategori CAD
4 November 2025	Pilmapres Nasional 2025	Mahasiswa Berprestasi Nasional; Honorable Mention Anugerah Inovasi Teknologi Tepat Guna
13 November 2025	Abdidaya ORMAWA 2025	Finalis (Tim PPK Ormawa HMTM)
Maret 2025	Kejuaraan Pencak Silat Nasional	Raihan beberapa gelar juara pada nomor seni dan tanding

3. Program Crosscutting / Collaborative

Pada tahun 2025, program Crosscutting/Collaborative Polman Bandung semakin menguat sebagai strategi lintas unit dan lintas pemangku kepentingan untuk memastikan implementasi Production Based Education (PBE)/Teaching Factory berjalan konsisten, relevan dengan kebutuhan industri, dan berdampak nyata terhadap capaian kinerja institusi. Kolaborasi tidak diposisikan sebagai aktivitas tambahan, melainkan sebagai penghubung antar fungsi utama—pendidikan, penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola—agar bergerak selaras dalam satu rantai nilai.

Di ranah kolaborasi industri–akademia, tahun 2025 menunjukkan penguatan kemitraan riset terapan yang menempel pada kebutuhan proses produksi. Salah satu implementasi kolaboratif adalah kerja sama penelitian dengan PT Sugity Creatives pada topik inspeksi kualitas otomotif berbasis camera vision inspection. Kegiatan ini mencerminkan kerja lintas fungsi: unit kerja sama, dosen/peneliti, fasilitas laboratorium, serta mitra industri berkolaborasi dari tahap perumusan masalah, pengembangan solusi, hingga arah implementasi untuk peningkatan akurasi dan efisiensi kontrol kualitas.

Crosscutting 2025 juga tampak pada penguatan hilirisasi inovasi melalui sinergi dengan perguruan tinggi mitra. Forum diskusi/FGD bersama Telkom University memperkuat pengelolaan inovasi agar lebih siap diadopsi pengguna, termasuk penguatan perlindungan Kekayaan Intelektual (KI), perencanaan komersialisasi, serta penyelarasan proses bisnis inovasi. Pendekatan lintas unit ini membantu memastikan inovasi tidak berhenti pada prototipe, melainkan bergerak menuju pemanfaatan yang terukur.

Pada dimensi kolaborasi internasional, tahun 2025 memperluas jejaring kerja sama dan standardisasi kompetensi global. Polman Bandung menandatangani MoU dengan Liuzhou Polytechnic University (China) dalam forum internasional yang menekankan peningkatan standar pendidikan vokasi melalui integrasi AI. Kolaborasi ini membuka ruang program bersama, pertukaran praktik baik, serta penguatan kapasitas yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan teknologi. Selain itu, kolaborasi dengan Irie Co., Ltd., iBoze Co., Ltd., dan JIDOUIN (Jepang) memperkuat jalur pengembangan karier terintegrasi melalui persiapan kompetensi, pelatihan, serta fasilitasi akses mahasiswa pada ekosistem manufaktur global.

Kolaborasi crosscutting juga diperluas melalui model triple-helix (kampus–pemerintah–industri). Pada 2025, Polman Bandung berkolaborasi dengan Disnaker Jawa Barat dan Disnaker Majalengka dalam program pelatihan berbasis penempatan industri. Program ini mengintegrasikan peningkatan kompetensi, kesiapan kerja, serta koneksi penempatan, sekaligus mempertegas peran Polman Bandung sebagai institusi vokasi yang mendukung penguatan kualitas SDM daerah dan pemenuhan kebutuhan tenaga kerja industri.

Pada ranah pengabdian kepada masyarakat, kolaborasi lintas pihak ditunjukkan melalui penguatan sinergi dengan pemerintah daerah. FGD bersama Pemerintah Daerah Majalengka diarahkan untuk memperkuat perencanaan program pengabdian yang tepat sasaran, berkelanjutan, dan selaras dengan kebutuhan pembangunan wilayah. Pola ini menghubungkan kompetensi teknis Polman Bandung dengan persoalan nyata masyarakat dan sektor produktif lokal.

Selain kemitraan formal, ekosistem collaborative 2025 juga diperkuat melalui ruang konsolidasi talenta dan jejaring industri, misalnya melalui FUSE 2025 (Future Automation Skills Exhibition) sebagai ajang kompetisi dan pameran teknologi otomasi. Kegiatan ini berfungsi sebagai hub lintas fungsi: penguatan pembelajaran berbasis kompetensi, pengembangan inovasi, serta perluasan jejaring industri dan komunitas.

Secara keseluruhan, program Crosscutting/Collaborative tahun 2025 menunjukkan arah yang konsisten: mengintegrasikan kolaborasi ke dalam proses inti institusi—mulai dari riset terapan berbasis kebutuhan industri, hilirisasi inovasi,

penguatan jejaring internasional, peningkatan SDM melalui sinergi pemerintah–industri, hingga pengabdian yang berdampak bagi daerah. Dengan pendekatan ini, kolaborasi tidak hanya menghasilkan kegiatan, tetapi juga memberikan nilai tambah kinerja: meningkatnya relevansi pembelajaran, percepatan adopsi inovasi, penguatan daya saing lulusan, serta kontribusi nyata bagi ekosistem industri dan masyarakat.

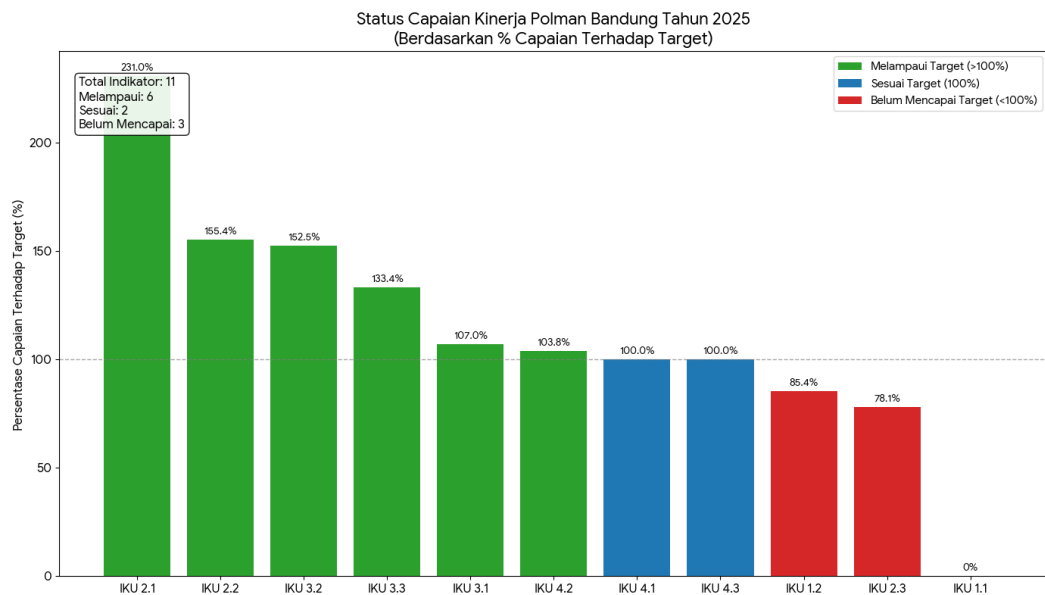
Daftar Program Crosscutting dan Collaborative secara ringkas :

1. Kolaborasi riset terapan Polman Bandung – PT Sugity Creatives (camera vision inspection untuk inspeksi kualitas otomotif).
2. Program hilirisasi inovasi melalui FGD/kolaborasi dengan Telkom University (penguatan KI dan komersialisasi inovasi).
3. Kerja sama internasional: MoU Polman Bandung – Liuzhou Polytechnic University (China) untuk penguatan pendidikan vokasi dan integrasi AI.
4. Kerja sama internasional: MoU Polman Bandung – Irie Co., Ltd., iBoze Co., Ltd., dan JIDOUIN (Jepang) untuk magang dan pengembangan karier terintegrasi.
5. Kolaborasi triple-helix: Disnaker Jabar – Disnaker Majalengka – Polman Bandung (pelatihan berbasis penempatan industri).
6. Kolaborasi pengabdian: Polman Bandung – Pemda Majalengka (FGD penguatan program pengabdian yang tepat sasaran dan berkelanjutan).
7. Ekosistem talent & jejaring industri: FUSE 2025 (kompetisi/eksibisi teknologi otomasi sebagai hub kolaboratif).

BAB IV PENUTUP

5.1 Kesimpulan Umum

Sepanjang Tahun 2025, Politeknik Manufaktur Bandung melaksanakan program dan kegiatan dengan berpedoman pada Perjanjian Kinerja (revisi) yang menetapkan empat sasaran strategis, yang diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) serta indikator kinerja pada level program/kegiatan. Implementasi karakter institusi yang menjunjung presisi serta penerapan Production Based Education (PBE) melalui model Teaching Factory terbukti memperkuat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan industri dan mendukung pencapaian kinerja institusi secara menyeluruh.



Dari sisi tata kelola, Polman Bandung mempertahankan kinerja akuntabilitas yang sangat baik, ditunjukkan oleh capaian predikat “A” pada Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dengan nilai 84,90. Komitmen reformasi birokrasi juga tercermin dari penguatan Zona Integritas pada unit/fakultas, serta konsistensi pengendalian proses bisnis yang selaras dengan prinsip kepatuhan, efektivitas, dan pelayanan.

Dari aspek pengelolaan anggaran, Polman Bandung mengelola pagu DIPA Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp 78.633.645.000 dengan realisasi Rp 74.937.721.252 atau 95,30% dari pagu. Capaian ini menunjukkan penyerapan

anggaran yang tinggi dan sekaligus mencerminkan pengendalian pelaksanaan program/kegiatan yang efektif. Kinerja penyerapan juga ditopang oleh eksekusi yang kuat pada sumber dana Rupiah Murni (realisasi 99,49%) dan BOPTN (realisasi 98,92%), sementara komponen PNPB terealisasi 90,94% sehingga memerlukan penguatan perencanaan dan penjadwalan pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, capaian output program/kegiatan dinyatakan terpenuhi (100%) dengan realisasi anggaran 95,30%. Kondisi ini mengindikasikan adanya ruang efisiensi anggaran agregat sekitar 4,70% dari pagu melalui pengendalian biaya, disiplin pelaksanaan, serta optimasi sumber daya, tanpa mengurangi kualitas keluaran yang ditargetkan.

5.2 Progress Pelaksanaan dan Penguatan Kinerja

Pelaksanaan kinerja pada 2025 memperlihatkan kemajuan pada beberapa aspek kunci. Pertama, konsistensi penerapan PBE/Teaching Factory memperkuat ekosistem pembelajaran berbasis kerja nyata, termasuk peningkatan kualitas sarana pembelajaran, penyelarasan kurikulum, serta perluasan kemitraan yang berdampak pada peningkatan kompetensi mahasiswa dan relevansi lulusan.

Kedua, dari sisi manajerial, strategi percepatan (front-loading) belanja prioritas—khususnya pada belanja Rupiah Murni—mendorong penyerapan lebih merata sepanjang tahun dan mengurangi risiko penumpukan realisasi pada akhir tahun. Hal ini juga memperkuat konsistensi Rencana Penarikan Dana (RPD) dan mendukung nilai kinerja anggaran.

Ketiga, pada level indikator, beberapa kegiatan mencatat realisasi sangat tinggi, antara lain Sarana Pendukung Pendidikan Tinggi Vokasi (99,99%) dan Layanan Perkantoran (99,53%). Capaian ini menunjukkan efektivitas perencanaan operasional dan kesiapan eksekusi unit kerja dalam mendukung layanan akademik maupun layanan pendukung institusi.

5.3 Permasalahan dan Tantangan

Di samping capaian yang diperoleh, pelaksanaan kinerja 2025 masih menghadapi sejumlah permasalahan yang perlu menjadi fokus perbaikan. Pertama, pada beberapa indikator berbasis data eksternal/partisipasi pemangku kepentingan,

terdapat risiko capaian statistik yang tidak merepresentasikan kondisi riil akibat kendala administratif dan partisipasi data. Hambatan yang teridentifikasi antara lain rendahnya tingkat respons alumni pada tracer study, terfragmentasinya sistem data (ketidaksinkronan data internal jurusan dengan pusat layanan karir), serta rendahnya kesadaran alumni mengenai pentingnya pembaruan data sebagai bagian dari peningkatan akreditasi dan reputasi institusi.

Kedua, dari perspektif pengelolaan anggaran, masih terdapat variasi serapan antar indikator/kegiatan. Beberapa indikator memiliki realisasi yang relatif lebih rendah, seperti Layanan BMN (79,69%) serta indikator berbasis PNBP tertentu (misalnya Penelitian 88,17% dan Layanan Pendidikan 89,00%). Kondisi ini berpotensi dipengaruhi oleh penyesuaian kebutuhan, efisiensi harga, perubahan jadwal pelaksanaan, maupun kendala administratif/teknis, sehingga memerlukan evaluasi deviasi yang lebih rinci agar perencanaan tahun berikutnya semakin presisi.

Ketiga, pada aspek pelaporan kinerja, terdapat kebutuhan untuk memperkuat analisis efisiensi berbasis outcome. Pelaporan penyerapan anggaran perlu dilengkapi dengan informasi efisiensi penggunaan sumber daya (misalnya pendekatan cost per outcome) agar hubungan antara biaya, output, dan outcome menjadi lebih terukur dan mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti.

5.4 Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, beberapa rekomendasi strategis yang dapat diurusutamakan pada periode berikutnya adalah sebagai berikut. (1) Penguatan tata kelola data kinerja, khususnya integrasi data tracer study dan layanan alumni melalui mekanisme “jemput bola”, termasuk integrasi pengisian tracer study sebagai prasyarat layanan tertentu, pembaruan basis data kontak alumni secara berkala, serta penetapan target turunan di unit akademik untuk memastikan kelengkapan data pelaporan. (2) Optimalisasi perencanaan dan eksekusi berbasis PNBP melalui penjadwalan yang lebih realistis, mitigasi risiko keterlambatan, serta monitoring realisasi per triwulan agar deviasi dapat ditangani lebih dini. (3) Penguatan spending review internal dan peninjauan RPD secara berkala, termasuk mekanisme realokasi untuk pos yang serapannya rendah namun tetap menjaga

kualitas keluaran. (4) Penyempurnaan pelaporan efisiensi dan efektivitas dengan mengembangkan metrik biaya terhadap outcome utama, sehingga kinerja institusi tidak hanya terukur dari tingkat penyerapan anggaran, tetapi juga dari produktivitas dan dampak yang dihasilkan.

Dengan melaksanakan rekomendasi tersebut, Polman Bandung diharapkan dapat mempertahankan kinerja akuntabilitas yang telah dicapai, memperkuat relevansi pendidikan vokasi berbasis industri, serta meningkatkan kualitas perencanaan–penganggaran yang semakin presisi, efisien, dan berorientasi hasil.

Lampiran

1. Perjanjian Kinerja Awal 2025
2. Perjanjian Kinerja Akhir 2025
3. Pengukuran Kinerja Triwulan 1 2025
4. Pengukuran Kinerja Triwulan 2 2025
5. Pengukuran Kinerja Triwulan 3 2025
6. Pengukuran Kinerja Triwulan 4 2025
7. Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu



**Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Direktur Politeknik Manufaktur Bandung
dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Darma Firmansyah Undayat
Jabatan : Direktur Politeknik Manufaktur Bandung
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Bandung, 25 April 2025

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi



Khairul Munadi
NIP 197108271999031005

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung



Darma Firmansyah Undayat
NIP 197602132003121003

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80%
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30%
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30%
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	40%
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50%
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5%
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	A

[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	100%

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1.	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp 29.655.324.000
2.	7731	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp 6.058.723.000
3.	7732	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp 25.430.495.000
Total Anggaran			Rp 61.144.542.000



Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Khairul Munadi
NIP. 197108271999031005



Direktur Politeknik Manufaktur Bandung

Darma Firmansyah Undayat
NIP. 197602132003121003

Bandung, 25 April 2025



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025 Direktur Politeknik Manufaktur Negeri Bandung Dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Darma Firmansyah Undayat ,SST, MT
Jabatan : Direktur Politeknik Manufaktur Negeri Bandung
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Bandung, 6 Januari 2026

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Khairul Munadi

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Politeknik Manufaktur
Negeri Bandung
Darma Firmansyah Undayat ,SST, MT



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	30
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	30
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	40
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	100
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	100
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	50
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	5
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	94
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	100

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7728	Peningkatan Kualitas Sumber Daya	Rp1.999.650.000
2	7731	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp6.058.723.000
3	7732	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp38.135.293.000
4	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp32.735.689.000
Total Anggaran			Rp78.929.355.000



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Khairul Munadi

Bandung, 6 Januari 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Politeknik Manufaktur
Negeri Bandung
Darma Firmansyah Undayat ,SST, MT



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan I
Politeknik Manufaktur Negeri Bandung
Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Politeknik Manufaktur Negeri Bandung selama Triwulan I tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	0	0
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	30	0
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	0	0
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	40	%	0	0
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100	Rasio	0	0
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100	Rasio	0	0
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	50	0
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	5	0



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94	Nilai	0	0
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	100	%	100	100

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

1. Masih dilakukan penelusuran lulusan tahun 2024
2. Dari 49 mahasiswa lulusan Jurusan Teknik Pengecoran Logam tahun 2023, baru 30 orang yang tertelusur bekerja, studi lanjut atau wiraswasta
3. Peningkatan program alumni yang lulus mendapatkan pekerjaan dan gaji yang layak, perkuat informasi lowongan pekerjaan

Kendala/Permasalahan

1. Respon alumni masih rendah
2. Ketersediaan informasi lowongan kerja yang terbatas
3. Kesiapan alumni untuk mengisi data tracer study sangat rendah

Strategi/Tindak Lanjut

1. Menyebarkan link quesioner melalui berbagai media secara periodik
2. Informasi lowongan kerja yang mudah diakses
3. Kontak langsung alumni (telpon, japri WA) untuk mendapatkan data tracer study

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

1. Belum ada mahasiswa yang melaksanakan Program Praktik Industri (PPI) di Jurusan Teknik Pengecoran Logam. Pogram magang mahasiswa di industri (PPI) akan dilaksanakan pada semester 5
2. Belum ada mahasiswa yang mengikuti kompetisi akademik & non akademik di Jurusan Teknik Pengecoran Logam

Kendala/Permasalahan

1. Saat ini kegiatan akademik mahasiswa diluar kampus hanya diakomodir pada program magang mahasiswa di industri (PPI) yang dilaksanakan pada semester 5
2. Motivasi mahasiswa untuk mengikuti kompetisi akademik & non akademik kurang, dikarenakan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

jadwal perkuliahan yang padat

Strategi/Tindak Lanjut

1. Prodi menjalin kerjasama dengan industri untuk dapat menampung seluruh mahasiswa dalam program magang (PPI)
2. Prodi berkoordinasi dengan seluruh dosen mendorong dan mengakomodir mahasiswa untuk dapat mengikuti kompetisi akademik & non akademik

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

1. Beberapa dosen melaksanakan kegiatan tridharma di kampus lain & industri
2. Sebagian besar dosen terlibat dalam pengabdian masyarakat melalui kegiatan P2KR (produksi, pelatihan, konsultasi & rekayasa)
3. Dosen sudah dilibatkan sebagai pembina unit kegiatan mahasiswa (UKM)

Kendala/Permasalahan

1. Belum ada kebijakan institusi yang mengatur tentang dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri

Strategi/Tindak Lanjut

1. Prodi mendorong dan mengakomodir dosen untuk berkegiatan tridharma di kampus lain & industri
2. Mengatur semua dosen untuk terlibat dalam pengabdian masyarakat melalui kegiatan P2KR (produksi, pelatihan, konsultasi & rekayasa)
3. Dosen pembina unit kegiatan mahasiswa (UKM) diselaraskan dengan potensi dan peminatannya

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

1. Semua dosen di jurusan pengecoran logam telah memiliki sertifikat kompetensi/profesi, tetapi belum masuk dalam data di aplikasi

Kendala/Permasalahan

1. Beberapa sertifikasi teknis hampir habis masa berlakunya dan harus segera diperpanjang
2. Data di Aplikasi PINDAI belum update

Strategi/Tindak Lanjut

1. Dosen diarahkan terus untuk mengikuti sertifikasi kompetensi/profesi



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

1. Keluaran penelitian dosen jurusan Pengecoran Logam berupa 2 (dua) publikasi yang berhasil mendapat rekognisi internasional dan 2 (dua) paten

Kendala/Permasalahan

1. Keterbatasan kemampuan dosen dalam hal publikasi internasional/paten hasil-hasil penelitiannya

Strategi/Tindak Lanjut

1. Memberikan kesempatan dosen untuk meningkatkan kemampuannya untuk publikasi internasional/paten (informasi jurnal, workshop/pendampingan penulisan)
2. Mengarahkan kerjasama dengan mitra menjadi penelitian dosen

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

1. Pelaksanaan kerjasama dengan mitra berupa kegiatan akademik dan P2KR

Kendala/Permasalahan

1. Kendala dalam sinkronisasi pelaksanaan kerjasama mitra dengan jadwal akademik

Strategi/Tindak Lanjut

1. Peningkatan jumlah kerjasama mitra melalui sinkronisasi dengan jadwal akademik

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

1. 13 Mata kuliah di jurusan pengecoran logam yang menggunakan case method/PBL sudah terlaksana

Kendala/Permasalahan

1. Dokumen pendukung mata kuliah dengan case method/PBL, khususnya RPS masih belum seragam

Strategi/Tindak Lanjut

1. Penyeragaman format RPS khususnya untuk mata kuliah dengan case method/PBL



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

1. 1 Program studi telah terakreditasi internasional yaitu Teknologi Rekayasa Manufaktur
2. Direncanakan untuk akreditasi internasional untuk Prodi Teknologi Pengecoran Logam

Kendala/Permasalahan

1. Persiapan Akreditasi Internasional memerlukan persiapan yang cukup lama

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mempersiapkan program kerja untuk akreditasi internasional

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

1. Perjanjian kinerja telah di tandatangi oleh Direktur
2. IKU disosialisasikan kepada pimpinan di unit kerja
3. Laporan Kinerja tahun 2024 telah disusun
4. Penilaian SAKIP Polman memperoleh nilai A

Kendala/Permasalahan

1. Belum ada evaluasi capaian kinerja 2024 secara menyeluruh

Strategi/Tindak Lanjut

1. perlu dibuat tim adhoc penyusunan renstra Polman yang baru

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan I terdapat blokir anggaran pada alokasi DIPA TA 2025 yang disebabkan perubahan atau penetapan kebijakan pemerintah dalam tahun anggaran berjalan seperti penghematan anggaran atau kebijakan lain sebagai respons atas kondisi perekonomian nasional.

Kendala/Permasalahan

Pada Triwulan I selain terjadi Efisiensi Anggaran, terdapat Rekomposisi Anggaran, sehingga hampir seluruh kegiatan masih belum dapat dilaksanakan kecuali belanja pegawai.

Strategi/Tindak Lanjut

Dengan meninjau kembali anggaran belanja guna mengidentifikasi pos-pos yang dapat diefisienkan,



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

pembatasan Belanja Operasional yaitu dengan melakukan pengurangan anggaran pada pos-pos seperti alat tulis kantor, perjalanan dinas, kegiatan seremonial, rapat, seminar, kajian, dan honorarium.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

1. Polman Bandung telah meraih predikat ZIWBK

Kendala/Permasalahan

1. belum dilakukan sosialisasi kepada pegawai baru

Strategi/Tindak Lanjut

1. dibuat dokumen untuk sosialisasi ZIWBK kepada pegawai dan mahasiswa Polman Bandung

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7728.QEI.003] Modernisasi Lab Pembelajaran dan Riset PTV	Lembaga	0	0	Rp1.999.650.000	Rp76.590.000	3.83
2	[DK.7731.BEI.001] PT Vokasi penerima Dukungan Operasional BOPTN Vokasi	Lembaga	1	0	Rp1.835.370.000	Rp1.388.026.959	75.63
3	[DK.7731.BEI.002] PT Vokasi penerima Dukungan Layanan Pembelajaran BOPTN Vokasi	Lembaga	1	0	Rp3.094.798.000	Rp2.479.600.933	80.12
4	[DK.7731.BEI.006] PT Vokasi penerima Dukungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN Vokasi	Lembaga	0	0	Rp1.128.555.000	Rp1.015.352.986	89.97
5	[DK.7732.BEI.002] Penelitian PNBK BLU Vokasi	Lembaga	0	0	Rp1.050.000.000	Rp534.397.532	50.90
6	[DK.7732.BEI.004] Dukungan Layanan Pembelajaran PNBK BLU Vokasi	Lembaga	1	0	Rp9.749.017.000	Rp7.076.540.596	72.59



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
7	[DK.7732.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU Vokasi	Paket	0	1	Rp2.259.350.000	Rp409.451.131	18.12
8	[DK.7732.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNB BLU Vokasi	Paket	0	1	Rp1.697.084.000	Rp79.999.996	4.71
9	[DK.7732.CBJ.001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU Vokasi	unit	0	0	Rp225.300.000	Rp120.111.000	53.31
10	[DK.7732.DBA.001] Layanan Pendidikan PNB BLU	Orang	2162	0	Rp20.504.542.000	Rp11.736.066.376	57.24
11	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0	0	Rp10.000.000	Rp2.197.350	21.97
12	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	2	0	Rp32.495.329.000	Rp26.253.312.558	80.79
Total Anggaran					Rp76.048.995.000	Rp51.171.647.417	67.29

D. Rekomendasi Pimpinan

1. Tingkatkan intensitas Tracer Study untuk meningkatkan tingkat partisipasi alumni.
2. Perkuat peran aktif Career Center dalam menjalin MoU spesifik dengan industri pengecoran logam untuk memperluas ketersediaan informasi lowongan kerja yang relevan.
3. Akselerasi penajakan dan penandatanganan PKS dengan industri untuk menjamin ketersediaan kuota yang memadai bagi seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan Program Praktik Industri (PPI) di semester 5.
4. Bentuk tim mentor dosen dan berikan kompensasi nilai atau penyesuaian jadwal bagi mahasiswa yang mengikuti persiapan atau pelaksanaan kompetisi akademik/non-akademik.
5. Segera ajukan usulan kebijakan institusi mengenai skema dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri (Industrial Sabbatical) untuk mendapatkan legitimasi dan pengakuan angka kredit.
6. Buat database sistematis untuk masa berlaku sertifikat kompetensi dosen dan prioritaskan alokasi anggaran dan waktu untuk perpanjangan/re-sertifikasi yang akan kedaluwarsa.
7. Berikan target terukur dan fokuskan pendampingan (workshop/mentoring) serta insentif dana untuk publikasi internasional (terutama Q1/Q2) dan pendaftaran paten.
8. Wajibkan penyelarasan topik penelitian dosen dengan permasalahan di mitra industri/P2KR untuk meningkatkan potensi penerapan hasil penelitian.
9. Lakukan pemetaan ulang jadwal akademik (praktikum/studi lapangan) untuk menemukan slot waktu yang fleksibel, memudahkan sinkronisasi pelaksanaan kerja sama dengan mitra.
10. Segera laksanakan workshop penyeragaman format RPS khusus untuk mata kuliah yang menggunakan case method dan team-based project, memastikan bobot evaluasi metode tersebut jelas tercantum.
11. Bentuk tim ad-hoc akreditasi internasional yang solid untuk Prodi Teknologi Pengecoran Logam



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

dengan target dan milestone persiapan yang jelas dan realistis.

12. Segera lakukan evaluasi capaian kinerja 2024 secara menyeluruh sebagai dasar penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Polman yang baru.
13. Prioritaskan pengeluaran anggaran pada pos-pos yang paling mendukung pencapaian IKU 1 (Lulusan) dan IKU 2 (Dosen), sambil tetap melakukan efisiensi pada Belanja Operasional yang kurang esensial.
14. Integrasikan sosialisasi ZIWBK (Zona Integritas) sebagai materi wajib dalam Orientasi Pegawai Baru dan MP3 untuk menanamkan nilai-nilai integritas sejak awal.

Bandung, 7 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur

Darma Firmansyah Undayat ,SST, MT



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan II
Politeknik Manufaktur Negeri Bandung
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Politeknik Manufaktur Negeri Bandung selama Triwulan II tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	0	0
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	30	0
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	0	11.23
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	40	%	0	6.81
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100	Rasio	0	0.5
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100	Rasio	0	0
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	50	0
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	5	0



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94	Nilai	0	0
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	100	%	100	100

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

1. Masih dilakukan penelusuran lulusan tahun 2024
2. Peningkatan program alumni yang lulus mendapatkan pekerjaan dan gaji yang layak, perkuat informasi lowongan pekerjaan

Kendala/Permasalahan

1. Respon alumni masih rendah
2. Ketersediaan informasi lowongan kerja yang terbatas
3. Kesiadaan alumni untuk mengisi data tracer study sangat rendah

Strategi/Tindak Lanjut

1. Menyebarkan link questioner melalui berbagai media secara periodik
2. Informasi lowongan kerja yang mudah diakses
3. Kontak langsung alumni (telpon, japri WA) untuk mendapatkan data tracer study

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

1. Belum ada mahasiswa yang melaksanakan Program Praktik Industri (PPI) di program D3. Program magang mahasiswa di industri (PPI) akan dilaksanakan pada semester 5,
2. Belum ada mahasiswa yang mengikuti kompetisi akademik & non akademik yang telah terdata di aplikasi

Kendala/Permasalahan

1. Saat ini kegiatan akademik mahasiswa diluar kampus hanya diakomodir pada program magang mahasiswa di industri (PPI) yang dilaksanakan pada semester 5
2. Motivasi mahasiswa untuk mengikuti kompetisi akademik & non akademik kurang, dikarenakan jadwal perkuliahan yang padat



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

1. Prodi menjalin kerjasama dengan industri untuk dapat menampung seluruh mahasiswa dalam program magang (PPI)
2. Prodi berkoordinasi dengan seluruh dosen mendorong dan mengakomodir mahasiswa untuk dapat mengikuti kompetisi akademik & non akademik

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

1. Beberapa dosen melaksanakan kegiatan tridharma di kampus lain & industri
2. Sebagian besar dosen terlibat dalam pengabdian masyarakat melalui kegiatan P2KR (produksi, pelatihan, konsultasi & rekayasa)
3. Dosen sudah dilibatkan sebagai pembina unit kegiatan mahasiswa (UKM)

Kendala/Permasalahan

Belum ada kebijakan institusi yang mengatur tentang dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri

Strategi/Tindak Lanjut

1. Prodi mendorong dan mengakomodir dosen untuk berkegiatan tridharma di kampus lain & industri
2. Mengatur semua dosen untuk terlibat dalam pengabdian masyarakat melalui kegiatan P2KR (produksi, pelatihan, konsultasi & rekayasa)
3. Dosen pembina unit kegiatan mahasiswa (UKM) diselaraskan dengan potensi dan peminatannya

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

1. Semua dosen di jurusan pengecoran logam telah memiliki sertifikat kompetensi/profesi, sementara di jurusan yang lain data belum terupdate

Kendala/Permasalahan

1. Beberapa sertifikasi teknis hampir habis masa berlakunya dan harus segera diperpanjang

Strategi/Tindak Lanjut

1. Dosen diarahkan terus untuk mengikuti sertifikasi kompetensi/profesi

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Progress/Kegiatan

Keluaran penelitian dosen jurusan Pengecoran Logam berupa 2 (dua) publikasi yang berhasil mendapat rekognisi internasional dan 2 (dua) paten, sementara untuk jurusan lain data jumlah keluaran dosen belum terupdate

Kendala/Permasalahan

Keterbatasan kemampuan dosen dalam hal publikasi internasional/paten hasil-hasil penelitiannya

Strategi/Tindak Lanjut

1. Memberikan kesempatan dosen untuk meningkatkan kemampuannya untuk publikasi internasional/paten (informasi jurnal, workshop/pendampingan penulisan)
2. Mengarahkan kerjasama dengan mitra menjadi penelitian dosen

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Pelaksanaan kerjasama dengan mitra berupa kegiatan akademik dan P2KR

Kendala/Permasalahan

Kendala dalam sinkronisasi pelaksanaan kerjasama mitra dengan jadwal akademik

Strategi/Tindak Lanjut

Peningkatan jumlah kerjasama mitra melalui sinkronisasi dengan jadwal akademik

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

13 Mata kuliah di jurusan pengecoran logam yang menggunakan case method/PBL sudah terlaksana, tetapi data di PDDikti belum update sehingga capaiannya masih 0

Kendala/Permasalahan

1. Dokumen pendukung mata kuliah dengan case method/PBL, khususnya RPS masih belum seragam
2. Data di PDDikti belum update sehingga ada perbedaan antara data di aplikasi dengan kondisi di Polman

Strategi/Tindak Lanjut

Penyeragaman format RPS khususnya untuk mata kuliah dengan case method/PBL



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Beberapa Prodi belum ada persiapan khusus dan sedang fokus dalam melakukan penajaman bidang keahlian prodi dengan mempertimbangkan kesiapan untuk akreditasi internasional

Kendala/Permasalahan

1. Persiapan Akreditasi Internasional memerlukan persiapan yang cukup lama
2. Perlu adanya Perubahan Standar Kurikulum yang lama ke standar yang baru menggunakan OBE

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mulai melakukan persiapan pengajuan Akreditasi Internasional.
2. Menyusun kurikulum dan seluruh perangkatnya disesuaikan dengan standar Akreditasi Internasional (OBE)

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

1. IKU disosialisasikan kepada pimpinan di unit kerja
2. Dibentuk tim yang mengelola SAKIP di Polman Bandung

Kendala/Permasalahan

1. Belum ada evaluasi capaian kinerja 2024 secara menyeluruh
2. Laporan Kinerja pertriwulan belum dilaporkan kepada Kementerian karena aplikasi masih dalam pengembangan

Strategi/Tindak Lanjut

1. Perlu dibuat tim adhoc penyusunan renstra Polman yang baru
2. Bukti Dukung laporan kinerja triwulan dilaporkan kepada Wakil Direktur Bidang Akademik dan Sistem Informasi

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan II terdapat revisi pembukaan blokir anggaran pada alokasi DIPA TA 2025 sesuai kebijakan Pemerintah dalam hal relaksasi penggunaan anggaran.

Kendala/Permasalahan

Pada Triwulan II terdapat Relaksasi Anggaran, sehingga beberapa kegiatan baru dapat dilaksanakan karena pada triwulan sebelumnya terdapat banyak kegiatan yang tertunda.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

Melakukan peninjauan kembali dan mengidentifikasi beberapa kegiatan melalui revisi anggaran dengan melakukan Pergeseran Anggaran Antar Jenis Belanja, Pergeseran Anggaran Antar-KRO dan/atau Antar-Kegiatan, dan Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Sedang dibuatkan usulan tim ZI-WBK/WBBM yang baru

Kendala/Permasalahan

1. Belum dilakukan sosialisasi kepada pegawai baru
2. Belum dilakukan update pengisian LKE terbaru

Strategi/Tindak Lanjut

1. Dokumen untuk sosialisasi ZIWBK kepada pegawai dan mahasiswa Polman Bandung diusulkan untuk segera disusun
2. Survey ZI-WBK segera di share kepada Mahasiswa

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7728.QEI.003] Modernisasi Lab Pembelajaran dan Riset PTV	Lembaga	0	0	Rp1.999.650.000	Rp76.590.000	3.83
2	[DK.7731.BEI.001] PT Vokasi penerima Dukungan Operasional BOPTN Vokasi	Lembaga	1	0	Rp1.835.370.000	Rp1.388.026.959	75.63
3	[DK.7731.BEI.002] PT Vokasi penerima Dukungan Layanan Pembelajaran BOPTN Vokasi	Lembaga	1	0	Rp3.094.798.000	Rp2.479.600.933	80.12
4	[DK.7731.BEI.006] PT Vokasi penerima Dukungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN Vokasi	Lembaga	0	0	Rp1.128.555.000	Rp1.015.352.986	89.97
5	[DK.7732.BEI.002] Penelitian PNBPN BLU Vokasi	Lembaga	1	0	Rp1.050.000.000	Rp534.397.532	50.90



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
6	[DK.7732.BEI.004] Dukungan Layanan Pembelajaran PNB BLU Vokasi	Lembaga	1	0	Rp9.749.017.000	Rp7.076.540.596	72.59
7	[DK.7732.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU Vokasi	Paket	0	1	Rp2.259.350.000	Rp409.451.131	18.12
8	[DK.7732.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNB BLU Vokasi	Paket	0	1	Rp1.697.084.000	Rp79.999.996	4.71
9	[DK.7732.CBJ.001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU Vokasi	unit	0	0	Rp225.300.000	Rp120.111.000	53.31
10	[DK.7732.DBA.001] Layanan Pendidikan PNB BLU	Orang	2162	0	Rp20.504.542.000	Rp11.736.066.376	57.24
11	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	1	0	Rp10.000.000	Rp2.197.350	21.97
12	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	2	0	Rp32.495.329.000	Rp26.253.312.558	80.79
Total Anggaran					Rp76.048.995.000	Rp51.171.647.417	67.29

D. Rekomendasi Pimpinan

1. Transformasi Tracer Study: Ubah pendekatan tracer study dari sekadar pengumpulan data menjadi pelayanan alumni terpadu. Manfaatkan data alumni yang sudah terlacak sebagai agen penghubung (ambassador) untuk menjangkau alumni lain (peer-to-peer approach) dan fasilitasi mini-reunion untuk meningkatkan respons.
2. Kemitraan Karier Terfokus: Tidak hanya memperkuat informasi, resmikan kerja sama dengan minimal 3-5 perusahaan utama untuk membangun jalur rekrutmen eksklusif bagi lulusan.
3. Analisis Data Outcome: Lakukan analisis gap antara kualifikasi lulusan (berdasarkan kurikulum) dengan persyaratan di lowongan kerja yang tersedia untuk mengidentifikasi penajaman kurikulum yang diperlukan.
4. Akselerasi PPI (Praktik Industri): Tetapkan target Triwulan 3 untuk penandatanganan 80% PKS (Perjanjian Kerja Sama) magang yang diperlukan. Segera buat database industri mitra yang terperinci dan lakukan mapping mahasiswa ke industri sejak Triwulan 2, tidak hanya menunggu semester 5.
5. Integrasi Kompetisi ke Kurikulum: Wajibkan partisipasi mahasiswa dalam setidaknya satu kegiatan akademik/non-akademik di luar kelas (misalnya Mini Project Competition internal atau eksternal) sebagai bagian dari penugasan mata kuliah tertentu (misal, mata kuliah proyek akhir/perancangan) untuk mengatasi motivasi yang rendah akibat jadwal padat.
6. Reward System Terstruktur: Laksanakan Pemberian Penghargaan (Apresiasi) secara terbuka oleh



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Pimpinan Jurusan setiap akhir semester kepada mahasiswa dan dosen pembimbing yang berprestasi.

7. Penguatan Industrial Sabbatical: Bentuk Tim Advokasi Kebijakan Jurusan untuk secara intensif mendorong adopsi mekanisme resmi Dosen Bertugas sebagai Praktisi di Industri pada tingkat institusi (Polman), lengkap dengan usulan skema penggajian dan konversi SKS Tridharma.
8. Sinergi Dosen UKM: Lakukan Audit Kebutuhan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Wajibkan penyalarsan antara minat/kompetensi dosen dengan UKM yang dibina, dan pastikan keterlibatan ini terhitung dalam beban kerja/angka kredit dosen.
9. Risk Management Sertifikasi: Segera buat matriks Risk Management sertifikasi dosen yang mencakup tanggal kedaluwarsa, kebutuhan biaya perpanjangan, dan timeline pengajuan. Alokasikan dana cadangan khusus untuk biaya perpanjangan sertifikat yang mendesak.
10. Diversifikasi Sertifikasi: Dorong dosen untuk mengambil sertifikasi baru di bidang keahlian yang belum tercakup, khususnya yang relevan dengan kebutuhan industri 4.0 (misalnya IoT dalam pengecoran, Additive Manufacturing, atau Sustainable Casting).
11. Paten Cepat (Sederhana): Alihkan fokus pendampingan ke Paten Sederhana atau Hak Cipta yang prosesnya lebih cepat, terutama dari hasil-hasil P2KR, untuk segera meningkatkan jumlah keluaran ber-rekognisi.
12. Kolaborasi Riset Internasional: Identifikasi 2-3 profesor/peneliti kunci dari luar kampus (berdasarkan jejaring yang ada) dan fasilitasi joint research proposal dengan dosen Jurusan, tidak hanya fokus pada workshop penulisan saja.
13. Mekanisme Fast Track PKS: Susun Standard Operating Procedure (SOP) Fast Track penandatanganan PKS yang melibatkan mitra, dengan menetapkan PIC (Person In Charge) tunggal untuk urusan koordinasi jadwal akademik dan mitra, menyederhanakan proses yang menghambat sinkronisasi.
14. Pilot Project RPS Terstandar: Tetapkan Mata Kuliah Pilot Project dengan Case Method/PBL dan wajibkan penggunaan format RPS yang sudah diseragamkan tersebut untuk diujicobakan dan dievaluasi dampaknya pada pembelajaran di Triwulan 3.
15. Pelatihan Dosen Case Method: Fasilitasi Training of Trainers (ToT) bagi dosen Jurusan mengenai teknik fasilitasi Case Method dan penilaian Team-Based Project yang efektif, tidak hanya fokus pada dokumen RPS.
16. Pembentukan Tim Redesign Kurikulum OBE: Prioritaskan pembentukan tim ad-hoc untuk Redesign Kurikulum berbasis OBE (Outcome-Based Education) sebagai prasyarat utama akreditasi internasional. Tetapkan target draft Kurikulum OBE selesai pada akhir Triwulan 3.
17. Benchmarking Akreditasi Internasional: Wajibkan Tim Akreditasi untuk melakukan studi banding virtual atau fisik ke institusi yang baru saja berhasil meraih akreditasi internasional di bidang teknik terkait, untuk mempelajari praktik terbaik (best practices) mereka.
18. Akselerasi Evaluasi Kinerja (IKU 4.1): Manfaatkan data IKU Jurusan yang sudah ada untuk melakukan evaluasi kinerja parsial Triwulan 1 dan 2 dan segera laporkan kepada pimpinan. Hal ini tidak perlu menunggu penyelesaian aplikasi kementerian.
19. Eksekusi Anggaran (IKU 4.2): Setelah relaksasi anggaran, tetapkan deadline implementasi program-program tertunda dan monitor penyerapan anggaran secara mingguan. Fokuskan pergeseran anggaran untuk memaksimalkan program yang tertunda dan mendukung IKU 1 dan 2.
20. Sosialisasi ZI-WBK (IKU 4.3): Integrasikan sosialisasi ZI-WBK/WBBM ke dalam kurikulum soft skills (minimal 1 sesi per semester untuk semua mahasiswa) dan orientasi kerja wajib bagi semua pegawai baru, dengan output berupa penandatanganan komitmen integritas.
21. Segera lakukan evaluasi capaian kinerja 2024 secara menyeluruh sebagai dasar penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Polman yang baru.
22. Prioritaskan pengeluaran anggaran pada pos-pos yang paling mendukung pencapaian IKU 1 (Lulusan) dan IKU 2 (Dosen), sambil tetap melakukan efisiensi pada Belanja Operasional yang kurang esensial.
23. Integrasikan sosialisasi ZIWBK (Zona Integritas) sebagai materi wajib dalam Orientasi Pegawai Baru dan MP3 untuk menanamkan nilai-nilai integritas sejak awal.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Bandung, 7 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur

Darma Firmansyah Undayat ,SST, MT



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan III
Politeknik Manufaktur Negeri Bandung
Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Politeknik Manufaktur Negeri Bandung selama Triwulan III tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	0	0
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	30	0
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	0	22.46
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	40	%	0	6.81
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100	Rasio	0	0.5
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100	Rasio	0	0
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	50	0
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	5	0



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94	Nilai	0	0
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	100	%	100	100

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

1. Masih dilakukan penelusuran lulusan tahun 2024
2. Peningkatan program alumni yang lulus mendapatkan pekerjaan dan gaji yang layak, perkuat informasi lowongan pekerjaan

Kendala/Permasalahan

1. Respon alumni masih rendah
2. Kesiediaan alumni untuk mengisi data tracer study sangat rendah, sehingga responden minimal belum tercapai

Strategi/Tindak Lanjut

1. Menyebarlink link questioner melalui berbagai media secara periodik
2. Informasi lowongan kerja yang mudah diakses
3. Kontak langsung alumni (telpon, japri WA) untuk mendapatkan data tracer study

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

1. peningkatan program mahasiswa mau ikut program atau kompetisi nasional dan internasional
2. Beberapa prodi sudah melakukan magang industri lebih dari 20 sks. Ada beberapa mahasiswa yang mengikuti program kuliah di luar kampus serta mengikuti perlombaan tingkat nasional.

Kendala/Permasalahan

1. Saat ini kegiatan akademik mahasiswa diluar kampus hanya diakomodir pada program magang mahasiswa di industri (PPI) yang dilaksanakan pada semester 5
2. Motivasi mahasiswa untuk mengikuti kompetisi akademik & non akademik kurang, dikarenakan jadwal perkuliahan yang padat



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

1. Prodi menjalin kerjasama dengan industri untuk dapat menampung seluruh mahasiswa dalam program magang (PPI)
2. Prodi berkoordinasi dengan seluruh dosen mendorong dan mengakomodir mahasiswa untuk dapat mengikuti kompetisi akademik & non akademik
3. Diusulkan pemberian insentif / beasiswa bagi mahasiswa berprestasi
4. Tetap memberikan peluang kepada mahasiswa seluas-luasnya untuk mengikuti program MBKM yang ada, baik itu kuliah di luar kampus dalam negeri maupun luar negeri. Serta memberikan bimbingan dan perizinan untuk mengikuti lomba tingkat regional, nasional, bahkan kalau bisa tingkat internasional

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

1. Belum ada dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain. Demikian juga belum ada yang menjadi praktisi di industri.
2. Sudah banyak dosen yang terlibat dalam pembinaan mahasiswa di UKM serta persiapan-persiapan mengikuti perlombaan di tingkat nasional, seperti lomba PLC, Porseni dll.
3. Peningkatan program dosen ikut program tridharma di kampus lain, dan jadi dosen pembina mahasiswa ikut kompetisi nasional dan internasional
4. Sebagian besar dosen terlibat dalam pengabdian masyarakat melalui kegiatan P2KR (produksi, pelatihan, konsultasi & rekayasa)

Kendala/Permasalahan

1. Belum ada kebijakan institusi yang mengatur tentang dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri

Strategi/Tindak Lanjut

1. Prodi mendorong dan mengakomodir dosen untuk berkegiatan tridharma di kampus lain & industri
2. Mengatur semua dosen untuk terlibat dalam pengabdian masyarakat melalui kegiatan P2KR (produksi, pelatihan, konsultasi & rekayasa)
3. Dosen pembina unit kegiatan mahasiswa (UKM) diselaraskan dengan potensi dan peminatannya
4. Perlu dibuatkan regulasi dan penajakan kerjasama dengan kampus lain maupun industri.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

1. Mendorong Dosen untuk Kegiatan Sertifikasi Profesi.
2. peningkatan program dosen memperoleh sertifikasi kompetensi

Kendala/Permasalahan

Beberapa sertifikasi teknis hampir habis masa berlakunya dan harus segera diperpanjang



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

Mencari peluang program/tempat penyelenggara Sertifikasi Profesi, sehingga 1 dosen bisa memiliki lebih dari 1 sertifikat profesi/kompetensi

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

1. Peningkatan jumlah luaran penelitian dan PKM yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan di masyarakat
2. Mendorong dosen aktif dalam pengajuan Proposal Penelitian dalam skim apapun.

Kendala/Permasalahan

1. Keterbatasan kemampuan dosen dalam hal publikasi internasional/paten hasil-hasil penelitiannya
2. sejumlah publikasi masih bertaraf nasional
3. Peluang/informasi publikasi penelitian dan PKM diperbanyak, merekomendasikan agar Polmen kembali menguatkan ranah bisnisnya dengan menjadi mitra Industri ternama atau mendorong produk-produk Unggulan Polman Bdg.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Memberikan kesempatan dosen untuk meningkatkan kemampuannya untuk publikasi internasional/paten (informasi jurnal, workshop/pendampingan penulisan)
2. Mengarahkan kerjasama dengan mitra menjadi penelitian dosen
3. Peluang/informasi publikasi penelitian dan PKM diperbanyak, merekomendasikan agar Polmen kembali menguatkan ranah bisnisnya dengan menjadi mitra Industri ternama atau mendorong produk-produk Unggulan Polman Bdg.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

1. Pelaksanaan kerjasama dengan mitra berupa kegiatan akademik dan P2KR
2. Mempertahankan program kerjasama magang wajib

Kendala/Permasalahan

1. Kendala dalam sinkronisasi pelaksanaan kerjasama mitra dengan jadwal akademik
2. Terbatasnya kerjasama dengan Industri hanya dalam pelaksanaan Program PPI saja.
3. Selama ini komunikasi dgn mitra melalui BAAK, dengan adanya pembatasan monitoring juga membatasi peluang kerjasama

Strategi/Tindak Lanjut

1. Peningkatan jumlah kerjasama mitra melalui sinkronisasi dengan jadwal akademik
2. Perlu melakukan tinjauan kembali terhadap kerjasama yang sudah berlangsung tidak hanya pada program magang tapi juga penelitian dan PkM



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

1. Perbaikan RPS agar mengadopsi case method dan Team Based Project
2. Beberapa mata kuliah sudah menerapkan pembelajaran dengan metode Case Method ataupun Team Base Project.

Kendala/Permasalahan

1. Dokumen pendukung mata kuliah dengan case methode/PBL, khususnya RPS masih belum seragam
2. Kesulitan dalam pengaturan jadwal, integrasi beberapa mata kuliah menjadi satu proyek, serta proses evaluasinya.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Penyeragaman format RPS khususnya untuk mata kuliah dengan case methode/PBL
2. Konsolidasi Koordinator Rumpun Mata Kuliah mengenai pelaksanaan Case Study dan PBL.
3. pemberian penugasan untuk tim penyusun Capstone Project, dan dukungan penuh seperti study banding maupun penyesuaian beban kerja/pembatasan penugasan diluar jurusan
4. Perlu disusun ulang kurikulum yang ada dengan menerapkan kedua metode tersebut, serta diperlukan pembuatan rencana pembelajaran yang komprehensif sampai pada tahap metode pemantauan kegiatan dan evaluasi.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

1. Beberapa Prodi belum ada persiapan khusus dan sedang fokus dalam melakukan penajaman bidang keahlian prodi dengan mempertimbangkan kesiapan untuk akreditasi internasional

Kendala/Permasalahan

1. Persiapan Akreditasi Internasional memerlukan persiapan yang cukup lama
2. Perlu adanya Perubahan Standar Kurikulum yang lama ke standar yang baru menggunakan OBE
3. Beberapa prodi masih mempertimbangkan untuk mengejar Unggul LAM-Teknik atau langsung Akreditasi Internasional. Dokumen kurikulum yang dibangun masih mengutamakan Akreditasi LAM-Teknik.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mulai melakukan persiapan pengajuan Akreditasi Internasional.
2. Menyusun kurikulum dan seluruh perangkatnya disesuaikan dengan standar Akreditasi Internasional (OBE)
3. Merencanakan untuk merutinkan pertemuan Dosen agar adanya progress perkembangan/penguatan Prodi.
4. TRPM : melakukan penyesuaian kurikulum berbasis OBE dan melakukan rapat rutin untuk penyamaan pemikiran mengenai roadmap prodi kedepan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

1. IKU disosialisasikan kepada pimpinan di unit kerja
2. Dibentuk tim yang mengelola SAKIP di Polman Bandung

Kendala/Permasalahan

1. Belum ada evaluasi capaian kinerja 2024 secara menyeluruh
2. Laporan Kinerja pertriwulan belum dilaporkan kepada Kementerian karena aplikasi masih dalam pengembangan

Strategi/Tindak Lanjut

1. perlu dibuat tim adhoc penyusunan renstra Polman yang baru
2. Bukti Dukung laporan kinerja triwulan dilaporkan kepada Wakil Direktur Bidang Akademik dan Sistem Informasi

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan II terdapat revisi pembukaan blokir anggaran pada alokasi DIPA TA 2025 sesuai kebijakan Pemerintah dalam hal relaksasi penggunaan anggaran.

Kendala/Permasalahan

Pada Triwulan II terdapat Relaksasi Anggaran, sehingga beberapa kegiatan baru dapat dilaksanakan karena pada triwulan sebelumnya terdapat banyak kegiatan yang tertunda.

Strategi/Tindak Lanjut

Melakukan peninjauan kembali dan mengidentifikasi beberapa kegiatan melalui revisi anggaran dengan melakukan Pergeseran Anggaran Antar Jenis Belanja, Pergeseran Anggaran Antar-KRO dan/atau Antar-Kegiatan, dan Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Sedang dibuatkan usulan tim ZI-WBK/WBBM yang baru

Kendala/Permasalahan

1. Belum dilakukan sosialisasi kepada pegawai baru
2. Belum dilakukan update pengisian LKE terbaru



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

1. Dokumen untuk sosialisasi ZIWBK kepada pegawai dan mahasiswa Polman Bandung diusulkan untuk segera disusun
2. Survey ZI-WBK segera di share kepada Mahasiswa

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7728.QEI.003] Modernisasi Lab Pembelajaran dan Riset PTV	Lembaga	1	0	Rp1.999.650.000	Rp76.590.000	3.83
2	[DK.7731.BEI.001] PT Vokasi penerima Dukungan Operasional BOPTN Vokasi	Lembaga	1	0	Rp1.835.370.000	Rp1.388.026.959	75.63
3	[DK.7731.BEI.002] PT Vokasi penerima Dukungan Layanan Pembelajaran BOPTN Vokasi	Lembaga	1	0	Rp3.094.798.000	Rp2.479.600.933	80.12
4	[DK.7731.BEI.006] PT Vokasi penerima Dukungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN Vokasi	Lembaga	1	0	Rp1.128.555.000	Rp1.015.352.986	89.97
5	[DK.7732.BEI.002] Penelitian PNPB BLU Vokasi	Lembaga	1	0	Rp1.050.000.000	Rp534.397.532	50.90
6	[DK.7732.BEI.004] Dukungan Layanan Pembelajaran PNPB BLU Vokasi	Lembaga	1	0	Rp9.749.017.000	Rp7.076.540.596	72.59
7	[DK.7732.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNPB BLU Vokasi	Paket	1	1	Rp2.259.350.000	Rp409.451.131	18.12
8	[DK.7732.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU Vokasi	Paket	1	1	Rp1.697.084.000	Rp79.999.996	4.71
9	[DK.7732.CBJ.001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNPB BLU Vokasi	unit	0	0	Rp225.300.000	Rp120.111.000	53.31



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
10	[DK.7732.DBA.001] Layanan Pendidikan PNBP BLU	Orang	2162	0	Rp20.504.542.000	Rp11.736.066.376	57.24
11	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	1	0	Rp10.000.000	Rp2.197.350	21.97
12	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	2	0	Rp32.495.329.000	Rp26.253.312.558	80.79
Total Anggaran					Rp76.048.995.000	Rp51.171.647.417	67.29

D. Rekomendasi Pimpinan

1. Terapkan Model Tracer Study Berjenjang dan Berbasis Community dengan melibatkan Dosen Program Studi atau Wali Kelas sebagai agen penghubung dan mengadakan Webinar Karier Eksklusif dengan insentif yang hanya dapat diakses setelah pengisian kuesioner.
2. Prioritaskan pencapaian responden minimal tracer study dan pertimbangkan surat resmi/MoU pengiriman data dengan mitra industri untuk data alumni yang bekerja secara kolektif.
3. Tetapkan Target Minimal 1 Kompetisi Nasional/Internasional yang wajib diikuti tim perwakilan Jurusan di Triwulan 3, disertai dispensasi jadwal kuliah dan realisasi insentif/beasiswa.
4. Menetapkan Kebijakan Konversi SKS Full (20 SKS atau lebih) untuk program Magang dan Pertukaran Mahasiswa guna akselerasi MBKM.
5. Akselerasi usulan regulasi dosen praktisi dan segera tetapkan Pilot Project minimal 2 dosen yang diutus ke mitra industri dengan surat tugas resmi Jurusan, meskipun regulasi institusi penuh belum terbit.
6. Wajihkan 1 Dosen/Tim Dosen untuk menginisiasi Joint Program (kuliah tamu/riset) dengan minimal 1 Kampus Lain di Triwulan 3.
7. Buat Program Re-sertifikasi Massal Kolektif di Triwulan 3 untuk dosen yang sertifikatnya akan habis, dan fasilitasi uji kompetensi on-site dengan LSP untuk efisiensi.
8. Fokus pada Targeted Mentoring Individual bagi dosen High-Potential untuk publikasi Q1/Q2 dan Paten Sederhana, daripada workshop umum.
9. Aktifkan kembali Business Center Jurusan/Polman untuk menjadi mitra dalam skema kontrak penelitian/jasa rekayasa guna menghasilkan luaran yang otomatis diterapkan oleh industri.
10. Perluasan Jenis Kerjasama: Wajihkan Prodi untuk menginisiasi minimal 1 PKS Non-Magang (Penelitian Bersama atau Endowment Fund) di Triwulan 3, dan delegasikan kewenangan monitoring komunikasi mitra kepada Koordinator Prodi.
11. Akselerasi Project-Based Learning (PBL): Bentuk Tim Inti Penyusun Capstone Project, berikan penyesuaian beban kerja, dan targetkan draft Kurikulum PBL komprehensif selesai di Triwulan 3.
12. Kaji Ulang Prioritas Akreditasi: Segera putuskan secara definitif apakah fokus adalah Unggul LAM-Teknik atau langsung Akreditasi Internasional, sebagai dasar tunggal penyusunan Kurikulum OBE.
13. Lakukan Evaluasi Capaian Kinerja Triwulan 3 Internal segera, menggunakan template sederhana, dan laporkan kepada Wakil Direktur Bidang Akademik/Sistem Informasi untuk review, tanpa menunggu aplikasi kementerian.
14. Implementasi Anggaran Cepat: Tetapkan target serapan anggaran Triwulan 3 minimal 75% dan monitor harian realisasi kegiatan tertunda setelah relaksasi anggaran.
15. Integrasi ZI ke Daring: Kembangkan Platform E-Learning/Microsite ZI-WBK sebagai materi wajib akses dan wajihkan pembaruan pengisian LKE terbaru oleh tim ZI di Triwulan 3.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Bandung, 7 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur

Darma Firmansyah Undayat ,SST, MT



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan IV
Politeknik Manufaktur Negeri Bandung
Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Politeknik Manufaktur Negeri Bandung selama Triwulan IV tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	80	0
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	30	25.61
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	30	69.29
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	40	%	40	62.14
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100	Rasio	100	78.08
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100	Rasio	100	107
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	50	76.23
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	5	6.67



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94	Nilai	94	97.61
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	100	%	100	100

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

1. Penelusuran lulusan tahun 2024 telah dilaksanakan hingga akhir tahun dan jumlah responden belum mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya.
2. Pengolahan dan validasi data tracer study lulusan dilakukan sebagai dasar perhitungan capaian IKU tahun 2025.
3. Jumlah responden masih rendah, dan belum memenuhi batas minimum responden yang diperlukan sehingga capaian nya masih 0.
4. Penguatan peran unit alumni dan pusat karier dalam memfasilitasi informasi lowongan kerja, rekrutmen, serta peluang wirausaha bagi lulusan.
5. Pelaksanaan diseminasi informasi tracer study dan pentingnya pengisian data alumni melalui berbagai kanal komunikasi institusi.

Kendala/Permasalahan

1. Tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study masih belum optimal, sehingga capaian responden minimal belum sepenuhnya terpenuhi.
2. Jumlah responden masih rendah, dan belum memenuhi batas minimum responden yang diperlukan sehingga capaian nya masih 0.
3. Sebagian alumni sulit dihubungi karena perubahan nomor kontak atau tidak aktif pada media komunikasi yang digunakan.
4. Keterbatasan waktu pengumpulan data menjelang akhir tahun berdampak pada kelengkapan data lulusan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melanjutkan pendataan tracer study secara berkelanjutan pada tahun berikutnya dengan sistem yang lebih terintegrasi.
2. Memperkuat sinergi dengan program studi dan dosen wali alumni untuk membantu menjangkau lulusan yang belum mengisi tracer study.
3. Mengoptimalkan penggunaan media sosial resmi, website, dan grup alumni sebagai sarana komunikasi dan pendataan.
4. Mengaitkan pengisian tracer study dengan layanan alumni (surat rekomendasi, legalisir ijazah, informasi lowongan kerja) untuk meningkatkan partisipasi.
5. Mengembangkan basis data alumni yang mutakhir sebagai dasar perencanaan peningkatan capaian IKU tahun berikutnya.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar program studi melalui program magang industri (PPI) semester 5 telah berjalan dan diikuti oleh sebagian besar mahasiswa sesuai dengan ketentuan kurikulum.
2. Beberapa program studi telah mengimplementasikan magang industri dengan bobot lebih dari 20 SKS serta memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti program MBKM di luar kampus.
3. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kompetisi akademik dan non-akademik tingkat nasional mengalami peningkatan, meskipun masih terbatas pada mahasiswa tertentu.
4. Koordinasi antara program studi dan dosen dalam memberikan pendampingan serta perizinan bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan di luar kampus telah dilaksanakan.

Kendala/Permasalahan

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mahasiswa di luar kampus masih didominasi oleh program magang industri (PPI), sementara bentuk kegiatan MBKM lainnya belum sepenuhnya terakomodasi secara optimal.
2. Jadwal perkuliahan yang padat masih menjadi kendala utama bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kompetisi akademik dan non-akademik.
3. Motivasi sebagian mahasiswa untuk mengikuti program MBKM dan kompetisi masih relatif rendah, terutama yang

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mengembangkan dan memperluas kerja sama dengan mitra industri, instansi, dan lembaga eksternal guna menyediakan pilihan kegiatan MBKM yang lebih beragam bagi mahasiswa.
2. Melakukan penyesuaian dan fleksibilitas pengelolaan akademik agar kegiatan pembelajaran di luar kampus dapat diintegrasikan lebih baik ke dalam kurikulum.
3. Mendorong peran aktif dosen pembimbing akademik dan program studi dalam memotivasi serta mendampingi mahasiswa mengikuti kompetisi akademik dan non-akademik.
4. Mengusulkan dan mengimplementasikan skema insentif, penghargaan, atau beasiswa bagi mahasiswa yang meraih prestasi atau aktif dalam program MBKM.
5. Memperkuat sosialisasi program MBKM, baik dalam negeri maupun luar negeri, serta memberikan bimbingan teknis dan perizinan yang jelas bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan di luar kampus.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

1. Pada akhir tahun 2025, dosen belum secara formal melaksanakan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain maupun bekerja sebagai praktisi di dunia industri.
2. Keterlibatan dosen dalam membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi terus meningkat, khususnya melalui pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) serta pendampingan persiapan kompetisi tingkat nasional.
3. Sebagian besar dosen telah berperan aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skema P2KR (produksi, pelatihan, konsultasi, dan rekayasa).
4. Program studi dan institusi telah melakukan upaya peningkatan partisipasi dosen dalam kegiatan tridharma di luar kampus melalui sosialisasi dan penajakan kerja sama awal.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala/Permasalahan

1. Belum tersedianya kebijakan dan regulasi institusional yang mengatur secara teknis dan administratif keterlibatan dosen sebagai praktisi di dunia industri atau pelaksanaan tridharma di perguruan tinggi lain.
2. Keterbatasan jejaring dan kerja sama formal dengan perguruan tinggi lain maupun mitra industri menghambat implementasi kegiatan dosen di luar institusi.
3. Beban kerja dosen pada kegiatan internal masih relatif tinggi sehingga membatasi fleksibilitas dosen untuk berkegiatan di luar kampus.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Menyusun dan menetapkan regulasi institusi terkait keterlibatan dosen sebagai praktisi industri dan pelaksanaan tridharma di perguruan tinggi lain.
2. Melakukan penjajakan dan penguatan kerja sama dengan perguruan tinggi lain serta mitra industri sebagai wadah pelaksanaan kegiatan dosen di luar kampus.
3. Mengoptimalkan peran dosen dalam pembimbingan mahasiswa berkegiatan di luar program studi sebagai salah satu bentuk pemenuhan IKU 2.1.
4. Menyelaraskan penugasan dosen pembina UKM dengan kompetensi, minat, dan keahlian dosen untuk meningkatkan kualitas pembinaan dan prestasi mahasiswa.
5. Mengintegrasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis P2KR sebagai bagian dari strategi pemenuhan indikator kinerja dosen.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

1. Program dorongan dan fasilitasi dosen untuk mengikuti kegiatan sertifikasi profesi dan kompetensi telah dilaksanakan secara bertahap sepanjang tahun 2025.
2. Sebagian dosen telah memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang masih berlaku dan diakui oleh dunia usaha dan dunia industri.
3. Institusi telah melakukan pemetaan masa berlaku sertifikat dosen sebagai dasar perencanaan perpanjangan dan peningkatan sertifikasi pada tahun berikutnya.

Kendala/Permasalahan

1. Beberapa sertifikasi teknis dosen mendekati atau telah memasuki masa kedaluwarsa sehingga memerlukan proses perpanjangan dalam waktu yang relatif singkat.
2. Keterbatasan akses terhadap lembaga sertifikasi profesi yang relevan dengan bidang keilmuan dosen menjadi kendala dalam percepatan peningkatan jumlah sertifikat.
3. Keterbatasan waktu dan pendanaan untuk mengikuti sertifikasi profesi tertentu dengan biaya dan durasi yang cukup tinggi.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mengidentifikasi dan menjalin kerja sama dengan lembaga penyelenggara sertifikasi profesi yang relevan dan terakreditasi.
2. Memprioritaskan perpanjangan sertifikasi dosen yang hampir habis masa berlakunya agar tetap memenuhi standar pengakuan industri.
3. Mendorong dosen untuk memiliki lebih dari satu sertifikat kompetensi/profesi yang sesuai dengan bidang keahlian dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
4. Menyusun rencana anggaran dan penjadwalan sertifikasi dosen secara berkelanjutan guna



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

meningkatkan capaian IKU 2.2 pada tahun berikutnya.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

1. Sepanjang tahun 2025 terjadi peningkatan jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dosen yang diterapkan di masyarakat dan/atau digunakan oleh mitra industri.
2. Dosen secara aktif didorong untuk mengajukan proposal penelitian pada berbagai skema pendanaan internal maupun eksternal.
3. Sebagian luaran penelitian dosen telah dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi dan menjadi dasar pengembangan menuju publikasi internasional.
4. Institusi mulai mengarahkan luaran penelitian dan PKM agar selaras dengan kebutuhan mitra industri dan pengembangan produk unggulan institusi.

Kendala/Permasalahan

1. Keterbatasan kemampuan sebagian dosen dalam menghasilkan publikasi bereputasi internasional atau luaran berbasis paten masih menjadi kendala utama.
2. Mayoritas publikasi dosen masih berada pada level nasional sehingga kontribusi terhadap rekognisi internasional belum optimal.
3. Akses terhadap informasi dan jejaring mitra industri serta peluang hilirisasi hasil penelitian masih terbatas.
4. Proses pengajuan paten dan publikasi internasional memerlukan waktu, biaya, dan pendampingan yang relatif besar.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Menyelenggarakan dan memfasilitasi workshop, pendampingan, serta klinik penulisan untuk meningkatkan kapasitas dosen dalam publikasi internasional dan pengajuan paten.
2. Memperkuat kerja sama penelitian dengan mitra industri, pemerintah, dan institusi luar negeri agar luaran penelitian lebih aplikatif dan berdaya guna.
3. Memperluas diseminasi informasi peluang publikasi dan pendanaan penelitian serta PKM secara berkala.
4. Mendorong pengembangan dan hilirisasi produk unggulan institusi agar dapat diterapkan oleh masyarakat dan industri sebagai bagian dari pemenuhan IKU 2.3.
5. Mengintegrasikan agenda penelitian dosen dengan strategi penguatan jejaring industri dan rekognisi internasional institusi.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

1. Pelaksanaan kerja sama dengan mitra telah berjalan dalam bentuk kegiatan akademik, program magang wajib, serta kegiatan P2KR (produksi, pelatihan, konsultasi, dan rekayasa).
2. Program magang wajib sebagai bentuk kerja sama dengan mitra industri tetap dipertahankan dan dilaksanakan secara berkelanjutan oleh program studi.
3. Sebagian program studi telah melakukan koordinasi awal untuk memperluas bentuk kerja sama mitra di luar kegiatan magang, khususnya pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala/Permasalahan

1. Sinkronisasi antara jadwal akademik institusi dengan jadwal pelaksanaan kegiatan mitra masih menjadi kendala utama dalam optimalisasi kerja sama.
2. Kerja sama dengan mitra industri masih didominasi pada pelaksanaan program magang (PPI), sementara bentuk kerja sama lain belum berkembang secara optimal.
3. Pola komunikasi dan koordinasi dengan mitra yang terpusat melalui BAAK serta keterbatasan monitoring berdampak pada terbatasnya inisiatif dan peluang kerja sama baru di tingkat program studi.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Sinkronisasi antara jadwal akademik institusi dengan jadwal pelaksanaan kegiatan mitra masih menjadi kendala utama dalam optimalisasi kerja sama.
2. Kerja sama dengan mitra industri masih didominasi pada pelaksanaan program magang (PPI), sementara bentuk kerja sama lain belum berkembang secara optimal.
3. Pola komunikasi dan koordinasi dengan mitra yang terpusat melalui BAAK serta keterbatasan monitoring berdampak pada terbatasnya inisiatif dan peluang kerja sama baru di tingkat program studi.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

1. Perbaikan dan penyesuaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk mengadopsi metode *case method* dan *team-based project* telah dilakukan secara bertahap pada sebagian mata kuliah.
2. Beberapa mata kuliah telah menerapkan pembelajaran berbasis pemecahan kasus dan proyek sebagai bagian dari proses pembelajaran dan penilaian mahasiswa.
3. Program studi telah memulai koordinasi internal untuk mendorong konsistensi penerapan metode *case method* dan *project-based learning* dalam kurikulum.

Kendala/Permasalahan

1. Dokumen pendukung pembelajaran, khususnya RPS mata kuliah dengan metode *case method* dan *project-based learning*, masih belum seragam antar program studi maupun antar dosen pengampu.
2. Terdapat kendala dalam pengaturan jadwal perkuliahan, integrasi beberapa mata kuliah ke dalam satu proyek bersama, serta penetapan mekanisme evaluasi yang terstandar.
3. Kesiapan dosen dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek secara terintegrasi masih bervariasi.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Menyusun dan menerapkan standar format RPS yang seragam, khususnya untuk mata kuliah yang menerapkan *case method* dan *team-based project*.
2. Melakukan konsolidasi dan koordinasi melalui koordinator rumpun mata kuliah terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis kasus dan proyek.
3. Menugaskan tim penyusun *Capstone Project* serta memberikan dukungan institusional, termasuk studi banding, penyesuaian beban kerja, dan pembatasan penugasan dosen di luar jurusan.
4. Melakukan peninjauan dan penyusunan ulang kurikulum agar penerapan *case method* dan *team-based project* terintegrasi secara komprehensif, termasuk penyusunan rencana pemantauan dan evaluasi pembelajaran.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

1. Pada akhir tahun 2025, sebagian program studi masih berada pada tahap penyiapan awal menuju akreditasi atau sertifikasi internasional dengan fokus pada penajaman bidang keahlian dan penguatan daya saing program studi.
2. Program studi mulai melakukan kajian dan pemetaan kesiapan akreditasi internasional, termasuk kesesuaian kurikulum dengan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE).
3. Kegiatan koordinasi internal dosen dan pengelola program studi telah dilakukan sebagai langkah awal penyamaan persepsi dan perencanaan penguatan program studi ke depan.

Kendala/Permasalahan

1. Proses persiapan akreditasi atau sertifikasi internasional memerlukan waktu, sumber daya, dan komitmen yang relatif panjang.
2. Diperlukan penyesuaian dan perubahan kurikulum dari standar lama ke standar berbasis OBE yang sesuai dengan persyaratan akreditasi internasional.
3. Sebagian program studi masih berada pada tahap pertimbangan strategis antara fokus pada pencapaian akreditasi Unggul LAM-Teknik atau langsung menuju akreditasi internasional.
4. Dokumen kurikulum dan perangkat pendukung yang ada saat ini masih lebih berorientasi pada pemenuhan standar akreditasi nasional (LAM-Teknik).

Strategi/Tindak Lanjut

1. Memulai dan melanjutkan tahapan persiapan pengajuan akreditasi atau sertifikasi internasional secara bertahap dan terencana.
2. Menyusun dan menyesuaikan kurikulum serta seluruh perangkat pembelajaran berbasis OBE sesuai dengan standar akreditasi internasional yang dituju.
3. Merutinkan pertemuan dan koordinasi dosen serta pengelola program studi untuk memantau progres dan memperkuat kesiapan akreditasi internasional.
4. Melalui TRPM, melakukan penyesuaian kurikulum berbasis OBE serta menyelenggarakan rapat rutin untuk penyamaan pemahaman terkait roadmap pengembangan program studi ke depan.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

1. Sosialisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) telah dilaksanakan kepada pimpinan unit kerja sebagai bagian dari penguatan pemahaman dan implementasi SAKIP di lingkungan Polman Bandung.
2. Tim pengelola SAKIP tingkat institusi telah dibentuk dan mulai melaksanakan fungsi koordinasi pengumpulan, verifikasi, serta pengolahan data kinerja.
3. Pengumpulan bukti dukung laporan kinerja triwulanan telah dilakukan secara internal sebagai persiapan pelaporan kinerja institusi.

Kendala/Permasalahan

1. Evaluasi capaian kinerja tahun 2024 belum sepenuhnya dilaksanakan secara menyeluruh dan terintegrasi sebagai dasar penyusunan laporan kinerja tahun berjalan.
2. Pelaporan kinerja triwulanan kepada Kementerian belum dapat dilakukan secara optimal karena aplikasi pelaporan masih dalam tahap pengembangan dan penyesuaian.
3. Koordinasi dan konsistensi pelaporan kinerja antar unit kerja masih memerlukan penguatan.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

1. Membentuk tim ad hoc untuk penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Polman Bandung yang baru sebagai landasan perencanaan dan pengukuran kinerja ke depan.
2. Melakukan evaluasi internal capaian kinerja tahun sebelumnya secara bertahap dan terstruktur untuk memperkuat kualitas SAKIP.
3. Mengoptimalkan pengumpulan dan pelaporan bukti dukung kinerja triwulanan kepada Wakil Direktur Bidang Akademik dan Sistem Informasi sebagai bentuk monitoring dan pengendalian kinerja internal.
4. Memperkuat koordinasi antar unit kerja dalam implementasi dan pelaporan SAKIP agar tercapai peningkatan predikat SAKIP institusi.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri **[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L**

Progress/Kegiatan

Selama tahun anggaran 2025 terdapat beberapa revisi anggaran terkait efisiensi anggaran, rekomposisi anggaran, relaksasi anggaran, dan tambahan alokasi anggaran pada Belanja Pegawai dari BA BUN dan tambahan alokasi anggaran pada Belanja Pegawai Reguler, tambahan alokasi anggaran Belanja Barang (Operasional Perkantoran) untuk kampus 2 Polman Bandung di Majalengka dan tambahan alokasi anggaran untuk Program Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri.

Terdapat beberapa revisi anggaran PNPB BLU yaitu Revisi Penggunaan Saldo Awal, Kenaikan Ambang Batas/Kenaikan Pagu PNPB BLU dan Revisi Buka Blokir Anggaran PNPB BLU (Revisi Relaksasi Anggaran PNPB BLU) untuk pemenuhan kebutuhan pengadaan belanja operasional untuk Jurusan dan Non Jurusan serta bagi pegawai CPNS baru dan untuk memenuhi kekurangan alokasi belanja remunerasi Dosen dan alokasi belanja remunerasi Tenaga Kependidikan (Tendik).

Kendala/Permasalahan

Terdapat blokir anggaran yaitu blokir permanen pada anggaran Belanja Perjalanan Dinas yang menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana yang mengakibatkan beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga perlu dilakukan penyesuaian sesuai alokasi pagu kegiatan yang ada.

Strategi/Tindak Lanjut

Melakukan percepatan perencanaan kebutuhan barang yang diperlukan oleh tiap jurusan dan unit, menginventarisir kegiatan yang harus segera dilaksanakan, membuat perencanaan yang lebih matang untuk pengadaan material terbaru yang akan digunakan untuk praktek mahasiswa, melakukan koordinasi antara para pelaksana anggaran serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri **[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas**

Progress/Kegiatan

1. Pada akhir tahun 2025, institusi telah menyusun dan mengusulkan pembentukan tim Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang baru sebagai langkah awal pembangunan Zona Integritas.
2. Koordinasi awal terkait penyiapan dokumen dan rencana kegiatan pembangunan Zona Integritas



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

telah mulai dilakukan oleh unit terkait.

3. Persiapan pelaksanaan survei persepsi integritas sebagai bagian dari pemenuhan indikator Zona Integritas telah direncanakan.

Kendala/Permasalahan

1. Sosialisasi pembangunan Zona Integritas kepada pegawai baru dan sivitas akademika belum dilaksanakan secara optimal.
2. Pengisian dan pembaruan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas sesuai pedoman terbaru belum sepenuhnya dilakukan.
3. Keterbatasan pemahaman teknis terkait indikator dan eviden Zona Integritas di tingkat unit masih menjadi kendala.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Menyusun dan mendistribusikan dokumen sosialisasi pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM kepada pegawai dan mahasiswa Polman Bandung.
2. Melaksanakan sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai Zona Integritas secara bertahap kepada seluruh unit kerja.
3. Melakukan pembaruan dan pengisian LKE Zona Integritas sesuai dengan pedoman terbaru sebagai dasar penilaian.
4. Menyebarkan survei Zona Integritas WBK/WBBM kepada mahasiswa dan pemangku kepentingan terkait sebagai bagian dari evaluasi persepsi layanan dan integritas.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7728.QEI.003] Modernisasi Lab Pembelajaran dan Riset PTV	Lembaga	1	1	Rp1.999.650.000	Rp1.979.653.050	99.00
2	[DK.7731.BEI.001] PT Vokasi penerima Dukungan Operasional BOPTN Vokasi	Lembaga	1	1	Rp1.829.328.000	Rp1.796.869.692	98.23
3	[DK.7731.BEI.002] PT Vokasi penerima Dukungan Layanan Pembelajaran BOPTN Vokasi	Lembaga	1	1	Rp3.108.840.000	Rp3.071.764.407	98.81
4	[DK.7731.BEI.006] PT Vokasi penerima Dukungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN Vokasi	Lembaga	1	1	Rp1.120.555.000	Rp1.120.211.236	99.97
5	[DK.7732.BEI.002] Penelitian PNPB BLU Vokasi	Lembaga	1	1	Rp1.050.000.000	Rp925.798.237	88.17



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
6	[DK.7732.BEI.004] Dukungan Layanan Pembelajaran PNB BLU Vokasi	Lembaga	1	1	Rp11.750.077.000	Rp10.749.200.302	91.48
7	[DK.7732.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU Vokasi	Paket	2	2	Rp2.259.350.000	Rp2.259.099.173	99.99
8	[DK.7732.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNB BLU Vokasi	Paket	2	2	Rp1.816.595.000	Rp1.811.422.988	99.72
9	[DK.7732.CBJ.001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU Vokasi	unit	1	1	Rp120.160.000	Rp120.111.000	99.96
10	[DK.7732.DBA.001] Layanan Pendidikan PNB BLU	Orang	2162	2162	Rp21.139.111.000	Rp18.813.451.397	89.00
11	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	1	1	Rp10.000.000	Rp7.969.350	79.69
12	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	2	2	Rp32.725.689.000	Rp32.282.170.420	98.64
Total Anggaran					Rp78.929.355.000	Rp74.937.721.252	94.94

D. Rekomendasi Pimpinan

1. Finalisasi Tracer Study Tahun Lulusan 2024

Fokuskan TW4 pada *closing data*: validasi, pembersihan, dan penguncian data tracer study. Target utama bukan ekspansi model baru, tetapi **pemenuhan responden minimal dan penetapan angka final IKU 1.1** sebagai dasar pelaporan kinerja 2025.

2. Integrasi Data Alumni dengan Mitra Industri

Menindaklanjuti MoU/PKS yang ada, lakukan pengumpulan data alumni secara kolektif dari mitra industri utama (batch data), sebagai *data pelengkap sah* tracer study.

3. Evaluasi dan Legalisasi Kebijakan Konversi SKS MBKM

Lakukan evaluasi implementasi konversi SKS penuh (≥ 20 SKS) pada magang/Pertukaran Mahasiswa, dan tetapkan **pedoman tertulis final** sebagai acuan resmi institusi mulai 2026.

4. Dokumentasi dan Klaim IKU atas Kegiatan Dosen Pembina Mahasiswa

Pastikan seluruh aktivitas dosen membimbing mahasiswa di luar prodi (UKM, lomba, PBL, MBKM) **terdokumentasi dan diklaim secara formal** sebagai pemenuhan IKU 2.1, meskipun belum ada dosen praktisi industri.

5. Penetapan Regulasi Sementara (Interim Policy) Dosen Praktisi

Jika regulasi institusi belum terbit, tetapkan **kebijakan interim tingkat Direktur/Jurusan** untuk mengakui penugasan dosen ke industri/kampus lain sebagai pemenuhan IKU.

6. Penutupan Target Sertifikasi Dosen Tahun 2025



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Prioritaskan TW4 sebagai fase **perpanjangan sertifikat yang hampir kedaluwarsa** dan pengesahan bukti sertifikasi dosen, bukan lagi ekspansi jumlah baru.

7. **Konsolidasi Luaran Penelitian & PKM untuk Klaim IKU 2.3**

Fokuskan TW4 pada **inventarisasi, klasifikasi, dan penetapan luaran yang benar-benar dapat diklaim** (diterapkan di masyarakat/industri/pemerintah), meskipun belum bereputasi internasional.

8. **Penguatan Hilirisasi melalui Business Center/Unit Jasa**

Aktifkan kembali Business Center sebagai *legal vehicle* agar luaran dosen dapat diklaim sebagai diterapkan industri tanpa menunggu publikasi internasional.

9. **Evaluasi Kerja Sama Aktif per Prodi**

Lakukan *stock opname* kerja sama: identifikasi PKS aktif, tidak aktif, dan potensial dikembangkan. TW4 difokuskan pada **kualitas dan keberfungsian kerja sama**, bukan penambahan kuantitas.

10. **Finalisasi Dokumen RPS Case Method & PBL**

Tetapkan **daftar mata kuliah final** yang menggunakan *case method* dan *team-based project* untuk klaim IKU 3.2, meskipun implementasi penuh kurikulum PBL dilakukan bertahap.

11. **Keputusan Strategis Final Akreditasi Prodi**

Di TW4, pimpinan **wajib menetapkan satu arah strategis** per prodi:

Unggul LAM-Teknik *atau* Akreditasi Internasional, sebagai dasar tunggal penyusunan kurikulum OBE 2026-2030.

12. **Penyusunan Roadmap OBE Multi-Tahun**

TW4 difokuskan pada penyusunan **roadmap implementasi OBE bertahap**, bukan target akreditasi instan.

13. **Finalisasi Evaluasi Kinerja Internal 2025**

Laksanakan evaluasi kinerja internal lintas unit (IKU & non-IKU) sebagai bahan utama LKJIP dan SAKIP, tanpa menunggu aplikasi kementerian.

14. **Konsolidasi Bukti Dukung SAKIP & LKJIP**

Pastikan seluruh laporan triwulan, notulen, SK, dan eviden kegiatan **terarsip terpusat dan siap audit**.

15. **Aktivasi Nyata Zona Integritas (ZI)**

TW4 difokuskan pada: Sosialisasi masif ZI kepada pegawai & mahasiswa, Update LKE terbaru, Pelaksanaan survei persepsi layanan

Bandung, 14 Januari 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Politeknik Manufaktur Negeri
Bandung

Darma Firmansyah Undayat ,SST, MT



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

**Pernyataan Telah Direviu
Politeknik Manufaktur Negeri Bandung
Tahun Anggaran 2025**

Kami telah mereviu laporan kinerja Politeknik Manufaktur Negeri Bandung untuk tahun anggaran 2025 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Politeknik Manufaktur Negeri Bandung.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Bandung, 30 Januari 2026

Ketua Tim Reviu,



Achmad Muhammad

Pernyataan		Check List
Format	1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	☒
	2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	☒
	3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	☒
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	☒
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	☒
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	☒
Mekanisme Penyusunan	1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	☒
	2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	☒
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	☒
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	☒
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	☒
	6. Analisis dalam laporan kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait	☒
	7. Laporan kinerja bulanan merupakan gabungan partisipasi dari di bawahnya	☒

Pernyataan		Check List
Substansi	1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja	☒
	2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis	☒
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	☒
	4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	☒
	5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	☒
	6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun- tahun sebelumnya dan target akhir Renstra	☒
	7. Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja	☒
	8. Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	☒
	9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	☒
	10. IKSS/IKP/IKK telah SMART	☒